



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DENGAN TEKNIK *GUIDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII B SMPN 1 JELBUK**

SKRIPSI

Oleh

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIM 130210402084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DENGAN TEKNIK *GUIDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII B SMPN 1 JELBUK**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIM 130210402084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Imam Shanhaji dan Ibu Tri Tarmini yang selalu mencintai, mendukung, membimbing dan mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing dengan dedikasi yang tinggi; dan
- 3) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

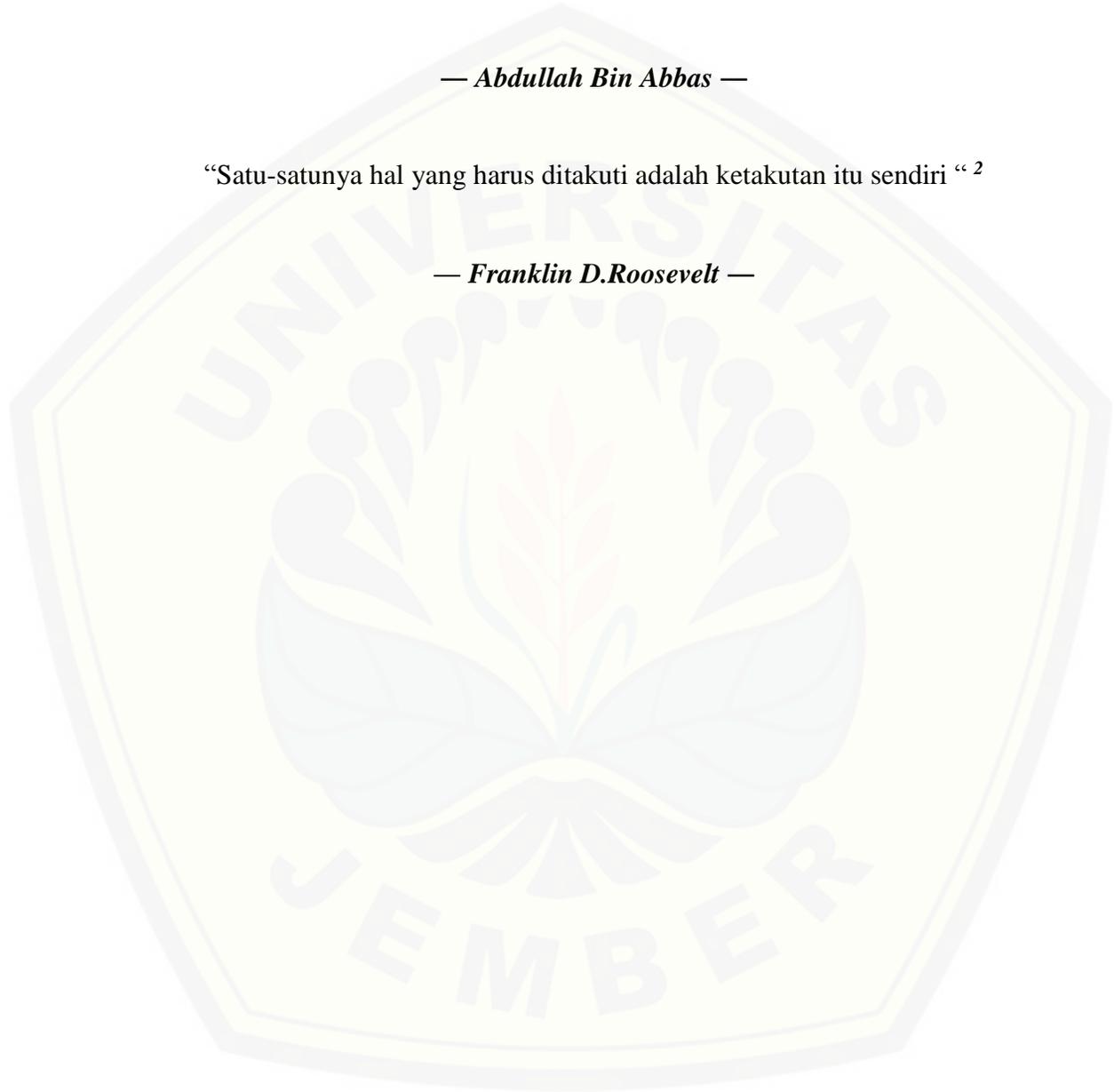
MOTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir.”¹

— *Abdullah Bin Abbas* —

“Satu-satunya hal yang harus ditakuti adalah ketakutan itu sendiri “²

— *Franklin D.Roosevelt* —



¹ <http://mottocinta.dorar.info/2015/02/motto-skripsi-dan-motivasi-pelajar.html> / Diakses tanggal 08 Desember 2017

² <https://www.kutipkata.com/motto-hidup-singkat-bermakna-berbagai-tokoh-dunia/> / Diakses tanggal 08 Desember 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIM : 130210402084

program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Januari 2018

Yang menyatakan,

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIM 130210402084

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DENGAN TEKNIK *GUIDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII B SMPN 1 JELBUK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum
NIM : 130210402084
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Situbondo
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 08 Desember 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP.19600312 198601 2 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Jumat, 12 Januari 2018

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk; Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum; 130210402084; 2018; 98 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Pembelajaran menulis di sekolah lebih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan pembelajaran menulis dianggap membosankan yang berimbas pada rendahnya kemampuan menulis siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dapat mensiasati pembelajaran menjadi kegiatan yang menarik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan kemampuan menulis siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan tindakan dengan memadukan beberapa metode pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa dapat meningkat. Metode yang digunakan yaitu dengan memadukan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Perpaduan tersebut dilakukan karena model *quantum teaching* merupakan model yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, maka dibutuhkan teknik khusus yang berhubungan dengan kegiatan menulis yaitu teknik *guided writing*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk; (2) keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Jenis penelitian ini

adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan model skema penelitian menurut Arikunto.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* terbagi atas enam tahapan kegiatan yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Tahap *demonstrasikan* dilakukan dengan menerapkan teknik *guided writing* yaitu: (1) *prewriting*, (2) *drafting*, (3) *revising*, dan (4) *editing*. Tahap-tahap tersebut berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Hal ini diketahui dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 62,6 pada tahap prasiklus, meningkat menjadi 70,1 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 80,6. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal yaitu pada tahap prasiklus 64,3%, meningkat pada siklus I menjadi 76,7%, dan pada siklus II menjadi 88%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dan motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk.

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini yaitu (1) berdasarkan peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* sebaiknya, guru menerapkan metode tersebut pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada waktu mendatang; (2) Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan untuk bahan diskusi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Bidang Studi; (3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hendaknya, peneliti sebidang ilmu yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji kekurangan-kekurangan yang terjadi dan memberikan penekanan materi pada aspek kebahasaan terutama mengenai kata kiasan.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk”* Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 5) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas I dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 7) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember telah memberikan pengarahan, wawasan, dan ilmu selama masa studi;

- 8) Kepada kakak tercinta Agus Sutrisno dan Damayanti serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat, perhatian serta dukungan baik secara moril dan materiil;
- 9) Sahabat ABIJU (Anak Bimbingan Bu Arju), Lia Ria, Ayu Diana, Arditya Intan, Arida Rusmayanti, Siti Maryamah, Khusnul Khotimah, Novita Halimatus, Reza Dianita, Nur Laili, Sutrisno Gustiraja, dan Hafid Alkatiry yang selalu memberikan dukungan dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi;
- 10) Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani dan membantu selama kuliah, Yulias Anggraeni, Dwi Silviya Indah, Lia Ria, Mauzuf Ulufiah, Ayu Maulidia, Desti Nurista, Yuwanda Selvia, Inka Ayu, Reza Dwi Sapta, dan Elma Nurita yang selalu menemani, memberi arahan, semangat, saran, serta dukungan;
- 11) Sahabat ABB tercinta, Ani Trisnawati, Zulliyatus, Diah Lemanasari, Tiara Fani, dan Irfa'atus. Terimakasih telah menemani memberi arahan, semangat dalam suka maupun duka;
- 12) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang selalu menemani perjalanan kuliah hingga saat ini dalam keadaan suka maupun duka;
- 13) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 12 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013.....	9
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013	11
2.3 Hakikat Keterampilan Menulis	13
2.3.1 Pengertian Keterampilan Menulis	13
2.3.2 Tujuan Menulis	13
2.3.3 Manfaat Menulis	14
2.3.4 Karakteristik Pembelajaran Menulis.....	16
2.3.5 Proses menulis	17
2.4 Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi di Sekolah	18

2.5 Teks Cerita Fantasi.....	19
2.5.1 Pengertian Teks Cerita Fantasi	19
2.5.2 Struktur Teks Cerita Fantasi	21
2.5.3 Aspek Kebahasaan Teks Cerita Fantasi.....	22
2.5.4 Ciri –Ciri Teks Cerita Fantasi.....	24
2.5.5 Langkah Menyusun Teks Cerita Fantasi	26
2.5.6 Contoh Teks Cerita Fantasi.....	29
2.6 Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	31
2.6.1 Pengertian Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	31
2.6.2 Prinsip-Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	33
2.6.3 Kerangka Pembelajaran TANDUR dalam <i>Quantum Teaching</i> .	34
2.7 Teknik <i>Guided writing</i>	36
2.7.1 Pengertian Teknik <i>Guided Writing</i>	36
2.7.2 Langkah-Langkah teknik <i>Guided Writing</i>	38
2.8 Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Teknik <i>Guided Writing</i> pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi.....	39
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	44
3.2 Subjek Penelitian	45
3.3 Prosedur Penelitian.....	45
3.4 Data dan Sumber Data	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	53
3.7 Instrumen Penelitian	57
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Prasiklus.....	58
4.2 Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Teknik <i>Guided Writing</i> dalam Menulis Teks Cerita Fantasi.....	61
2.2.1 Siklus I	62
2.2.2 Siklus II.....	74

4.3 Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Teknik <i>Guided Writing</i>.....	84
4.3.1 Prasiklus.....	85
4.3.2 Siklus I.....	85
4.3.3 Siklus II.....	86
4.4 Perbandingan Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	88
4.4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa pada Tiap Aspek Menulis Teks Cerita Fantasi	89
4.5 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran menulis Teks Cerita Fantasi pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	90
4.5.1 Perbandingan Presentase Skor pada Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	92
BAB 5. PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR LAMPIRAN

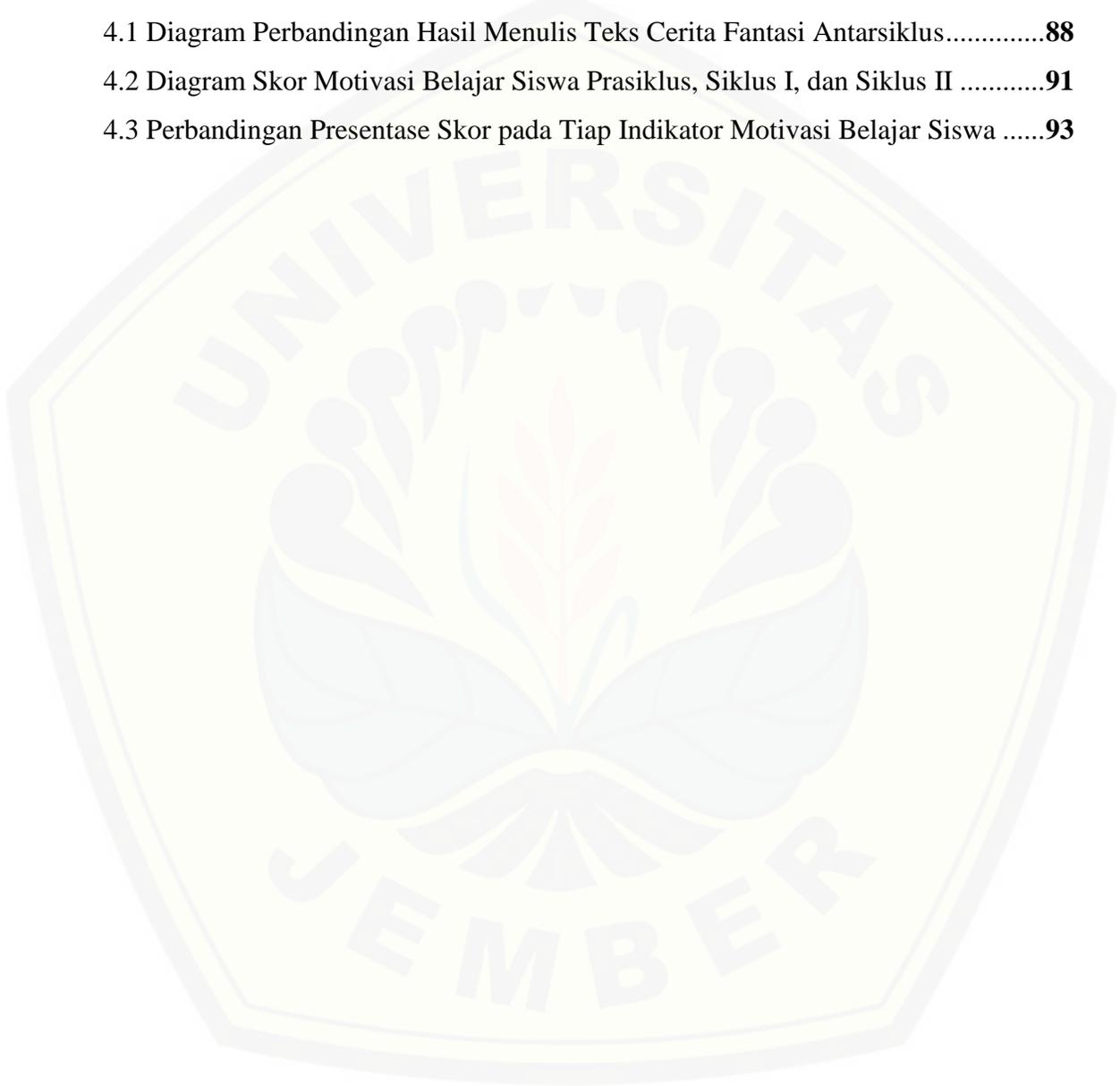
	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	99
Lampiran B. Pedoman Pengumpul Data.....	101
Lampiran C. Silabus.....	103
Lampiran D. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
Lampiran E. Daftar Nilai Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk.....	148
Lampiran F. Daftar Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk....	154
Lampiran G. Hasil Wawancara.....	159
Lampiran H. Hasil Observasi.....	167
Lampiran I. Lembar Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa.....	178
Lampiran J. Surat Ijin Penelitian.....	196
Lampiran K. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	197
Lampiran L. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	198
Lampiran M. Autobiografi.....	201

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Teks Cerita Fantasi.....	29
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Menulis Teks Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Teknik <i>Guided Writing</i>	39
Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	53
Tabel 3.2 Skor Pilihan dalam Pengamatan Motivasi Belajar Siswa.....	54
Tabel 3.3 Deskripsi Penilaian Motivasi Belajar Siswa.....	54
Tabel 3.4 Karakteristik Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi.....	54
Tabel 3.5 Deskripsi Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi.....	55
Tabel 3.6 Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Siswa.....	56
Tabel 4.1 Skor Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Siklus I.....	85
Tabel 4.2 Skor Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Siklus II.....	86
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Antar Siklus.....	88
Tabel 4.4 Perbandingan Skor Siswa Pada Tiap Aspek Menulis Teks Cerita Fantasi Antar Siklus.....	89
Tabel 4.5 Kriteria Motivasi Belajar.....	90
Tabel 4.6 Skor Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	91
Tabel 4.7 Perbandingan Presentase Skor Pada Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	92

DAFTAR GAMBAR

3.1 Model Skema Penelitian Menurut Arikunto**46**
4.1 Diagram Perbandingan Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Antarsiklus.....**88**
4.2 Diagram Skor Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**91**
4.3 Perbandingan Presentase Skor pada Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa**93**



BAB 1. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini memaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Berikut ini adalah perincian dari sub-sub bagian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan kecakapan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang kompleks. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat tidak langsung kepada orang lain dengan tulisan sebagai mediana. Menurut Muti'ah (2013:7) menulis merupakan keterampilan produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan yang memuat pikiran, ide, dan perasaan yang jelas.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai untuk tujuan komunikasi dan pendokumentasian ide-ide, sehingga tulisan yang dimuat dapat dimanfaatkan kapan saja bagi pembaca. Selain itu, kegiatan menulis juga bermanfaat bagi penulis. Suparno (dalam Jauhari, 2013:15) menyatakan bahwa kegiatan menulis memiliki banyak manfaat yaitu: (1) meningkatkan kecerdasan; (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (3) menumbuhkan keberanian; (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Berdasarkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, maka perlu pembinaan yang serius sehingga manfaat tersebut dapat dirasakan oleh siswa dan kegiatan menulis ini dapat dijadikan bekal pengalaman untuk masa depan.

Kegiatan menulis diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diajarkan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir menulis. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran berbasis teks tidak hanya mengajarkan bentuk atau unsur bahasa saja, tetapi nilai atau norma yang terdapat dalam teks juga dipelajari. Hal ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis tidak hanya pada nilai akademis saja tetapi juga situasi sosial. Pembelajaran teks diajarkan dari kegiatan pemodelan, bekerja sama menghasilkan teks, dan kerja mandiri menghasilkan teks (Mahsun, 2014:104). Berdasarkan pendapat tersebut, proses akhir dari tahapan pembelajaran teks adalah siswa mampu menulis atau menghasilkan teks yang berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis atau menghasilkan teks di sekolah lebih banyak disajikan dalam bentuk teori dan tidak banyak melakukan praktik. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa menulis sehingga mengalami kesulitan saat menuangkan ide atau gagasan. Pelly (dalam Jatmiko, 2015:3) menyatakan bahwa pembelajaran menulis kini kurang mendapat perhatian dari guru maupun dari siswa yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah. Berdasarkan pendapat tersebut, kurangnya perhatian guru dapat diartikan bahwa guru tidak mampu memberikan solusi terkait masalah yang terjadi dalam kegiatan menulis, misalnya dengan menerapkan metode yang tepat, menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memperbanyak latihan yang menyebabkan motivasi dan kemampuan menulis siswa rendah.

Salah satu pembelajaran menulis teks dalam kurikulum 2013 yang perlu mendapatkan perhatian adalah teks cerita fantasi. Materi menulis teks cerita fantasi dipelajari pada kelas VII semester ganjil dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis teks cerita fantasi terdapat pada KD (4.4) yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan

bahasa. Menulis Teks cerita fantasi penting untuk dipelajari karena selain untuk menghibur, terdapat norma atau nasihat yang relevan dengan dunia nyata dengan harapan dapat mengubah karakter pembaca menjadi lebih baik. Selain itu, jika ditekuni siswa juga dapat menjadi penulis cerita fantasi yang hebat di masa depan.

Hasil observasi pada saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII B SMPN 1 Jelbuk menunjukkan bahwa: *pertama*, kegiatan belajar di kelas masih berpusat pada guru dan penyampaian materi masih cenderung konvensional. Hal ini diketahui dari cara mengajar guru yang diawali dengan menjelaskan materi kemudian siswa diberi tugas. *Kedua*, siswa kesulitan menemukan ide untuk mengarang. Hal ini diketahui dari perbincangan siswa yang merasa kebingungan mengenai cerita yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fantasi berdasarkan kelengkapan isi struktur (orientasi, komplikasi, dan Resolusi). Hal ini diketahui dari hasil karangan siswa contohnya, pada struktur orientasi (pengenalan) siswa dituntut untuk mengenalkan nama tokoh, latar, watak, dan konflik tetapi siswa hanya menuliskan mengenai nama tokoh saja. *Keempat*, siswa belum mampu menyampaikan amanat dalam cerita. Hal ini diketahui dari hasil karangan siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada pesan atau amanat yang dapat diambil dalam cerita. *Kelima*, motivasi belajar siswa rendah, sehingga beberapa siswa asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan cenderung pasif di kelas. Permasalahan pada kondisi kelas tersebut, berimbas pada nilai menulis teks cerita fantasi yang diperoleh siswa yaitu dari 35 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 15 siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) guru cenderung mendominasi kelas karena metode yang digunakan adalah ceramah; (2) minimnya alat atau media yang digunakan oleh guru sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak ada contoh konkret; (3) kurangnya latihan pada saat proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang menyebabkan siswa kesulitan saat diberi tugas mengarang karena sebelumnya tidak diberi pengalaman mandiri maupun kelompok, dan (4) guru kurang

memberikan bimbingan dari tahap pramenulis sampai tahap saat tulis yang menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide dan mengembangkan karangan.

Permasalahan sebagaimana dikemukakan perlu dicari solusi yang tepat agar masalah dapat teratasi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan serta memungkinkan siswa belajar secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Hal ini sejalan dengan pendapat Deporter (2010:3) bahwa *quantum teaching* adalah proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyingkirkan hambatan yang mungkin terjadi pada saat proses belajar yang menekankan pada kemampuan siswa secara optimal dengan cara yang menyenangkan, mudah, dan kreatif.

Model pembelajaran *quantum teaching* ditetapkan sebagai upaya untuk mengatasi kondisi siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Model tersebut menuntut guru untuk dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa sehingga materi lebih mudah disampaikan dan diterima. Hal ini sejalan dengan asas *quantum teaching* yang dinyatakan oleh Deporter (2010:35) yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Asas tersebut tergambar dalam sintaks atau kerangka belajar *Quantum Teaching* yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Kerangka belajar TANDUR digunakan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran karena materi dihubungkan dengan kehidupan atau pengalaman siswa sehingga pembelajaran terasa nyata.

Dalam penelitian ini diterapkan model *quantum teaching* dan teknik *guided writing* karena selain menjadikan suasana kelas menyenangkan dan menumbuhkan minat terhadap pembelajaran, siswa juga membutuhkan teknik khusus untuk memudahkan penciptaan sebuah teks. Perpaduan ini dilakukan karena model *quantum teaching* merupakan model umum pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik khusus yang berhubungan dengan

bahasa terutama mengenai kegiatan menulis untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu menulis teks cerita fantasi. Teknik yang digunakan yaitu *guided writing*. *Guided writing* merupakan salah satu komponen dari *whole language*. *Whole Language* menyarankan pembelajaran bahasa secara terpadu dan menyeluruh (Muti'ah, 2016:257). Oleh karena itu, dalam menerapkan setiap komponen *whole language* harus melibatkan semua keterampilan (terpadu) dan unsur bahasa (menyeluruh).

Teknik *guided writing* atau menulis terbimbing merupakan suatu cara atau petunjuk yang digunakan oleh guru secara sistematis dalam membimbing siswa untuk menuangkan ide atau gagasan secara tertulis, sehingga ide tersebut dapat digambarkan secara jelas dan menarik. Dalam membimbing siswa guru bukan sebagai penentu atau pengatur, melainkan sebagai pemberi motivasi dan saran. Setiap tahapan *guided writing* dilakukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan guru yaitu dalam memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan merevisi tulisan.

Teknik *guided writing* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa karena (1) siswa diberikan kebebasan untuk menentukan ide dan tema cerita sehingga merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya; (2) memudahkan siswa untuk mengembangkan isi karangannya karena sebelum mengarang siswa dituntut untuk membuat pertanyaan terkait topik yang akan dijadikan sebagai kerangka karangan sehingga proses mengarang lebih terarah; (3) dalam teknik ini siswa juga diminta untuk merevisi tulisan yang bermanfaat sebagai penyempurna yang dapat mengurangi kesalahan yang terdapat dalam tulisan; (4) langkah-langkah (sintaks) dalam *guided writing* dilakukan sendiri oleh siswa sedangkan guru hanya pemberi saran yang bermanfaat untuk memberikan kepercayaan diri bahwa semua siswa mampu untuk menulis. Oleh karena itu, teknik *guided writing* dipilih karena memiliki tahapan-tahapan yang dapat memudahkan siswa mengembangkan karangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk?
- 2) Bagaimanakah keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penerapan model *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk.
- 2) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi, terutama pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Bidang Studi.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan model dan strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.
- 3) Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi belajar serta memudahkan proses menulis teks cerita fantasi.
- 4) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.5 Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide dan pikiran dalam bentuk tulisan dengan jelas.
- 2) Teks cerita fantasi merupakan teks yang dibuat melalui daya khayal atau imajinasi untuk melatih kreativitas dengan menceritakan suatu kejadian atau peristiwa diluar nalar manusia.
- 3) Model pembelajaran adalah kerangka prosedural yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara utuh dari awal hingga akhir pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model yang menerapkan enam kerangka pembelajaran yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Model ini sesuai untuk kelas yang

memiliki tingkat motivasi rendah pada pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan.

- 5) Teknik pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran secara lebih khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Teknik *guided writing* atau menulis terbimbing yaitu cara yang mengubah peran guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa menemukan apa yang akan ditulis dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Teknik ini memiliki empat tahapan kegiatan yaitu, (1) tahap pramenulis (*prewriting*), (2) tahap menyusun draf (*drafting*), (3) tahap revisi (*revising*), (4) tahap edit (*editing*).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dijadikan dasar dan acuan dalam penelitian, sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Teori tersebut meliputi: (1) pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, (2) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, (2) hakikat keterampilan menulis, (3) pembelajaran menulis teks cerita fantasi di sekolah, (4) teks cerita fantasi, (5) model pembelajaran *quantum teaching*, (6) teknik *guided writing*, dan (7) implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi secara rinci akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Saintifik merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013 yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar dan menuntut keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuannya. Menurut Abidin (2014: 125) pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiqin (2015: 53) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah yang mengutamakan penalaran induktif (menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sebuah permasalahan) dari pada deduktif (menarik kesimpulan khusus dari hal-hal yang bersifat umum) dalam penerapannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menerapkan penalaran induktif yaitu siswa dipandu untuk memecahkan suatu masalah untuk menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan

pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengomunikasikan, mencipta yang akan diuraikan sebagai berikut (Permendikbud, No. 65 tahun 2013).

a. Mengamati

Mengamati merupakan landasan untuk melakukan kegiatan menanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada dasarnya kegiatan mengamati dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal terkait materi pembelajaran misalnya menemukan pengertian, unsur-unsur, ciri-ciri, atau hubungan antara objek dengan materi pembelajaran. Menurut Musfiqon (2015:38) kegiatan yang dapat dilakukan siswa pada tahap mengamati misalnya, membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat).

b. Menanya

Kegiatan menanya merupakan penguatan terhadap materi pembelajaran dari objek yang diamati pada tahap sebelumnya dan sebagai langkah awal untuk memasuki bagian inti pembelajaran. Menurut Musfiqon (2015:39) Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari kegiatan mengamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang diamati.

c. Mencoba atau mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara misalnya: melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga wawancara dengan seorang narasumber (Musfiqon, 2015:39).

d. Mengasosiasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengelola informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola atau menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan aktivitas siswa berupa menyampaikan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis baik dilakukan secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya (Musfiqon, 2015:40).

f. Mencipta

Kegiatan mencipta merupakan aktivitas siswa dalam menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan berbahasa siswa. Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis teks. Teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 tidak hanya sebagai wacana tulis, melainkan nilai-nilai, norma, adat, budaya, dan perilaku sosial juga diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2014:104) pembelajaran teks tidak hanya mengajarkan mengenai bahasanya saja, tetapi juga situasi sosial yang melatarbelakangi munculnya teks. Situasi sosial dalam teks dipelajari dengan harapan dapat mengontrol tingkah laku dan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tidak hanya menekankan pada bahasanya saja melainkan bagaimana siswa mampu mempelajari dan mengaplikasikan situasi

sosial yang terdapat pada teks dalam kehidupan nyata, sehingga terlihat manfaat mempelajari teks yaitu dapat mengubah karakter siswa.

Teks merupakan struktur berpikir (struktur teks) lengkap yang di dalamnya memiliki konteks situasi pemakaian dan situasi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran teks dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut (Mahsun, 2013:113).

a. Pemodelan

Kegiatan pemodelan dapat dimulai dengan mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri bentuk, serta aspek kebahasaan yang menjadi penanda suatu teks. Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya, siswa diminta membaca teks, tanya jawab tentang makna teks, melabeli teks, diskusi kelompok, menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks tersebut.

b. Kerjasama Menghasilkan Teks

Kegiatan bekerjasama membangun atau menghasilkan teks yang mencakup mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama atau berkelompok. Kegiatan siswa pada tahap ini dapat diwujudkan melalui kegiatan melengkapi dialog, menganalisis teks, melengkapi bagan, meringkas teks, ataupun memproduksi teks secara berkelompok.

c. Mengembangkan Teks Secara Mandiri

Tahap sebelumnya siswa telah belajar memproduksi teks secara bersama-sama. Pada tahap ini siswa akan berlatih memproduksi teks secara mandiri. Hal ini dapat dimulai dari persiapan mengembangkan teks yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi atau fakta. Selanjutnya, siswa menentukan ide untuk menulis berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya dan menjabarkannya menjadi sebuah teks. Setelah teks selesai dibuat, siswa dapat mengonsultasikan kepada guru atau bertukarpikiran dengan teman sejawat mengenai tulisannya. Setelah mendapatkan masukan dari proses sebelumnya, siswa merevisi karangannya dengan memperhatikan masukan yang telah didapatkan dan menulis kembali teks secara utuh.

2.3 Hakikat Keterampilan Menulis

Pada pembahasan hakikat keterampilan menulis dipaparkan: (1) pengertian keterampilan menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, (4) karakteristik pembelajaran menulis, dan (5) proses menulis.

2.3.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Terampil merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar. Keterampilan menulis merupakan proses menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk bahasa tulis dengan jelas. Menulis tidak hanya berpikir bagaimana gagasan atau ide dapat dituliskan tetapi juga bagaimana pembaca dapat memahami apa yang diutarakan dalam tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Byrne dalam (Mutiah, 2013:7) bahwa keterampilan menulis karangan adalah menuangkan pikiran, gagasan atau ide dalam bahasa tulis melalui serangkaian kalimat yang utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan dan dipahami pembaca. Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan atau ide dengan benar dan cermat dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca sesuai dengan maksud penulis.

2.3.2 Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya merupakan sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan yang dapat dipahami dan diterima pembaca. Oleh karena itu sebelum proses menulis dilakukan, perlu ditentukan tujuan penulisan untuk mengarahkan serta membatasi tulisan. Hugo (dalam Tarigan, 2008:24-25) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak tujuan yaitu sebagai berikut.

- a. *Assigmen purpos* (tujuan penugasan), tujuan penulisan ini sebenarnya tidak ada selain sebagai tugas bukan atas kemauan sendiri.
- b. *Altruistic purpos* (tujuan altruistik), penulis bermaksud untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca

memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), penulis bermaksud mempengaruhi pembaca agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan penerangan), penulis menuangkan gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan agar pembaca mengetahui mengenai suatu informasi melalui tulisan penulis.
- e. *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), penulis berusaha memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami penulis melalui karyanya.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), penulis bermaksud menyampaikan ide, gagasan atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, belum pernah ada sebelumnya dan merupakan karya asli dalam bentuk karya tulis seperti, puisi ataupun karya sastra. Tujuan kreatif ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri dan melibatkan diri penulis dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal.
- g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan memberi kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara memecahkan masalah.

2.3.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan ide-ide yang bermanfaat bagi pembaca untuk menambah referensi atau pengetahuan. Selain itu, menurut Suparno (dalam Jauhari, 2013:15) manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan menulis yaitu sebagai berikut.

- a. Peningkatan kecerdasan. Menulis merupakan proses berpikir yang menuntut daya nalar dan usaha mengingat informasi yang pernah didapat. Hal ini dapat melatih ketajaman dan daya tangkap otak.

- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. Hal ini karena seorang penulis harus mencari, menemukan, dan menata sendiri bahan atau informasi dari berbagai sumber terkait dengan topik yang akan ditulisnya. Hal ini melatih kemampuan menciptakan hal-hal atau ide baru yang menarik dalam tulisan.
- c. Penumbuhan keberanian. Hal ini karena seorang penulis harus berani dan percaya diri menampilkan hasil pemikiran serta penilaian yang akan diberikan orang lain. Oleh karena itu, semakin sering menulis maka keberanian dalam hal menulis akan meningkat.
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Untuk mengembangkan topik penulis membutuhkan informasi-informasi yang akan membantu mengembangkan jalan cerita. Oleh karena itu, dalam proses ini secara tidak langsung intensitas belajar siswa akan meningkat yang bermanfaat untuk memperluas wawasan siswa.

Berdasarkan paparan tersebut menulis memiliki manfaat bagi pembaca maupun penulis. Bagi pembaca ide-ide yang telah didokumentasikan dapat dimanfaatkan kapan saja sesuai kebutuhan pembaca. Hal ini memudahkan pembaca untuk menambah referensi bacaan dan ilmu pengetahuan. Manfaat bagi penulis yang dominan yaitu dapat meningkatkan kecerdasan karena proses menulis menuntut untuk mencari berbagai macam referensi sebagai acuan tulisan. Hal ini secara tidak langsung merupakan proses menambah wawasan penulis. Berdasarkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, maka perlu pembinaan yang serius sehingga manfaat tersebut dapat dirasakan oleh siswa dan kegiatan menulis ini dapat dijadikan bekal pengalaman untuk masa depan.

2.3.4 Karakteristik Pembelajaran Menulis

Karakteristik menulis merupakan ciri-ciri khusus atau kekhasan dalam proses menulis. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran menulis menurut Depdiknas (2009:14).

a. Keterampilan Menulis Merupakan Kemampuan yang Kompleks

Menulis karangan menuntut kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Kemampuan yang pertama mengenai isi karangan dan yang kedua pemakaian bahasa serta bentuk dan struktur karangan. Berdasarkan paparan tersebut hal yang penting dalam menulis tidak hanya mengenai isi, tetapi unsur bahasa dan kesesuaian antara isi karangan dengan struktur juga diperhatikan sebagai ciri dari karangan yang dibuat. Kompleksnya kegiatan menulis tersebut menuntut penulis untuk banyak latihan agar mencapai kesempurnaan tulisan.

b. Keterampilan Menulis Condong ke Arah *Skill* atau Praktik

Praktik dalam kegiatan menulis merupakan hal yang penting. Hal ini bukan berarti teori menulis tidak penting untuk diajarkan, akan tetapi dalam pembelajaran menulis sebaiknya diperbanyak praktik dibandingkan teori. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung sehingga siswa terbiasa menulis.

c. Keterampilan Menulis Bersifat Mekanistik

Penguasaan keterampilan menulis harus melalui latihan atau praktik. Dengan kata lain, semakin sering menulis maka kemampuan menulis akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut tidak diperoleh secara otomatis melainkan siswa dituntut banyak latihan, praktik, atau mengalami berbagai pengalaman dalam hal menulis.

d. Penguasaan Keterampilan Menulis Melalui Kegiatan yang Bertahap

Kegiatan menulis harus bervariasi, sistematis, dan bertahap. Bervariasi maksudnya yaitu pembelajaran menulis diajarkan lebih kreatif agar tidak membosankan. Sistematis maksudnya pembelajaran menulis dilakukan sesuai langkah-langkah menulis yaitu mulai dari penentuan tema atau ide sampai pada tahap revisi. Bertahap maksudnya keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis, melainkan diperlukan banyak latihan agar keterampilan menulis dapat meningkat.

2.3.5 Proses menulis

Proses menulis mengacu pada langkah-langkah menulis. Dalam proses menulis perlu melakukan kegiatan revisi dan penyempurnaan untuk mendapatkan hasil tulisan atau karangan yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, kegiatan menulis dilakukan melalui tahapan-tahapan (proses). Menurut Eanes (dalam Muti'ah, 2013:5) proses menulis yang ditawarkan dalam pembelajaran menulis yaitu sebagai berikut.

a. Pramenulis (*prewriting*)

Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan menulis. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) pemilihan ide dan tema cerita yang tepat, (2) mempertimbangkan audiens, (3) memutuskan teknik yang akan digunakan menemukan gagasan, (4) melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber ide, dan (5) membuat kerangka karangan.

b. Menulis dan memperoleh umpan balik atas draf pertama (*writing and getting feedback on the first draft*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan tanpa kekhawatiran tentang hal-hal seperti tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Penuangan gagasan pada tahap ini hendaknya memperhatikan kerangka karangan penulisan pada tahap sebelumnya agar memudahkan proses menulis. Selanjutnya dilakukan upaya untuk memperoleh umpan balik atas draf yang dihasilkan. Upaya mendapatkan umpan balik ini dapat ditempuh diantaranya dengan membaca draf untuk diperdengarkan kepada orang lain (teman, pembimbing, guru, dan sebagainya) yang kemudian diberikan perbaikan.

c. Membuat revisi dan menulis ulang draft (*making revision and rewriting the final draft*).

Berdasarkan kajian ulang serta umpan balik yang diperoleh, kemudian dilakukan revisi atas bagian-bagian tulisan yang dianggap perlu. Biasanya revisi dilakukan dengan membubuhkan tanda-tanda atau bentuk-bentuk pembenahan pada bagian-

bagian tulisan yang menjadi sasaran revisi tersebut. Pekerjaan berikutnya adalah menulis kembali draf tulisan dengan mempertimbangkan hasil revisi yang diperoleh.

d. Mengedit

Mengedit adalah kegiatan yang hampir sama dengan merevisi. Pada tahap ini penulis berusaha menemukan masalah dan memperbaikinya. Masalah ini berupa hal-hal mekanik, seperti ejaan, dan kesalahan-kesalahan gramatikal. Selanjutnya, hasil proses ini ditindak lanjuti dengan proses penulisan draf akhir.

2.4 Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi di Sekolah

Materi menulis teks cerita fantasi dipelajari pada kelas VII semester ganjil dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi yang berkaitan dengan menulis teks cerita fantasi terdapat pada KD (4.4) yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Selain isi, yang perlu diperhatikan dalam KD tersebut adalah kesesuaian isi dengan struktur dan ketepatan penggunaan unsur bahasa. Adapun struktur dalam teks cerita fantasi yaitu dimulai dari orientasi, komplikasi, dan yang terakhir resolusi. Ketepatan penggunaan bahasa yaitu berkaitan dengan unsur bahasa.

2.5 Teks Cerita Fantasi

Pada pembahasan teks cerita fantasi, dipaparkan mengenai: (1) pengertian teks cerita fantasi, (2) struktur teks cerita fantasi, (3) aspek kebahasaan teks cerita fantasi, (4) ciri-ciri teks cerita fantasi, (5) langkah-langkah menyusun teks cerita fantasi, dan (6) contoh teks cerita fantasi.

2.5.1 Pengertian Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan bagian dari teks narasi karena diciptakan dalam bentuk rangkaian kejadian atau peristiwa yang disebut alur. Kemendikbud, (2016:50) menyatakan bahwa teks cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis) yang memanfaatkan unsur imajinasi dan fantasi sehingga membuat cerita lebih menarik. Teks cerita fantasi mencoba menghadirkan sebuah dunia lain di samping dunia nyata melalui sebuah imajinasi yang lazim dan dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena itu, latar yang digunakan dalam teks cerita fantasi dapat berupa tempat yang dapat ditemui di kehidupan nyata, tempat-tempat misterius, asing, angkasa, bahkan tempat-tempat yang tidak dapat diakses.

Berdasarkan pendapat tersebut, teks cerita fantasi memadukan unsur realita dan imajinasi untuk menciptakan sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005:295) meskipun teks cerita fantasi bersifat tidak masuk akal, secara keseluruhan pengembangan alur cerita tetap tunduk pada hubungan sebab-akibat dalam cerita dan secara intrinsik. Dalam teks cerita fantasi terdapat bagian yang menceritakan sebuah penyelesaian mengenai konflik, untuk memunculkan hal tersebut diperlukan sebuah cerita yang menyatakan sebab dari penyelesaian. Tidak hanya sebab-akibat yang diperlukan untuk membangun sebuah teks cerita fantasi, melainkan unsur intrinsik dalam cerita juga perlu diperhatikan.

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur cerita fiksi yang menjadi bagian dan ikut membentuk keberadaan cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005:221). Unsur fiksi yang termasuk dalam kategori ini meliputi:

- a. Tokoh yaitu pelaku yang dikisahkan dalam cerita fiksi. Tokoh dapat bersifat realistis maupun tidak serta dapat berupa manusia, binatang ataupun benda-benda.
- b. Alur cerita yaitu jalan cerita. Alur berkaitan dengan dengan berbagai hal seperti bagaimana peristiwa, tokoh, konflik, klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik.
- c. Latar yaitu menunjuk pada tempat, waktu, dan suasana. Kejelasan deskripsi latar diperlukan untuk memberikan kesan realistis sehingga pembaca merasa seolah-olah masuk dalam cerita.
- d. Tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita yang mengikat unsur intrinsik di dalamnya sehingga menjadi cerita yang padu. Tema biasanya berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia karena sastra ataupun fiksi berbicara tentang berbagai aspek masalah kemanusiaan (hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam).
- e. Amanat yaitu sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca yang berkaitan dengan hal-hal positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Amanat dalam cerita disampaikan melalui sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh. Kehadiran amanat dalam teks cerita fantasi merupakan sebuah keharusan karena selain menghibur, pembaca juga mendapatkan pembelajaran karakter dari cerita.
- f. Sudut pandang yaitu strategi atau cara yang sengaja dipilih pengarang untuk menyampaikan cerita dan gagasannya. Secara lebih konkret sudut pandang adalah siapa yang melihat, siapa yang berbicara atau dari kacamata siapa sesuatu itu dibicarakan. Terdapat dua sudut pandang yang biasanya digunakan dalam karangan yaitu, sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Sudut pandang orang pertama mengacu pada gaya “aku” yang menampilkan kisah dengan tokoh aku sebagai pusat pengisahan yang merupakan sumber cerita. Sudut pandang orang ketiga mengacu

pada gaya “dia” menampilkan kisah dengan tokoh gaya dia sebagai pusat pengisahan. Tokoh “dia” muncul dengan sebutan nama misalnya, Kunti, Rudi, Harry, atau dengan kata ganti seperti dia, mereka, dan ia.

Berdasarkan pendapat tersebut terdapat enam unsur intrinsik cerita fiksi yaitu, tokoh, alur, latar, tema, amanat, dan sudut pandang. Setiap unsur dalam unsur intrinsik saling berkaitan. Keterkaitan antar unsur tersebut dinamakan struktur pembangun karya fiksi. Disebut unsur pembangun karya fiksi karena cerita tidak dapat terbentuk tanpa adanya unsur instrinsik. Salah satu unsur yang identik dengan cerita fiksi yaitu amanat. Merupakan suatu keharusan menghadirkan amanat dalam sebuah cerita fiksi karena tujuan cerita fiksi tidak hanya untuk menghibur, melainkan memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai atau norma yang disampaikan melalui amanat dalam cerita dengan harapan dapat mengubah karakter pembaca menjadi lebih baik.

2.5.2 Struktur Teks Cerita Fantasi

Setiap teks memiliki struktur yang berbeda sebagai salah satu penanda keberadaan teks tersebut. Begitu juga dengan teks cerita fantasi yang strukturnya terbagi atas tiga bagian yaitu, Orientasi, Komplikasi, dan resolusi (Kemendikbud, 2014:63).

- a. Orientasi: awal atau pengenalan dari sebuah cerita yang berisi pengenalan tentang tokoh, latar, watak tokoh dan konflik. Orientasi penting dalam sebuah cerita untuk memberikan informasi awal mengenai permasalahan yang akan diceritakan.
- b. Komplikasi: berisi permasalahan atau konflik dalam cerita yang dimulai dengan permasalahan yang sederhana sampai memuncak atau klimaks. Adanya konflik penting untuk membangun sebuah cerita.
- c. Resolusi: berisi penyelesaian terhadap konflik yang terjadi. Penyelesaian penting dalam sebuah cerita untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi sehingga pembaca dapat menyimpulkan pesan yang ingin disampaikan penulis dalam cerita.

2.5.3 Aspek Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Aspek kebahasaan merupakan unsur bahasa sebagai penanda keberadaan teks. Kemendikbud (2014:67) memaparkan beberapa unsur bahasa sebagai penanda keberadaan teks cerita fantasi yaitu sebagai berikut.

a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan

Sudut pandang penceritaan yang digunakan dalam teks cerita fantasi dapat ditandai dengan penggunaan kata ganti orang dalam cerita. Misalnya: sudut pandang orang pertama menggunakan kata ganti *aku*, sudut pandang orang ketiga menggunakan kata ganti mereka, nama orang (dita), dan dia.

b. Penggunaan kata yang memerhatikan panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)

Penggunaan latar penting digunakan dalam sebuah cerita untuk memudahkan pemahaman serta pengimajinasian pembaca. Pilihan kata yang tepat untuk menggambarkan latar akan memberikan kesan realistis sehingga pembaca akan merasa seolah-olah masuk dalam cerita.

1) Contoh deskripsi latar tempat

Tiga rumah bergaya kerucut menyambut mataku. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu.

Deskripsi latar tersebut menceritakan tentang rumah yang bergaya kerucut dengan hiasan emas dan berlian di dindingnya. Deskripsi latar tersebut dijelaskan secara rinci agar pembaca dapat mengimajinasikan rumah yang ditemui tokoh dalam peristiwa tersebut.

2) Contoh Latar suasana

“Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. Tak sepele kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan”.

Deskripsi latar tersebut menceritakan kesedihan mendalam yang dirasakan oleh ratu. Deskripsi tersebut diceritakan secara rinci agar pembaca dapat mengimajinasikan bagaimana kesedihan ratu dalam peristiwa tersebut.

3) Contoh latar waktu

“Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam nampak mengumpal. Lolongan anjing bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut”.

Deskripsi latar tersebut menceritakan tengah malam yang menakutkan. Hal ini diceritakan secara rinci agar pembaca dapat mengimajinasikan tengah malam yang menakutkan dalam peristiwa tersebut.

c. Menggunakan Pilihan Kata dengan Makna Kias dan Makna khusus

Makna kias merupakan pengungkapan bahasa yang maknanya tidak menunjuk secara langsung terhadap objek yang dituju atau mengandung makna tersirat, sehingga penangkapan makna pesan dilakukan melalui penafsiran terlebih dahulu. Penggunaan makna kias dilakukan sebagai suatu cara untuk menimbulkan efek tertentu, sehingga pembaca lebih tertarik.

Contoh:

- 1) Alien itu berhidung mancung. Untuk mendeskripsikan alien berhidung mancung dapat menggunakan kalimat “Dengan hidungnya yang menjulang ia mengendus sekeliling”.

d. Kata Sambung Penanda Urutan Waktu

Kata sambung disebut juga konjungsi. Konjungsi terbagi atas beberapa macam salah satunya yaitu penanda urutan waktu. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat. Contohnya: hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, kemudian, akhirnya, dan tatkala.

Contoh :

- 1) “Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau. Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao. Akhirnya, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa”.

e. Penggunaan Kata Ungkapan Keterkejutan

Penggunaan kata ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah) sehingga membuat cerita fantasi lebih menarik.

Contoh:

- 1) Tiba-tiba seorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- 2) Tanpa diduga buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.

f. Penggunaan Dialog atau Kalimat Langsung Dalam Cerita

Teks cerita fantasi dapat ditandai dengan adanya penggunaan dialog maupun kalimat langsung dalam cerita.

Contoh :

- 1) “Raksasa itu mengejar kita!” teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.

2.5.4 Ciri –Ciri Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan teks fiksi yang dibuat berdasarkan imajinasi yang memiliki ciri berbeda dari teks cerita fiksi biasa. Kemendikbud (2014:50) menyatakan bahwa teks cerita fantasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Terdapat keajaiban, keanehan atau kemisteriusan

Isi dalam teks cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supranatural atau kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah *majic*, supernatural atau futuristik.

b. Ide cerita

Ide cerita terbuka terhadap daya khayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa bagian dari dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menitipkan pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah *majic*, supernatural atau futuristik. Contoh, pertempuran komodo dengan siluman serigala untuk mempertahankan tanah leluhurnya, petualangan di balik pohon kenari yang melemparkan tokoh ke zaman Belanda, zaman Jepang, kegelapan karena tumpukan meteor.

c. Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)

Peristiwa yang dialami tokoh dapat terjadi pada dua tempat yaitu, tempat yang masih dapat ditemui dan tidak dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai tempat yang dapat menerobos ruang dan waktu. Misalnya, tokoh Nono bisa mengalami kejadian pada beberapa latar (latar waktu liburan di Wligi, latar zaman Belanda, dan sebagainya). Jalinan peristiwa pada cerita fantasi berpindah-pindah dari berbagai latar yang melintasi ruang dan waktu.

d. Tokoh unik (memiliki kesaktian)

Tokoh dalam cerita fantasi dapat memiliki watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian tertentu atau mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang).

e. Bersifat fiksi

Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi diperoleh dari latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan yang diberi fantasi. Misalnya, dalam cerita Komodo dan Pulau Komodo penulis (Ugi Agustono) terinspirasi dari hasil observasinya terhadap komodo dan pulan komodo. Penulis menggabungkan hasil observasi dan fantasi untuk membuat teks cerita fantasi tersebut. Demikian juga Djoko Lelono memberi fantasi pada fakta kota Wlingi (Blitar), zaman Belanda, dan gunung Kelud.

f. Bahasa

Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).

2.5.5 Langkah Menyusun Teks Cerita Fantasi

Menulis teks cerita fantasi dilakukan secara bertahap. Tahapan atau langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut (Kemendikbud, 2014:72).

a. Langkah 1 Menemukan Ide Penulisan

Menemukan ide cerita fantasi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek atau peristiwa sekitar. Kemudian diberikan imajinasi sehingga hasilnya tidak biasa. Kisah berikut adalah cerita fantasi yang lahir dari pengamatan mendalam suatu daerah dengan kehidupan unik komodo. Ugi Agustono mengadakan pengamatan secara mendalam terhadap Pulau Komodo dengan komodo-komodonya. Dari pengamatan tersebut lahirlah sebuah teks cerita fantasi.

Contoh 1:

- 1) Amati alat-alat canggih teknologi tinggi.
- 2) Fantasikan apa yang bisa terjadi pada handphone, email, atau hal lain yang berkaitan sehingga dihasilkan cerita fantasi! Misalnya handphone memiliki keajaiban yaitu dapat membawa penggunanya ke manapun ia pergi.

Contoh 2:

- 1) Amati lingkunganmu yang sudah sangat tercemar dengan plastik dan aneka polutan.
- 2) Bayangkan tiba-tiba kamu terlempar ke 100 tahun mendatang dan kondisi lingkungan yang penuh plastik dan lingkungan yang rusak.

b. Langkah 2 Penggalan Ide Cerita Fantasi dari Membaca

Ide cerita fantasi juga dapat diperoleh melalui membaca buku pengetahuan atau buku ilmiah tentang ruang angkasa, hewan langka, biografi tokoh dan seterusnya.

Contoh 1:

- 1) Bacalah buku tentang tumbukan meteor!
- 2) Fantasikan apa yang terjadi jika kamu dan sahabatmu berada di tempat yang mengalami tumbukan meteor!

Contoh 2:

Baca buku tentang hewan-hewan langka. Bayangkan tiba-tiba kamu hidup dengan mereka dan dimintai tolong agar mereka tidak dimusnahkan oleh manusia. Fantasikan apa yang bisa terjadi pada hewan langka dan dengan dirimu dan sahabat-sahabatmu! Ide cerita fantasi juga dapat diperoleh dari membaca dan pengalaman mitos-mitos daerah. Djoko Lelono dengan pengalaman dan hasil bacaannya tentang mitos lokal melahirkan cerita fantasi yang berjudul “Misteri Pohon Kenari”.

c. Langkah 3 Membuat Rangkaian Peristiwa

Dari ide yang sudah ditemukan kemudian membuat rangkaian peristiwa sehingga tercipta cerita fantasi. Misalnya:

Ide cerita: Bertemu Pahlawan yang Memprotes Kemalasan Generasi Muda
Zaman Sekarang.

Setelah ditemukan ide, kemudian membuat rangkaian cerita, contohnya:

- 1) Tokoh dihukum guru karena tidak menyerahkan tugas. Tokoh selalu menunda tugas sehingga dihukum guru untuk membaca buku biografi.
- 2) Ke perpustakaan mencari buku.
- 3) Buku biografi para pahlawan seakan hidup dan menyeret tokoh masuk dalam masa peperangan.
- 4) Tokoh bertemu dengan Bung Tomo dan berdialog tentang perjuangan pemuda pada 10 Nopember.
- 5) Tokoh beradu argumen dengan Bung Tomo.
- 6) Tokoh dihadapkan pada peperangan 10 Nopember.

- 7) Tokoh yang malas menimbulkan masalah dalam perjuangan.
- 8) Tokoh bertemu dan berdialog dengan para pemuda pejuang.
- 9) Tokoh kembali pada dunia nyata dan menyadari kekeliruannya selama ini.

d. Langkah 4 Mengembangkan Cerita Fantasi

Dari deretan peristiwa yang sudah dirancang kemudian dikembangkan watak tokoh, latar, dialog antar tokoh yang sehingga menjadi cerita secara utuh. Misalnya, dari kerangka cerita di atas perlu dikembangkan tokoh yang bersifat malas seperti apa, watak Bung Tomo dirinci seperti apa, latar kelas tempat tokoh dimarahi guru karena tugasnya selalu terlambat, dan latar peristiwa 10 November tempat tokoh dipertemukan Bung Tomo. Selanjutnya dikembangkan dialog antar tokoh dan konflik-konflik yang terjadi kalau tokoh yang malas dan tidak memiliki semangat belajar bertemu Bung Tomo dengan anak buahnya yang sangat patriotik.

e. Langkah 5 Memberikan Judul

Berilah judul yang menarik untuk cerita yang kamu kembangkan. Judul cerita fantasi dapat dibuat dengan beberapa cara. Amati contoh berikut!

- 1) Aku dan Bung Tomo (judul dikembangkan dari tokoh)
- 2) Cerita dari Surabaya di Masa Lalu (judul dari latar cerita)
- 3) Terperangkap di Ambarawa (judul dari latar cerita)
- 4) Nasihat Bijak Pahlawan (judul dari tema)
- 5) Kemalasan yang Menghancurkan (judul dari tema)
- 6) Misteri di Balik Buku Biografi (judul dari genre cerita fantasi dan tema)
- 7) Keajaiban Tiga Buku (judul dari genre cerita fantasi dan tema)
- 8) Dimensi Alpha (judul dari latar dunia fantasi yang diciptakan penulis)
- 9) Kampungku di Tahun 2100 (judul dari latar dunia fantasi yang diciptakan penulis)

f. Langkah 6 Menelaah untuk Merevisi

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengecek ulang karangan yang telah dibuat untuk menyempurnakan tulisan. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta saran kepada teman maupun guru.

g. Langkah 7 Memublikasikan

Memublikasikan yaitu mengumumkan atau menerbitkan karya yang telah dibuat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya memajang karya siswa di majalah dinding, membukukan karya siswa dan menyerahkan kepada perpustakaan, atau mengunggah di media sosial.

2.5.6 Contoh Teks Cerita Fantasi

Dalam subbab ini diberikan contoh teks cerita fantasi beserta struktur dan isi struktur secara konkret agar teori yang dipaparkan diatas dapat tergambar dengan jelas.

Tabel 2.1 Contoh teks cerita fantasi

Belajar Dengan Gajah Mada	
Struktur	Isi Teks
Orientasi (Mengenalkan latar, tokoh, dan konflik)	<p>Dikembangkan dari deskripsi latar dan tokoh Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.</p> <p>Dikembangkan dari pengenalan konflik Di tengah-tengah kegiatan pengamatannya, Handik kebingungan, ia melihat sebuah lubang yang mengeluarkan cahaya.</p>
Komplikasi (Timbul masalah hingga masalah memuncak)	<p>Dikembangkan dengan menghadirkan tokoh lain “Tolooong,“ tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.</p>

	<p>Dikembangkan dengan melompat pada zaman yang berbeda yaitu ke masa lampau</p> <p>“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan. “Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan.</p> <p>Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar. “Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak. “Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.</p> <p>“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu. “Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekat. “Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa. “Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani. “Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata. “Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyahut. “Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya. “Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan. “Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide. “Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras. “Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.</p>
<p>Resolusi (Penyelesaian masalah)</p>	<p>Dikembangkan dengan lompatan waktu</p> <p>Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuuuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul. “Benar kata Gajah Mada tadi...” Handi berucap lirih. “Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar. “Ya kita harus memiliki perilaku yang baik...” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.</p> <p style="text-align: right;"><i>Sumber: adaptasi Kemendikbud, 2014</i></p>

2.6 Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pada pembahasan *quantum teaching* akan dipaparkan mengenai: (1) pengertian model pembelajaran *quantum teaching*, (2) prinsip-prinsip *quantum teaching*, dan (3) kerangka rancangan TANDUR.

2.6.1 Pengertian Model pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran merupakan kerangka prosedural yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara utuh dari awal pembelajaran sampai akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce and Well (dalam fathurrahman, 2015:29) bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh di kelas atau pembelajaran. Artinya model pembelaran memiliki langkah-langkah yang harus ditaati ketika merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri yang bertolakbelakang dengan pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu siswa dilibatkan secara aktif (inovatif). Fathurrohman (2015:31) menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik adalah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengubah pola pikir yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru menjadi pada siswa atau inovatif. Ciri-ciri tersebut salah satunya tergambar dalam model pembelajaran *quantum teaching*. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:14) bahwa terdapat 68 model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah *quantum teaching*.

Model pembelajaran *quantum teaching* diilhami oleh *quantum learning*. *quantum learning* merupakan model yang dapat digunakan dimana saja untuk belajar, sedangkan *quantum teaching* model yang dirancang untuk diterapkan di ruang kelas. *Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Menurut Deporter (2010:31) *quantum teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar yang memadukan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah untuk apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi, dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran. Model ini sesuai dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme siswa.

Quantum Teaching merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas tersebut menekankan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Tindakan tersebut dilakukan untuk memberikan izin kepada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan siswa yaitu, rumah, sosial, musik, seni, hobbi, atau akademis siswa. Setelah kaitan antara materi dengan kehidupan siswa terbentuk, dengan mudah guru akan memberikan pemahaman tentang isi dunia guru (materi) kepada siswa.

2.6.2 Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Dalam menerapkan *quantum teaching* terdapat beberapa prinsip yang harus dipahami oleh guru sebagai berikut (Deporter, 2010:36).

a. Segalanya Berbicara

Segala kegiatan yang terdapat dalam proses belajar mengajar mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tersendiri tentang belajar.

b. Segalanya Bertujuan

Segala aktivitas guru maupun siswa memiliki tujuan tersendiri, yang semuanya diperuntukkan untuk siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Pengalaman sebelum Memberikan Nama

Proses belajar yang baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Maksudnya, siswa diberikan pengalaman secara langsung mengenai materi yang akan dijelaskan oleh guru. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan materi pada tahap selanjutnya.

d. Akui Setiap Usaha

Menerima pengakuan akan membuat siswa merasa bangga, percaya diri, dan bahagia. Untuk mendapatkan hasil yang baik akulah setiap usaha yang telah dilakukan siswa.

e. Layak Dipelajari maka Layak Dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Setiap kesuksesan patut dirayakan, perayaan yang didapatkan akan mendorong siswa tetap dalam keadaan prima.

2.6.3 Kerangka Pembelajaran TANDUR dalam *Quantum Teaching*

TANDUR merupakan sintak dari pembelajaran *quantum teaching* yang dipaparkan sebagai berikut (Deporter, 2010:128).

- a. Tumbuhkan. Tumbuhkan dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yaitu, menunjukkan apa manfaat pembelajaran tersebut dengan dikaitkan pada kehidupan nyata dan cita-cita siswa. Selain itu dapat dilakukan dengan menumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, menumbuhkan interaksi dengan siswa, memasuki ke alam pikiran siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran guru. Strategi yang dapat dilakukan dalam kegiatan “tumbuhkan” yaitu dengan mengajukan pertanyaan, pantomim, lakon pendek atau lucu, drama, video atau cerita (Deporter, 2010:129).

Contoh: contoh pada KD menulis teks cerita fantasi. Pertama siswa menjawab pertanyaan guru mengenai cita-cita untuk menjadi penulis cerita fantasi. Selanjutnya, siswa memerhatikan penjelasan guru mengenai manfaat mempelajari teks cerita fantasi bagi siswa. Setelah itu, siswa mengamati video yang berhubungan dengan cerita fantasi. Video yang dipilih yaitu yang dekat dengan siswa atau sering ditonton oleh siswa kelas VII misalnya kartun. Setelah menonton video, siswa menjawab pertanyaan mengenai isi video yang berkaitan dengan struktur dan ciri-ciri teks cerita fantasi

- b. Alami. Kegiatan Alami dapat dilakukan dengan menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Kegiatan “Alami” akan mendorong keinginan siswa untuk menjelajah, menciptakan atau mendatangkan pengalaman, melalui kegiatan observasi, tugas, ataupun latihan. Hal ini bertujuan untuk membentuk atau mengonstruksi pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan “Alami” yaitu dengan permainan, simulasi atau praktik langsung untuk memberikan pengalaman mengenai unsur pembelajaran yang baru (Deporter, 2010:130)

Contoh: dalam KD menulis teks cerita fantasi siswa menganalisis teks cerita fantasi tujuannya yaitu mengonstruksi pemahaman siswa mengenai langkah-langkah

menulis teks cerita fantasi dan untuk membedah isi teks cerita fantasi agar siswa memahami bagian-bagian dari teks cerita fantasi (isi struktur, isi cerita dan aspek kebahasaan).

- c. Namai, dilakukan dengan cara menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, yang dapat menjadi masukan bagi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penamaan berguna untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman dengan cara memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Contoh: pada KD menulis teks cerita fantasi. Siswa memperoleh penguatan mengenai materi pembelajaran berdasarkan tahap sebelumnya dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru. Hal ini bertujuan untuk mempetegas pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran.
- d. Demonstrasikan. Mendemonstrasikan dalam hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Melalui kepercayaan guru kepada siswa untuk melakukan sesuatu, siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Dalam hal ini siswa membutuhkan kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih, dan menunjukkan apa yang mereka ketahui (Deporter, 2010:132). Contoh: dalam KD menulis teks cerita fantasi. Siswa diberikan kepercayaan untuk berlatih mengaplikasikan pengetahuannya dalam tugas yang diberikan guru yaitu membuat teks cerita fantasi.
- e. Ulangi. Ulangi dalam hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan kepada siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan kembali materi. Pengulangan memperkuat ingatan dan menumbuhkan rasa bahwa siswa telah menguasai materi tersebut. Mengulangi materi dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau menyimpulkan materi berdasarkan tugas yang telah diberikan. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, mengajarkan kembali materi kepada orang lain, guru menyebutkan mengenai pembelajaran mulai dari pendahuluan, isi, kesimpulan kemudian siswa mengulangnya serentak, atau mengulangnya dengan menyimpulkan berdasarkan hasil tugasnya (Deporter, 2010:133).

Contoh: dalam KD menulis teks cerita fantasi. siswa melakukan tanya jawab untuk menguatkan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan misalnya mengenai isi struktur, aspek kebahasaan dan langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan teks yang telah dibuat.

- f. Rayakan. Perayaan merupakan ekspresi dari seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik, contohnya adalah bertepuk tangan. Rayakan ini bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap hasil siswa belajar.

Kerangka pembelajaran TANDUR dalam *quantum teaching* dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas pemmasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

2.7 Teknik *Guided Writing*

Pada pembahasan strategi *guided writting*, dipaparkan mengenai: (1) pengertian strategi *guided writing*, dan (2) langkah-langkah strategi *guided writing*.

2.7.1 Pengertian Teknik *Guided Writing*

Teknik pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode secara lebih khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono (2012:16) bahwa teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan membimbing siswa ketika menulis atau membuat karangan agar proses menulis lebih terarah dan hasil karangan lebih maksimal. Cara ini disebut teknik *guided writing* (menulis terbimbing)

Guided writing atau menulis terbimbing merupakan salah satu komponen dari *whole language*. *Whole language* diilhami oleh pendekatan konstruktivisme yaitu siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam pembelajaran. *Whole Language* menyarankan pembelajaran bahasa secara terpadu dan menyeluruh (Muti'ah, 2016:257). Oleh karena itu, dalam menerapkan setiap komponen *whole language* harus melibatkan semua keterampilan (terpadu) dan unsur bahasa (menyeluruh). Menurut Routman dan Froese (dalam Hairuddin, dkk. 2007:2-11) komponen-komponen yang dimaksud meliputi: “(1) *Reading aloud* (membaca nyaring), (2) *sustained silent reading* (membaca dalam hati), (3) *shared reading* (membaca bersama-sama), (4) *journal writing* (menulis jurnal), (5) *guided reading* (membaca terbimbing), (6) *guided writing* (menulis terbimbing), (7) *independent reading* (membaca bebas), (8) dan *independent writing* (menulis bebas)”.

Guided writing merupakan teknik yang dapat memudahkan siswa menulis. Eanes (Apriani, 2006:23) menyatakan bahwa *guided writing* merupakan teknik yang dapat mengembangkan keterampilan menulis, meningkatkan pengajaran dan dapat digunakan pada semua jenjang karena sesuai dengan bentuk tugas mengarang yang dipilih. Teknik *guided writing* dapat digunakan untuk segala bentuk karangan karena memiliki langkah-langkah yang mudah diterapkan bagi pemula maupun penulis handal. Di sekolah, teknik *guided writing* membutuhkan bimbingan guru agar kegiatan mengarang siswa dapat terarah. Teknik *guided writing* memudahkan siswa menuangkan gagasan atau ide, sehingga tergambar secara jelas dalam karangan. Dalam menerapkan teknik tersebut kegiatan menulis dilakukan sendiri oleh siswa seperti menentukan ide dan tema, membuat kerangka karangan dan merevisi sedangkan guru hanya sebagai pembimbing.

2.7.2 Langkah-Langkah Teknik *Guided Writing*

Teknik *guided writing* dilakukan dengan membimbing siswa mulai dari sebelum menulis, saat menulis dan setelah menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Arini (2005:493) bimbingan yang dapat dilakukan dalam kegiatan menulis dengan teknik *guided writing* yakni sebagai berikut.

- a. Tahap pramenulis (*prewriting*) dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan ide cerita, menentukan tema, dan menyusun pertanyaan dan jawaban sebagai kerangka karangan.

Contoh: guru menyediakan beberapa gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi, kemudian siswa menentukan ide yang akan digunakan. Setelah itu siswa membuat pertanyaan dan jawaban terkait ide yang telah ditentukan untuk dijadikan kerangka karangan misalnya, amanat yang ingin disampaikan, tokoh utama dan tokoh pembantu atau sampingan, fisiknya, sifatnya, kekuatannya, tempat kejadian, dan lain-lain.

- b. Tahap menyusun draf (*drafting*) dapat dilakukan dengan membimbing siswa mengembangkan gagasan sesuai kerangka karangan.

Contoh: siswa mengembangkan kerangkanya menjadi sebuah cerita yang utuh dengan bimbingan guru berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

- c. Tahap revisi (*revising*) dapat dilakukan dengan membimbing siswa mengecek ulang rincian pengembangan gagasan dan kejelasan penggambaran bagian-bagian melalui *sharing* atau melalui perbaikan dengan teman.

Contoh: siswa mengecek karangannya kembali, setelah itu, siswa mengumpulkan karangannya dan membagikan secara acak, kemudian setiap siswa merevisi kesalahan pada karangan temannya. Setelah itu hasil karangan dan revisi dikumpulkan kembali dan diberikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.

- d. Tahap edit (*editing*) dapat dilakukan dengan membimbing siswa memperbaiki kesalahan mekanik (teknik penulisan) dan isi yang terdapat dalam draf, setelah selesai direvisi dan diedit siswa menulis kembali keseluruhan tulisan.

Contoh: setelah siswa menerima kembali karangannya, siswa memperbaiki karangannya dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya sekaligus mengecek ejaan dalam karangan.

Berdasarkan uraian tersebut teknik *guided writing* merupakan salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa karena *pertama*, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan ide dan tema sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. *Kedua*, memudahkan siswa untuk mengembangkan isi karangannya karena, sebelum mengarang siswa dituntut untuk membuat pertanyaan terkait topik yang akan dijadikan sebagai kerangka karangan, sehingga proses mengarang lebih terarah, *ketiga*, langkah-langkah (sintak) dalam *guide writng* membuat perbaikan dalam proses pembelajaran menulis, karena setiap langkahnya dilakukan sendiri oleh siswa sedangkan guru hanya pemberi saran. Hal ini memberikan kepercayaan diri kepada siswa bahwa semua siswa mampu untuk menulis

2.8 Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing* pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi

Tabel 2.2 Langkah-langkah menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*

Komponen	Langkah-Langkah <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
Kegiatan awal	Tumbuhkan	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kondisi siswa	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisinya	20 Menit
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	

		3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalamannya membaca cerita atau menonton film horor, atau yang memiliki sebuah keajaiban dan bertanya mengenai cita-cita siswa untuk menjadi penulis cerita fantasi.	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diajukan	
		4. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Doraemon	4. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Doraemon	
		5. Guru memutar video Doraemon yang berjudul "Ke Sekolah Naik Awan" menggunakan LDC proyektor	5. Siswa mengamati video Doraemon yang diputar pada LCD proyektor	
		6. Setelah video selesai diputar, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait video yang telah ditonton a) Apakah yang diceritakan dalam video tersebut? b) Apakah pesan/amanat yang dapat diambil dari video tersebut? c) Apakah cerita dalam video tersebut benar-benar terjadi atau hanya rekaan? d) Apakah kekuatan atau keajaiban yang diceritakan dalam video Doraemon tersebut?	6. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait video yang telah ditonton	
		7. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian teks cerita fantasi berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan sebelumnya	7. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian teks cerita fantasi.	
Kegiatan inti	Alami	8. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang pada masing-masing kelompok.	8. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang	55 menit
		9. Guru meminta ketua kelas untuk membagikan lembar teks cerita fantasi	9. Ketua kelas membagikan yang berjudul "Balas Budi"	

		yang berjudul "Balas Budi Burung Bangau" beserta lembar analisisnya	Burung Bangau" beserta lembar analisisnya	
		10. Guru meminta setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru.	10. Setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru	
		11. Guru meminta setiap kelompok menukar LKKnya kepada kelompok lain	11. Setiap kelompok menukar LKKnya kepada kelompok lain	
	Namai	12. Guru menunjuk tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan berdasarkan jawaban pada lembar analisis siswa.	12. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang disebutkan oleh guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	
		13. Guru menegaskan jawaban tiap kelompok berdasarkan materi yang terdapat pada power point	13. Setiap kelompok memerhatikan penegasan guru mengenai materi yang terdapat pada power point	
		14. Guru meminta siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan analisisnya	14. Siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan hasil analisis.	
Penutup		15. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan	15. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan	15 menit
		16. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami saat proses pembelajaran	16. Siswa menjawab pertanyaan guru	
		17. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	17. Siswa menjawab salam dari guru	

Pertemuan Kedua (kelanjutan dari pertemuan pertama) 2JP				
Kegiatan awal		1. Guru mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam dari guru	15 menit
		2. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan ke-1 dengan cara memberikan pertanyaan	2. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi pertemuan ke-1	
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
		4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	
Kegiatan inti	Demonstrasi-	<p>5. Prewriting</p> <p>a) Guru meminta siswa untuk mengamati soal nomor 1 pada LKS yang berisi gambar film kartun sebagai refrensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat siswa. (gambar diambil berdasarkan film kartun yang sering ditonton oleh siswa kelas VII).</p> <p>b) Guru meminta siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya (terdapat pada LKS soal nomor 2)</p> <p>c) Guru meminta siswa menyusun pertanyaan dan jawaban berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya</p>	<p>5. Prewriting</p> <p>a) Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi pada LKS nomor 1 sebagai refrensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat.</p> <p>b) Siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya</p> <p>c) Siswa membuat pertanyaan dan jawaban berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya</p>	55 menit
		<p>6. Drafting</p> <p>a) Guru meminta siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi</p>	<p>6. Drafting</p> <p>a) Siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat</p>	

		sebuah karangan yang utuh (terdapat pada LKS soal nomor 4)	menjadi sebuah karangan yang utuh	
		<p>7. Revising</p> <p>a) Guru meminta siswa mengecek ulang karangannya</p> <p>b) Guru meminta siswa menukar LKSnya dengan teman sebangku.</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk mencari kesalahan terkait isi dan ejaan pada karangan temannya dengan menuliskan pada LKS soal nomor 5.</p> <p>d) Guru meminta siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya</p>	<p>7. Revising</p> <p>a) Siswa mengecek ulang karangannya</p> <p>b) Guru meminta siswa menukar LKSnya dengan teman sebangku.</p> <p>c) Siswa mencari kesalahan terkait isi dan ejaan pada karangan temannya dengan menuliskan pada LKS soal nomor 5.</p> <p>d) Guru meminta siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya</p>	
		<p>8. Editing</p> <p>a) Guru meminta siswa memperbaiki karangan dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya.</p> <p>b) Setelah merevisi guru meminta siswa menulis kembali karangan yang dibuat secara utuh.</p> <p>c) Guru meminta perwakilan kelas mengumpulkan hasil karangan temannya.</p>	<p>8. Editing</p> <p>a) Siswa memperbaiki karangan dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya.</p> <p>b) Setelah merevisi siswa menulis kembali karangan secara utuh</p> <p>c) Perwakilan kelas mengumpulkan hasil karangan temannya</p>	
Penutup	Ulangi	9. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dilakukan.	9. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk mempertegas pengetahuan siswa.	20 menit
	Rayakan	10. Guru merayakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan mengajak bertepuk tangan dan memberikan pujian atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan.	10. Siswa bertepuk tangan merayakan keberhasilannya dalam pembelajaran.	
		11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	11. Siswa menjawab salam dari guru	

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpul data, (6) teknik analisis data, (7) instrumen penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ditemukan permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memperbaiki kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Masyhud (2014:172) menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, meningkatkan kualitas kegiatan atau hasil belajar-mengajar, mengurangi atau bahkan menghilangkan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah tindakan yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi hingga masalah tersebut dapat teratasi. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa. Masalah yang ditemukan yaitu mengenai ketidakmampuan siswa dalam membuat teks cerita fantasi berdasarkan kriteria penulisan cerita fantasi. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, PTK dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Rancangan penelitian ini bersifat kolaboratif. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak tertentu yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 1 Jelbuk Jember dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Dalam penelitian ini peneliti bertindak

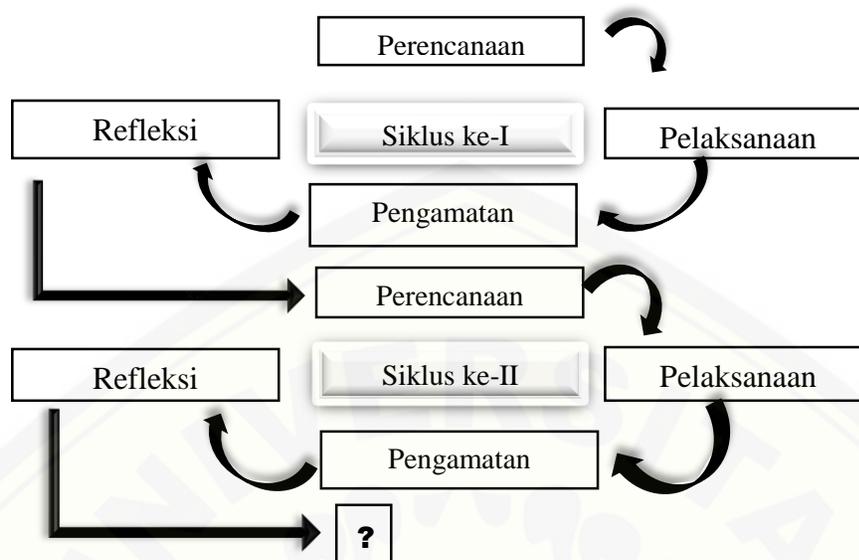
sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas VII B SMPN 1 Jelbuk dan teman sejawat.. Hal ini sejalan dengan pendapat Masyhud (2014:189-190) dalam pelaksanaan tindakan peran pengajar dapat dilakukan oleh peneliti, sedangkan untuk observer dapat dilakukan oleh guru sendiri maupun koleganya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan dikenai tindakan dalam penerapan PTK. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk Jember tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 35. Pemilihan kelas VII B sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut memperoleh nilai rata-rata kelas paling rendah dari kelas lainnya dalam hal menulis.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada model skema penelitian yang dinyatakan oleh Arikunto. Prosedur dalam penelitian ini memiliki dua siklus tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk. 2016:144).



Bagan 3.1 Model Skema Penelitian Menurut Arikunto

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan yang membentuk siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan maka akan dilakukan siklus kedua. Berikut tahapan dalam penelitian ini yang mengacu pada model sekema menurut Arikunto.

3.3.1 Prasiklus

Pada tahap prasiklus dilakukan observasi bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 1 Jelbuk Jember. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa. Hasil observasi pada saat pembelajaran menulis di kelas VII B SMPN 1 Jelbuk menunjukkan bahwa: *pertama*, kegiatan belajar di kelas masih berpusat pada guru dan penyampaian materi masih cenderung konvensional. Hasil observasi pada saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII B SMPN 1 Jelbuk menunjukkan bahwa: *pertama*, kegiatan belajar di kelas masih berpusat pada guru dan penyampaian materi masih cenderung konvensional. Hal ini diketahui dari cara mengajar guru yang diawali dengan menjelaskan materi kemudian siswa diberi tugas. *Kedua*, siswa kesulitan menemukan ide untuk mengarang. Hal ini diketahui dari perbincangan siswa yang

merasa kebingungan mengenai cerita yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fantasi berdasarkan kelengkapan isi struktur (orientasi, komplikasi, dan Resolusi). Hal ini diketahui pada saat proses menulis contohnya, pada struktur orientasi (pengenalan) siswa dituntut untuk mengenalkan nama tokoh, latar, watak, dan konflik tetapi siswa hanya menuliskan mengenai nama tokoh saja. *Keempat*, siswa belum mampu membuat amanat dalam cerita. Hal ini diketahui dari hasil karangan siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada pesan yang dapat diambil dalam cerita. *Kelima*, motivasi belajar siswa rendah, sehingga beberapa siswa asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif di kelas. Hal ini berimbas pada nilai yang diperoleh siswa, dari 35 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 15 siswa.

Selain itu pada tahap ini dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII B untuk mengetahui penyebab kesulitan membuat teks cerita fantasi sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah. Hasil wawancara menunjukkan penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks cerita fantasi yaitu, (1) metode ceramah yang digunakan guru, (2) minimnya media yang digunakan guru, (3) kurangnya latihan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi. Tindakan yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*.

3.3.2 Siklus 1

Pada siklus ini penerapan model pembelajarn *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* mulai digunakan. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa. Siklus 1 dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini direncanakan hal-hal yang akan dilaksanakan atau digunakan dalam penelitian. Menurut Masyhud (2014:181) kegiatan perencanaan dilakukan melalui beberapa urutan yang meliputi: formulasi solusi, analisis kelayakan solusi, dan persiapan tindakan.

1) Formulasi solusi

Formulasi solusi merupakan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dalam menulis teks cerita fantasi siswa. Dalam penelitian ini solusi yang diterapkan yaitu model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi. Kemudian setelah ditetapkan solusi yang akan diterapkan, disusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi yang terlampir pada lampiran RPP siklus 1.

2) Analisis kelayakan solusi

Analisis kelayakan solusi yaitu untuk mengkaji kelayakan solusi dengan cara mengonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdiskusi dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai solusi yang diterapkan. Mengonsultasikan solusi dilakukan dengan cara mengkaji RPP sebagai pertimbangan kelayakan solusi. RPP yang dibuat berupa solusi yang akan diterapkan yaitu penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi. Mengonsultasikan solusi dalam bentuk RPP tersebut bertujuan agar dosen pembimbing maupun teman sejawat dapat mengetahui proses dari solusi yang diajukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa, sehingga dapat ditentukan solusi yang diajukan layak diterapkan atau tidak.

3) Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Membuat media power point.
- b) Membuat papan nama siswa untuk memudahkan penilaian aktivitas siswa.

- c) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan format evaluasi siswa untuk digunakan pada tiap siklus.
- e) Menyiapkan lembar pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik *guided writing*.
- f) Menyiapkan tenaga observer yang akan membantu kegiatan penelitian dan melakukan koordinasi dengan para observer mengenai observasi kegiatan pembelajaran.
- g) Mengatur jadwal tindakan agar tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun di RPP siklus 1 (terlampir). Tahap ini merupakan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penerapan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati, mencatat, merekam apa yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Objek observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi agar pengamatan lebih terarah. Hal-hal yang diamati pada tahap ini yaitu mengenai pelaksanaan tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala pada saat penerapan model *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali hasil atau dampak tindakan yang telah dilakukan. Hal yang dikemukakan dalam tahap refleksi adalah keberhasilan dan kekurangan serta penyebab keberhasilan dan kekurangan dalam menulis teks cerita fantasi menggunakan model *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Hasil refleksi yang berupa kekurangan akan dijadikan masukan untuk

menentukan tindak lanjut dalam siklus kedua, sedangkan keberhasilan siswa akan dilakukan kembali dalam siklus kedua sebagai penguatan. Siklus-2 dilaksanakan dengan menerapkan kembali metode yang digunakan pada siklus-1 dengan tahapan yang sama yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Data

Data dalam penelitian tindakan kelas adalah informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data berupa kalimat atau uraian yang diperoleh berdasarkan tindakan orang lain. Dalam penelitian ini data kualitatif meliputi: (1) Hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan aktivitas siswa dan guru selama tindakan berlangsung. (2) Hasil wawancara guru dan siswa yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kendala dalam menulis teks cerita fantasi, penyebabnya, dan bagaimana aktivitas siswa dan guru di kelas sebelum tindakan. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi daftar nilai pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa sebelum dan sesudah penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Data kualitatif yang berisi uraian atau kalimat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari guru dan siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Data kuantitatif diperoleh dari lembar jawaban menulis teks cerita fantasi siswa sebelum dan sesudah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik berupa observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bantuan observer, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VII B dan teman sejawat.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, ketertarikan siswa pada model *quantum teaching* dengan teknik *guided wrting* saat pembelajaran. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika melakukan tindakan, yang meliputi kesesuaian pembelajaran dengan rencana pembelajaran, penguasaan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*.

3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, dialami, dan dipikirkan selama penelitian. Teknik catatan lapangan dalam penelitian ini adalah mencatat kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Catatan lapangan digunakan sebagai penunjang dari kegiatan observasi.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya langsung pada siswa dan guru kelas VII B SMP Negeri 1 Jelbuk. Wawancara pada siswa dilakukan dengan cara bertanya kepada siswa mengenai kendala dan penyebab yang dialami dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII B dilakukan dengan cara bertanya mengenai aktivitas siswa di dalam kelas, dan kemampuan menulis siswa.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa: RPP yang digunakan guru saat prasiklus, foto serta video saat dilaksanakan tindakan, dan daftar nilai menulis siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk akan digunakan sebagai perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan yang nantinya berguna untuk penarikan kesimpulan penelitian.

3.5.5 Tes

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan kelengkapan isi berdasarkan struktur teks. Tes menulis

teks cerita fantasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diterapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan. Teknik ini dilakukan dengan menyimpulkan data-data dari lembar observasi sehingga diperoleh gambaran tindakan guru dan siswa selama tindakan berlangsung.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung motivasi belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan kemampuan menulis teks cerita fantasi yang diperoleh dari lembar jawaban menulis teks cerita fantasi siswa. Analisis data kuantitatif terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi kegiatan penskoran pada motivasi belajar siswa dan pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Tahap penskoran pada motivasi belajar siswa yaitu dengan mengamati aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam setiap pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria motivasi belajar siswa

Rentangan Skor Keaktifan	Kategori Keaktifan
91 – 100	Sangat Aktif
71 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
0 – 20	Sangat Kurang Aktif

(Mashyud,2014:299)

Tabel 3.2 Skor pilihan dalam pengamatan motivasi belajar siswa

No.	Pilihan skor	skor
1.	Tidak Pernah (TP) = Tidak pernah dilakukan	1
2.	Jarang dilakukan (JR) = Cenderung tidak dilakukan namun pernah dilakukan	2
3.	Kadang-kadang, tapi sering tidak dilakukan (KK) = Tingkat keseringan melakukan sama dengan tidak dilakukan	3
4.	Sering dilakukan (SR) = Cenderung lebih banyak dilakukan namun pernah tidak dilakukan	4
5.	Selalu dilakukan (SL) = Mutlak dilakukan	5

Tabel 3.3 Deskripsi penilaian motivasi belajar siswa

No	Aspek	Pernyataan
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran	a. Mendengarkan penjelasan guru
		b. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh
		c. Mencatat bagian-bagian yang penting
		d. Tidak meninggalkan kelas
		(sebagian terlampir)

(Sudjana, 1995:61)

Tahap penskoran pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi dilakukan dengan cara melihat nilai yang diperoleh siswa kemudian dimasukkan dalam tabel karakteristik penilaian berikut.

Tabel 3.4 Karakteristik penilaian pembelajaran menulis teks cerita fantasi

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Isi struktur (40)	Isi cerita (30)	Aspek kebahasaan (30)	
1					
2					

Tabel 3.5 Deskripsi penilaian pembelajaran menulis teks cerita fantasi

No	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
1.	Isi pendahuluan cerita (30)	a) Apakah tema yang diangkat dalam teks tersebut sesuai dengan isi? (sebagian terlampir)	5
2.	Isi struktur (40)	Orientasi : a) Apakah ada pengenalan tentang pelaku? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (sebagian terlampir)	2
3.	Aspek kebahasaan (30)	a) Apakah kata ganti orang yang digunakan dalam teks cerita fantasi tersebut? (Aku/dia/nama orang/semuanya ada) (sebagian terlampir)	5

b. Tahap Pengorganisasian Data

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan penghitungan skor motivasi belajar dan ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

1) Menghitung motivasi belajar siswa

Menghitung motivasi belajar siswa dalam dilakukan dengan rumus berikut.

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

Keterangan:

Mtv = motivasi belajar siswa

$\sum st$ = skor riil yang dicapai siswa

$\sum sm$ = skor ideal yang dapat dicapai (Mashyud, 2014:207)

2) Menghitung nilai rata-rata hasil menulis teks cerita fantasi

Menghitung nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa pada tiap siklusnya.

$$Mx = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Mx = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Arikunto, 2007 : 264)

Kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B menggunakan pedoman yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Jelbuk Jember sebagai berikut.

- 1) Daya serap perseorangan siswa dikatakan tuntas jika mencapai >75
- 2) Daya serap klasikal suatu kelas dikatakan berhasil jika 75% siswa mendapat nilai >75.

Tabel 3.6 Kriteria keberhasilan pembelajaran siswa

Pencapaian (%)	Kualifikasi	Kategori Nilai
80% - 100 %	A	Sangat baik
70% - 79 %	B	Baik
60% - 69 %	C	Cukup
50% - 59%	D	Kurang
0% - 49%	E	Gagal

Sumber: (Purwanto, 2010:103)

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis menggunakan teknik analisis data. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data yang diperoleh serta memberikan penjelasan. Misalnya pada siklus 1 setelah dihitung presentase keberhasilan siswa meningkat tapi belum memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal. Maka kesimpulan yang dapat dipaparkan yaitu pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan analisis data. Instrumen pengumpul data dibagi menjadi dua bagian yaitu instrumen utama dan pendukung. Karena PTK merupakan jenis penelitian kualitatif maka instrumen utamanya adalah peneliti yaitu sebagai orang yang mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:306) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan lembar tes menulis teks cerita fantasi.

Instrumen analisis data juga dibagi menjadi dua bagian yaitu instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama dalam analisis data adalah peneliti yaitu sebagai orang yang menganalisis data. Instrumen pendukung dalam analisis data meliputi instrumen penilaian untuk mengukur hasil menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* yang terdapat pada tabel 3.1, sampai 3.6.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang meliputi: (1) penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk, dan (2) keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*.

4.1 Gambaran Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses dan permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hasil observasi akan dijadikan dasar untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan sebagai perbaikan. Observasi dalam prasiklus dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada jam ketiga– keempat. Pembelajaran prasiklus diikuti oleh siswa kelas VII B yang berjumlah 35 orang. Rancangan pembelajaran dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 1 Jelbuk dengan alokasi waktu 6x40 menit dalam 3x pertemuan, namun pembelajaran ini dilaksanakan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru.

Kegiatan pembelajaran prasiklus terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan pada tahap prasiklus yaitu siswa menjawab salam dari guru, mengikuti pemeriksaan presensi, dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini, guru tidak melakukan apresepsi untuk membentuk pengetahuan awal siswa.

Kegiatan inti pada tahap prasiklus yaitu guru meminta siswa untuk membuka buku paket halaman 72 yaitu mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Setelah siswa membaca langkah-langkah menulis teks cerita fantasi, guru bertanya mengenai kesulitan siswa, tetapi pada tahap tanya jawab ini tidak ada pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat teks cerita fantasi secara individu. Setelah tugas selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya kepada guru. Pada tahap menulis teks cerita fantasi siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita, hal ini disebabkan tidak adanya bimbingan dari guru untuk memudahkan siswa dalam menemukan ide cerita. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan karangan yang diketahui dari jawaban siswa ketika ditanya oleh guru yaitu bingung cerita apa lagi yang harus ditulis.

Kegiatan penutup diakhiri dengan melakukan refleksi. Sebelum melakukan refleksi, guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di depan kelas.

Berdasarkan hasil menulis teks cerita fantasi, diketahui siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fantasi berdasarkan kelengkapan isi setiap struktur (Orientasi, Komplikasi, Resolusi), dan membuat amanat dalam teks yang dibuat. Hal ini juga berimbas pada nilai yang diperoleh siswa, dari 35 siswa yang mendapat nilai ≥ 74 hanya 10 siswa. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa belum dapat dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM kurang dari 75%.

Hasil observasi pada tahap prasiklus dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B menunjukkan bahwa *pertama*, metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran dan memilih untuk mengobrol dengan temannya. *Kedua*, siswa kesulitan menentukan ide untuk mengarang. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya referensi atau acuan yang diberikan guru untuk memudahkan siswa dalam menentukan ide cerita. 74

Ketiga, siswa kesulitan untuk mengembangkan isi karangan. Hal ini diketahui dari percakapan siswa dan guru yang menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan untuk melanjutkan isi cerita. *Keempat*, motivasi belajar siswa rendah. Hal ini diketahui dari aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas yaitu beberapa siswa mengobrol dengan temannya saat pembelajaran dan mengganggu temannya saat mengerjakan tugas sehingga kelas menjadi gaduh. Hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah yang diketahui dari skor perolehan siswa yaitu 64,3% atau berada pada kategori Cukup Aktif.

Selain observasi, pada tahap prasiklus juga dilakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas VII B untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dalam menulis teks cerita fantasi, penyebabnya, dan bagaimana aktivitas siswa dan guru di kelas sebelum tindakan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa bosan terhadap materi menulis teks cerita fantasi tersebut karena terlalu banyak materi yang dijelaskan guru sehingga siswa memilih untuk mengobrol dengan temannya. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami materi yang dijelaskan karena guru hanya berpatokan pada buku paket. Siswa juga berpendapat bahwa kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi karena guru langsung memberikan tugas menulis tanpa memberikan kesempatan untuk mencoba.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah dan penugasan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya berpatokan pada buku paket. Guru juga berpendapat kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi adalah siswa kesulitan memahami pembelajaran padahal telah dijelaskan berulang-ulang yang menyebabkan perolehan nilai siswa rendah dan siswa kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran sehingga kelas menjadi gaduh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga kemampuan menulis teks cerita fantasi meningkat. Solusi yang diterapkan

yaitu model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi.

4.2 Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing* dalam Menulis Teks Cerita Fantasi

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Tindakan tersebut dilandasi oleh permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara pada guru serta siswa saat prasiklus pada tanggal 30 Januari 2017 yang diikuti oleh 35 siswa kelas VII B. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, siswa kesulitan menentukan ide untuk mengarang, siswa kesulitan untuk menjabarkan karangan sesuai dengan isi struktur, siswa belum mampu membuat amanat dalam cerita, dan motivasi belajar siswa rendah yang diketahui dari beberapa siswa mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan cenderung pasif di kelas. Hal ini berimbas pada nilai yang diperoleh siswa yaitu dari 36 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 10 siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru dan siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan, guru hanya berpatokan pada buku paket, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran padahal telah dijelaskan berulang-ulang, dan siswa kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa bosan terhadap materi menulis teks cerita fantasi karena terlalu banyak materi yang dijelaskan, siswa kesulitan memahami materi yang dijelaskan karena guru hanya berpatokan pada buku paket, dan siswa berpendapat bahwa kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi karena guru langsung memberikan tugas menulis tanpa memberikan kesempatan untuk mencoba.

Permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam tahap prasiklus perlu diatasi atau diperbaiki untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus yang akan dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1 Siklus I

Pada Siklus I dilakukan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Tindakan ini dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama bersifat teoritis yaitu memahami teori menulis teks cerita fantasi dan pertemuan kedua bersifat aplikatif yaitu menulis teks cerita fantasi berdasarkan teori yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan kedua, observasi, serta refleksi yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini direncanakan hal-hal yang akan dilaksanakan atau digunakan dalam penelitian. Menurut Masyhud (2014:181) kegiatan perencanaan dilakukan melalui beberapa urutan yang meliputi: formulasi solusi, analisis kelayakan solusi, dan persiapan tindakan.

1) Fomulasi solusi

Pada tahap ini ditetapkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa yang disesuaikan dengan permasalahan pada tahap prasiklus. Solusi yang dipilih yaitu menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Setelah solusi ditetapkan, disusun skenario pembelajaran yaitu RPP untuk merencanakan proses pelaksanaan solusi yang ditetapkan.

2) Analisis kelayakan solusi

Pada tahap ini, RPP yang telah dibuat sebagai solusi dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdiskusi dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai solusi yang diterapkan. Mengonsultasikan solusi dilakukan dengan cara mengkaji RPP sebagai pertimbangan kelayakan solusi. RPP yang dibuat berupa solusi yang akan diterapkan yaitu penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi. Mengonsultasikan solusi dalam bentuk RPP tersebut bertujuan agar dosen pembimbing maupun teman sejawat dapat mengetahui proses dari solusi yang diajukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa, sehingga dapat ditentukan solusi yang diajukan layak diterapkan atau tidak. Proses konsultasi RPP dan proposal penelitian dilakukan mulai bulan April sampai Agustus.

3) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut.

- b) Membuat media power point. Media power point dibuat untuk memudahkan pemahaman materi dan menyamakan persepsi siswa terhadap materi pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa. Lembar kerja dibuat untuk mengukur tingkat penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran. Lembar kerja siswa terdiri dari lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar kerja siswa (LKS) yaitu lembar untuk menulis teks cerita fantasi.
- d) Menyiapkan format evaluasi siswa untuk digunakan pada tiap siklus. Format evaluasi dibuat untuk memudahkan pengorganisasian data-data sehingga memudahkan proses menghitung hasil belajar siswa.
- e) Menyiapkan lembar pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik *guided writing*.
- f) Membuat penomoran berdasarkan nomor absen siswa yang dituliskan pada kertas untuk memudahkan observer melakukan penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- g) Mengatur jadwal tindakan agar tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017 bersamaan dengan koordinasi observer.
- h) Pada tanggal 04 September 2017 melakukan koordinasi dengan para observer mengenai kegiatan observasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan guru SMPN 1 Jelbuk dan teman sejawat.

b. Pelaksanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu persiapan dan tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan saat tindakan. Kegiatan yang dilakukan saat tindakan yaitu mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Pelaksanaan tahap persiapan dan tindakan akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan absensi, menyiapkan LCD proyektor dan sound untuk menampilkan media pembelajaran, menyiapkan spidol untuk menulis di papan, penghapus, menyiapkan lembar observasi untuk observer, serta mengkondisikan teman dan guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai observer.

2) Tindakan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP siklus I pertemuan pertama yang telah direncanakan yaitu menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* pada materi pokok menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2x40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 05 September 2017 pukul 07.50 – 09.40 WIB. Paparan pelaksanaan tahap-tahap model ini diuraikan berdasarkan hasil pengamatan yang tertuang dalam lembar observasi siklus I.

a) Pertemuan Pertama

(1) Pendahuluan

Bagian pendahuluan pada pertemuan pertama ini memuat tahap *Tumbuhkan*. Kegiatan *Tumbuhkan* dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan di hati siswa, menunjukkan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, serta memasuki alam pikiran siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran

guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *tumbuhkan* yaitu siswa menjawab salam dari guru, mengikuti pemeriksaan presensi atau absen, bertanya-jawab mengenai cita-cita siswa untuk menjadi penulis khususnya cerita fantasi. Selanjutnya, siswa bersama guru menyanyikan lagu dan menonton video Doraemon. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menandakan kembali pengetahuan siswa mengenai teks cerita fantasi. Setelah bernyanyi, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alat ajaib yang sering dikeluarkan Doraemon yaitu pintu ajaib yang dapat membawa seseorang kemanapun ingin pergi baik ke masa depan ataupun masa lalu.

Setelah bernyanyi bersama, siswa menyimak video Doraemon yang ditampilkan pada LCD, kemudian menjawab pertanyaan guru mengenai video tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai pesan atau amanat yang dapat diambil dari video, cerita dalam video tersebut terdapat dalam dunia nyata atau hanya rekaan, keajaiban yang terdapat dalam video, dan pengertian teks cerita fantasi berdasarkan video tersebut. Pada tahap ini siswa cukup antusias dalam proses tanya jawab, menyanyi bersama, dan menonton video. Hal ini karena materi dihubungkan dengan kehidupan nyata yaitu hobi siswa menonton video Doraemon. Berdasarkan tahap ini siswa lebih mudah memahami materi teks cerita fantasi beserta ciri-cirinya. Tahap *Tumbuhkan* dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 20 menit.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama ini memuat tahap *Alami* dan *Namai*. Penerapan tahap *Alami* dilakukan dengan menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa melalui pemberian tugas untuk mengonstruksi pengetahuan awal siswa mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Tahap ini dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 6 orang secara acak, kemudian tiap kelompok diberi 1 LKK. Setelah itu, tiap kelompok membaca teks yang berjudul “Balas Budi Burung Bangau” yang terdapat pada LKK secara bergantian dan menganalisis teks tersebut dengan pertanyaan yang telah

disediakan pada LKK. Pada tahap pengerjaan tugas siswa selalu bertanya ketika hendak menjawab soal. Pertanyaan yang sering diajukan siswa yaitu mengenai perintah pada tiap soal yang sulit dipahami, akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan arahan yang diberikan guru. Setelah tiap kelompok menganalisis teks, guru meminta untuk menukar tugasnya dengan kelompok lain yaitu kelompok 1 dengan kelompok 2, kelompok 3 dengan kelompok 4, dan kelompok 5 dengan kelompok 6. Alokasi waktu yang disediakan untuk tahap *Alami* yaitu 30 menit nyatanya saat di kelas siswa mengerjakan tugas melebihi waktu yang disediakan yaitu 40 menit.

Penerapan tahap *Namai* dilakukan dengan cara menyediakan kata kunci atau konsep yang dapat menjadi masukan bagi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan tahap *Namai* dalam penelitian ini yaitu siswa bersama guru melakukan proses tanya jawab mengenai hasil analisis pada tahap *alami*. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut, siswa memperoleh penguatan atau penegasan mengenai materi teks cerita fantasi yang telah disediakan guru pada *power point*. Setelah seluruh pertanyaan pada LKK selesai dibahas, siswa bersama guru menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan tugas analisis. Pada tahap ini siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan guru, meskipun harus saling tunjuk dengan temannya untuk menjawab pertanyaan guru. Tahap *Namai* dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 20 menit.

(3) Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup pertemuan pertama yaitu penegasan kembali mengenai materi yang telah diajarkan dengan cara siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian teks cerita fantasi, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Setelah kegiatan menyimpulkan selesai, guru meminta siswa untuk memikirkan cerita fantasi yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. Tahap penutup dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 10 menit.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, tahapan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu *Tumbuhkan*, *Alami*, dan *Namai*. Penerapan tahap *tumbuhkan* yaitu siswa bernyanyi bersama dan menonton video Doraemon untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menandakan kembali materi yang telah dipelajari siswa. Penerapan tahap *Alami* yaitu siswa menganalisis teks cerita fantasi yang berguna untuk mengonstruksi pemahaman siswa mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Pada tahap *Namai* kegiatan yang dilakukan yaitu dengan bimbingan guru, siswa melakukan proses tanya jawab untuk memperoleh penegasan mengenai konsep-konsep yang diperoleh dari tahap *Alami*.

b) Pertemuan Kedua

Pada tahap ini tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) pertemuan kedua pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 06 September 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit.

(1) Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan absensi, spidol untuk menulis di papan, penghapus, lembar observasi untuk observer, serta mengkondisikan teman dan guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai observer.

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua ini dilakukan dengan kegiatan siswa menjawab salam dari guru, mengikuti proses pemeriksaan presensi atau absen, memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan proses tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan yaitu pengertian teks cerita fantasi, ciri-ciri teks cerita fantasi, dan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 10 menit.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua memuat tahap *demonstrasikan*. Tahap *demonstrasikan* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesempatan berlatih untuk menunjukkan kemampuan siswa yaitu menulis teks cerita fantasi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, kegiatan menulis teks cerita fantasi dilakukan dengan menerapkan teknik *guided writing*. Kegiatan ini diawali dengan pembagian LKS yang dilakukan ketua kelas yang dibantu oleh dua temannya. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas pada LKS berdasarkan perintah pada setiap soal. Berikut dipaparkan mengenai tahapan menulis teks cerita fantasi dengan teknik *guided writing* dalam penelitian ini.

Penerapan teknik *guided writing* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama *prewriting*, siswa menentukan unsur-unsur intrinsik dan membuat kerangka karangan sesuai dengan teks cerita fantasi yang akan dibuat. Sebelum menentukan unsur intrinsik, siswa mengamati gambar-gambar yang telah disediakan pada LKS nomor 1 untuk memudahkan penentuan ide cerita fantasi. Unsur-unsur intrinsik yang ditentukan siswa telah dijabarkan pada LKS nomor 2 dan membuat kerangka karangan terletak pada LKS nomor 3 pada LKS. Pada tahap ini siswa terlihat kebingungan untuk mengisi pertanyaan yang telah disediakan untuk membuat kerangka karangan. Hal ini diketahui pada saat mengerjakan tugas beberapa siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti pertemuan sebelumnya yaitu dengan jawaban “Iya/tidak”. Tetapi kendala tersebut dapat diatasi guru dengan memberikan arahan bahwa pertanyaan tersebut dijawab berdasarkan teks cerita fantasi yang akan dibuat hari ini.

Setelah membuat kerangka karangan, tahap kedua *Drafting* yaitu siswa menjabarkan jawaban-jawaban dari tahap sebelumnya menjadi sebuah teks cerita fantasi yang utuh. Menjabarkan teks secara utuh terdapat pada LKS nomor 4. Pada tahap ini siswa kesulitan menjabarkan jawaban menjadi teks cerita fantasi yang utuh. Tetapi, kendala tersebut dapat diatasi guru dengan memberikan arahan bahwa jawaban

dari pertanyaan yang telah dilakukan sebelumnya dijabarkan menjadi kalimat atau paragraf dalam teks cerita fantasi yang akan dibuat.

Tahap ketiga *revising/merevisi* yaitu siswa menukarkan LKS dengan teman sebangku dan mencari minimal tiga kesalahan yang terdapat pada teks cerita fantasi milik temannya. Guru meminta siswa untuk menuliskan kesalahan yang ditemukan pada LKS nomor 5. Adapun hal perlu direvisi mengenai isi cerita, kesalahan penulisan kata, dan ejaan. Pada tahap ini sebagian besar siswa menuliskan kesalahan mengenai kesalahan penulisan kata.

Tahap keempat *editing* yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini siswa menulis kembali teks cerita fantasi dengan memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh temannya. Akan tetapi, karena alokasi waktu yang tidak mencukupi maka tahap ini tidak sempat dilakukan. Alokasi waktu yang disediakan untuk tahap *demonstrasikan* menggunakan *teknik guided writing* yaitu 55 menit akan tetapi di lapangan tahap ini dilaksanakan 60 menit.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dalam pertemuan kedua ini memuat tahap *ulangi* dan *rayakan*. Alokasi waktu yang disediakan untuk tahap ini yaitu 15 menit tetapi tahap ini hanya dilakukan 10 menit karena beberapa tahap sebelumnya dilaksanakan melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.

Tahap *Ulangi* dilakukan dengan menegaskan kembali materi yang telah dilakukan. Penerapan tahap *ulangi* dalam penelitian ini yaitu siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah tahap *ulangi* yaitu *rayakan*, siswa bersama guru merayakan keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran dengan cara bertepuk tangan bersama dan memberikan pujian.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, tahapan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu *Demostrasikan*, *Ulangi*, dan *Rayakan*. Pada tahap *Demostrasikan*, siswa menunjukkan kemampuan menulis teks cerita fantasi

berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tahap ini dilakukan dengan menerapkan teknik *guided writing* yaitu: (1) *Prawriting* (siswa menentukan unsur intrinsik dan membuat kerangka karangan), (2) *Drafting* (siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi teks cerita fantasi yang utuh), (3) *Revising* (siswa mengidentifikasi kesalahan pada karangan temannya), (4) *Editing* (siswa menulis ulang kembali karangannya dengan mempertimbangkan kesalahan yang ditemukan temannya). Tahap *ulangi* yaitu siswa dengan bimbingan guru menegaskan kembali materi yang telah diajarkan. Tahap *rayakan* yaitu siswa bersama guru merayakan keberhasilan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertepuk tangan dan memberikan pujian.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru dibantu oleh 2 observer yaitu guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat. Hasil observasi secara umum telah berjalan dengan baik yang diketahui dari kegiatan yang dilakukan siswa dan guru pada setiap tahapan pembelajaran yang dijabarkan melalui lembar hasil observasi.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa yang diketahui dari aktivitas siswa siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus yaitu dari 64,3% atau dalam kategori cukup aktif menjadi 76,7% atau dalam kategori aktif. Peningkatan tersebut disimpulkan berdasarkan perolehan skor pada tiap indikator motivasi belajar siswa. Pada indikator minat dan perhatian siswa memperoleh skor yaitu 79,7%. Pada indikator semangat siswa memperoleh skor yaitu 77,7%. Pada indikator tanggung jawab siswa memperoleh skor yaitu 74%. Pada indikator rasa senang siswa memperoleh skor yaitu 80,9%. Pada indikator reaksi siswa memperoleh skor yaitu 67%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik *guided writing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

Hasil observasi pertemuan pertama pada guru menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) kurang tegas terhadap siswa yang tidak tertib di dalam kelas, dan (3) kurang tegas dalam mengelola alokasi waktu yang ditentukan pada saat siswa mengerjakan tugas.

Hasil observasi pertemuan kedua pada guru menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kriteria penilaian, akan tetapi terdapat kekurangan yaitu: (1) guru tidak menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi dengan teknik *guided writing* yang menyebabkan siswa kesulitan saat mengerjakan LKS, (2) guru kurang tegas dalam mengelola alokasi waktu yang ditentukan pada saat siswa mengerjakan tugas, dan (3) guru tidak melakukan tahap *editing* karena alokasi waktu yang tidak mencukupi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* pada umumnya telah berjalan secara optimal, namun terdapat beberapa kekurangan pada pembelajaran siklus I. Berikut hasil refleksi penerapan tindakan siklus 1.

- a) Model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hal ini karena materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa yaitu berupa film kartun yang sering ditonton oleh siswa.
- b) Nilai rata-rata menulis teks cerita fantasi pada siklus I yaitu 70,1 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 siswa atau (42,8%) dan yang belum mencapai KKM 20 siswa atau (57,1%). Nilai tersebut dapat dikatakan meningkat dibandingkan nilai pada tahap prasiklus yaitu 62,6.

- c) Hasil observasi terhadap motivasi belajar siklus I yang diketahui dari aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 64,3% atau dalam kategori cukup aktif menjadi 76,7% atau dalam kategori Aktif pada siklus I.
- d) Siswa merasa senang ketika pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan audio visual yaitu film Doraemon karena memudahkan siswa memahami materi mengenai teks cerita fantasi.
- e) Terdapat beberapa siswa yang masih suka mengganggu temannya saat mengerjakan tugas.
- f) Kekurangan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran pertemuan pertama yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Hal ini karena waktu yang digunakan siswa dalam mengerjakan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan. Lamanya siswa dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh LKK (lembar kerja kelompok) yang hanya dicetak 1 lembar untuk satu kelompok sehingga untuk menjawab soal siswa bergantian membaca teks.
- g) Kekurangan pada LKK (lembar kerja kelompok) pertemuan pertama yaitu bahasa pada pertanyaan kurang sederhana sehingga siswa selalu bertanya ketika akan menjawab pertanyaan.
- h) Kekurangan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran pertemuan kedua yaitu guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Hal ini karena waktu yang digunakan siswa dalam mengerjakan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan dan guru tidak menjelaskan alur atau tahapan menulis cerita fantasi dengan teknik *guided writing* yang menyebabkan siswa kebingungan saat mengerjakan setiap tahapan menulis teks cerita fantasi.
- i) Kekurangan pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu guru tidak melaksanakan tahap *editing* karena alokasi waktu yang tidak mencukupi.

- j) Kekurangan pada kegiatan pembelajaran yaitu guru tidak memberikan contoh pengisian jawaban sesuai LKS yang diberikan kepada siswa sehingga mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

Kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* menjadi lebih baik. Tindakan tersebut cocok diterapkan untuk siswa kelas VII yang dalam masa peralihan dari SD. Hal ini diketahui dari aktivitas siswa kelas VII B yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran. Selain ketertarikan siswa, tindakan tersebut juga memudahkan siswa dalam membuat teks cerita fantasi. Hal ini diketahui dari hasil menulis siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap prasiklus.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan mengatasi kekurangan pada siklus I yang sudah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus II.

4.2.2 Siklus II

Siklus II merupakan upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan berkaitan dengan kekurangan atau kendala yang menyebabkan hal-hal yang dinilai belum mencapai ketuntasan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Jelbuk untuk menemukan solusi terkait permasalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu: (1) Guru perlu memberikan penekanan materi aspek kebahasaan pada poin kata ganti orang sebagai sudut pandang cerita dan penggunaan kata yang tidak sebenarnya karena pada point tersebut sebagian besar jawaban siswa salah, (2) memberikan bimbingan atau teguran kepada siswa yang menghambat dalam proses pembelajaran, (3) memperhatikan alokasi waktu yang telah

ditentukan dalam setiap proses pembelajaran, (4) mencetak LKK minimal 1 kelompok 3 LKK, (5) memberikan contoh jawaban sesuai LKS yang diberikan kepada siswa, (6) guru perlu menjelaskan alur atau tahapan menulis teks cerita fantasi menggunakan teknik *guided writing* agar siswa mengerjakan LKS sesuai alur yang telah ditetapkan sehingga memudahkan siswa untuk menulis teks cerita fantasi, dan (7) mengganti kegiatan pada tahap *editing* yang semula menulis ulang kembali teks cerita fantasi dengan memperbaiki kesalahan berdasarkan hasil revisi temannya menjadi memperbaiki kesalahan yang ditemukan temannya pada kolom perbaikan.

b. Pelaksanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu persiapan dan tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan sebelum tindakan. Kegiatan yang dilakukan saat tindakan yaitu mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*.

1) Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan absensi, spidol untuk menulis di papan, menyiapkan LCD proyektor dan sound untuk menampilkan media pembelajaran, penghapus, menyiapkan lembar observasi untuk observer, serta mengkondisikan teman dan guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai observer.

2) Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama 4 x 40 menit yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 12 September 2017 pada pukul 07.50 – 09.10 WIB dan pertemuan kedua dilakukan pada Rabu, 13 September 2017 pada pukul 08.30-09.50 WIB. Paparan pelaksanaan tahap-tahap model ini diuraikan berdasarkan hasil pengamatan yang tertuang dalam lembar observasi siklus II.

a) Pertemuan Pertama

(1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama ini memuat tahap *Tumbuhkan*. Kegiatan *Tumbuhkan* dilakukan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan di hati siswa, menunjukkan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, serta memasuki alam pikiran siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *Tumbuhkan* dalam penelitian ini yaitu siswa menjawab salam dari guru, mengikuti pemeriksaan presensi atau absen, dan memeriksa kehadiran siswa dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai film kartun yang sering ditonton berkaitan dengan cerita fantasi, keajaibannya, dan kaitannya dengan teks cerita fantasi.

Setelah kegiatan tanya jawab dilakukan, siswa menyimak video Larva yang ditampilkan pada LCD proyektor, kemudian menjawab pertanyaan guru mengenai video Larva tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan mengenai isi video yang diceritakan, pesan atau amanat yang dapat diambil dari video tersebut, isi video terdapat dalam dunia nyata atau hanya rekaan, keajaiban, dan pengertian teks cerita fantasi berdasarkan video tersebut. Berdasarkan kegiatan tanya jawab tersebut, siswa lebih mudah untuk memahami teks cerita fantasi beserta ciri-cirinya. Tahap ini dilakukan sesuai dengan alokasi yang ditentukan yaitu 20 menit.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama ini memuat tahap *alami* dan *namai*. Penerapan *Alami* dalam penelitian ini dilakukan dengan menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa melalui pemberian tugas untuk mengonstruksi pengetahuan awal siswa mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Tahap ini dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri atas 6 orang dan pembagian 3 LKK untuk tiap kelompok. Perbedaan LKK siklus I dan II yaitu terletak pada judul teks pada LKK yaitu pada siklus II teks yang digunakan

berjudul “Belajar dengan Gajah Mada”. Selanjutnya, tiap kelompok membaca dan menganalisis teks tersebut dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada lembar kerja kelompok (LKK). Setelah itu, tiap kelompok menukar tugasnya dengan kelompok lain yaitu kelompok 1 dengan kelompok 2, kelompok 3 dengan 4, kelompok 5 dengan kelompok 6. Tahap ini berjalan lebih tertib dibandingkan pada siklus I yang diketahui dari sikap siswa yang langsung mengerjakan tugas sehingga tahap ini dapat dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 30 menit.

Selanjutnya, tahap *Namai* yang dilakukan dengan cara menyediakan kata kunci atau konsep yang dapat menjadi masukan bagi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan tahap *Namai* dalam penelitian ini yaitu siswa bersama guru melakukan proses tanya jawab mengenai hasil analisis pada tahap *alami*. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut, siswa memperoleh penguatan atau penegasan mengenai materi teks cerita fantasi yang telah disediakan guru pada *power point*. Setelah seluruh pertanyaan pada LKK selesai dibahas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan tugas analisis. Pada tahap ini siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan guru yang diketahui ketika guru membacakan soal, setiap kelompok mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 20 menit.

(3) Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup pertemuan pertama yaitu penegasan kembali mengenai materi yang telah dilaksanakan dengan cara siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian teks cerita fantasi, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Setelah kegiatan menyimpulkan selesai, guru meminta siswa untuk memikirkan cerita fantasi yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya, kemudian mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. Tahap ini berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 10 menit.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, tahapan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu *Tumbuhkan, Alami, dan Namai*. Penerapan tahap *tumbuhkan* yaitu siswa menonton video Larva untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menandakan kembali pengetahuan siswa mengenai teks cerita fantasi. Penerapan tahap *Alami* yaitu siswa menganalisis teks cerita fantasi yang berguna untuk mengonstruksi pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Pada tahap *Namai* kegiatan yang dilakukan yaitu dengan bimbingan guru, siswa melakukan proses tanya jawab untuk memperoleh penegasan mengenai konsep-konsep yang sudah diperoleh dari tahap *Alami*.

b) Pertemuan Kedua

Pada tahap ini tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) pertemuan kedua (siklus II). Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 13 September 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit.

(1) Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan absensi di meja guru, menyiapkan spidol untuk menulis di papan, penghapus, menyiapkan lembar observasi untuk observer, serta mengkondisikan teman dan juga guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai observer.

Kegiatan yang dilakukan pada bagian pendahuluan pertemuan kedua yaitu siswa menjawab salam dari guru, mengikuti proses pemeriksaan presensi atau absen, dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Selanjutnya, siswa bersama guru mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu mengenai pengertian teks cerita fantasi, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 10 menit.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua memuat tahap *demonstrasikan*. Tahap ini dilakukan dengan memberikan kesempatan berlatih untuk menunjukkan kemampuan siswa yaitu menulis teks cerita fantasi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tahap *demonstrasikan* dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik *guided writing*. Kegiatan ini diawali dengan pembagian LKS yang dilakukan ketua kelas dan dua temannya. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas pada LKS berdasarkan perintah pada setiap soal. Pada tahap ini siswa sedikit gaduh saat pembagian LKS, tetapi hal ini dapat diatasi guru dengan mengucapkan ‘Halo’ sehingga perhatian siswa dapat teralihkan. Berikut akan dipaparkan mengenai tahapan yang dilakukan menggunakan teknik *guided writing*.

Penerapan teknik *guided writing* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama *prewriting*, siswa mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi pada LKS nomor 1 untuk memudahkan penentuan ide penulisan. Selanjutnya, siswa menentukan unsur-unsur intrinsik pada LKS nomor 2 berdasarkan cerita fantasi yang akan dibuat. Setelah itu, siswa membuat kerangka karangan dengan menjawab pertanyaan pada LKS nomor 3 berdasarkan cerita fantasi yang akan dibuat. Pengerjaan tugas pada tahap ini lebih mudah dan tertib karena telah diberikan contoh pengisian jawaban sesuai dengan LKS.

Setelah membuat kerangka karangan, tahap kedua *Drafting* yaitu siswa menjabarkan jawaban-jawaban pada tahap sebelumnya menjadi teks cerita fantasi yang utuh. Menjabarkan teks secara utuh terdapat pada LKS nomor 4. Pada tahap ini siswa tidak merasa kebingungan cara menjabarkan kerangka karangan karena telah diberikan contoh pengisian jawaban sesuai LKS.

Tahap ketiga *Revising/merevisi* yaitu siswa menukar LKS dengan teman sebangku. Setelah itu, setiap siswa mencari minimal tiga kesalahan yang terdapat pada teks cerita fantasi milik temannya dan menuliskan pada LKS nomor 5 tanpa memberikan perbaikan. Sebelumnya guru menjelaskan bagian yang perlu direvisi yaitu

mengenai isi cerita, kesalahan penulisan kata, dan ejaan. Pada tahap ini sebagian besar siswa menuliskan kesalahan mengenai kesalahan penulisan kata.

Tahap keempat *Editing* yaitu siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya. Setelah itu setiap siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan temannya pada LKS nomor 5. Pada tahap ini siswa terlihat tidak mengalami kesulitan dalam memperbaiki kesalahan yang ditemukan temannya. Tahap *Demonstrasikan* menggunakan teknik *guided writing* dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu 55 menit.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dalam pertemuan kedua memuat tahap *ulangi* dan *rayakan*. Kegiatan penutup dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 15 menit. Tahap *Ulangi* dilakukan dengan menegaskan kembali materi yang telah dilakukan. Penerapan tahap ini yaitu siswa menjawab pertanyaan guru terkait pengertian teks cerita fantasi, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi untuk mempertegas pengetahuan siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah tahap *ulangi* yaitu *rayakan*, siswa bersama guru merayakan keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran dengan cara bertepuk tangan bersama dan memberikan pujian.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru dibantu oleh 2 observer yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VII B dan teman sejawat. Hasil observasi secara umum telah berjalan dengan baik yang diketahui dari kegiatan yang dilakukan siswa dan guru pada setiap tahapan pembelajaran yang dijabarkan melalui lembar hasil observasi.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa yang diketahui dari aktivitas siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I yaitu dari 76,7% atau dalam kategori aktif menjadi 88% atau dalam kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut disimpulkan berdasarkan perolehan skor pada tiap indikator

motivasi belajar siswa. Pada indikator minat dan perhatian siswa memperoleh skor yaitu 88,8%. Pada indikator semangat siswa memperoleh skor yaitu 89,2%. Pada indikator tanggung jawab siswa memperoleh skor yaitu 84%. Pada indikator rasa senang siswa memperoleh skor yaitu 89,6%. Pada indikator reaksi siswa memperoleh skor yaitu 88%. Pada siklus II siswa lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan observasi pada guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan optimal sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru. Hal tersebut diketahui dari: (1) guru dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran, sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih efektif, (2) guru selalu mengajak siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat, (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, misalnya saat siswa menjawab pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengomentari dan memberikan pendapatnya, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi, dan (5) guru bersama siswa melaksanakan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Saat jam istirahat, dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII B. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* pada siklus II. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai perbandingan pembelajaran siklus I dan II. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa menurut siswa siklus II lebih mudah karena guru memberikan 3 lembar LKK untuk satu kelompok sehingga waktu mengerjakan tugas tidak terlalu lama, serta guru memberikan contoh jawaban sesuai dengan LKS sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas. Siswa juga berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* memudahkan dalam menulis teks cerita fantasi karena sebelumnya diminta untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dan

membuat kerangka karangan. Hal tersebut tidak pernah dilakukan siswa sebelumnya karena model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* baru diterapkan. Selain itu siswa merasa senang dan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik *guided writing* karena materi dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.

Wawancara juga dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Jelbuk. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat guru mengenai model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing*. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga merasa senang dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

d. Reflkesi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil perbaikan pada siklus II. Kegiatan refleksi dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII B. Adapun hasil refleksi siklus II sebagai berikut.

- a) Nilai rata-rata menulis teks cerita fantasi Siklus II yaitu 80,6 dapat dikatakan meningkat dibandingkan nilai siklus I yaitu 70,1. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 30 siswa atau (85,7%) dan 5 siswa (14,2%) tidak mencapai KKM dengan keterangan 4 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit.
- b) Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 76,7% menjadi 88% pada siklus II. Hal ini diketahui dari aktivitas siswa selama pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.
- c) Guru Bahasa Indonesia berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* membuat siswa antusias dalam

- mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum tindakan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran dan perolehan skor motivasi belajar siswa.
- d) Pada proses pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP siklus II dan kriteria penilaian aktivitas guru. Kegiatan yang dilakukan guru yaitu membuka hingga mengakhiri pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada tahap observasi siklus II.
 - e) Pengalokasian waktu pada siklus II guru lebih disiplin dari pada siklus I sehingga setiap tahap pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
 - f) Pengerjaan LKK sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan karena guru mencetak 3 LKK untuk satu kelompok sehingga siswa tidak perlu bergantian membaca teks dan pengerjaan tugas dapat dibagi yaitu 2 orang mengerjakan satu aspek dalam LKK.
 - g) Siswa berpendapat bahwa proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* memudahkan siswa untuk menulis teks cerita fantasi dan tidak membosankan.
 - h) Guru menjelaskan alur menulis teks cerita fantasi menggunakan teknik *guided writing* sebelum siswa menulis sehingga pada saat pengerjaan LKS siswa tidak mengalami kesulitan atau kebingungan.
 - i) Guru memberikan lembar contoh jawaban sesuai dengan LKS yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal pada LKS.
 - j) Terjadi hambatan ketika ketua kelas dan temannya membagikan LKK yaitu kelas menjadi gaduh, tetapi hambatan ini dapat diatasi dengan cara guru mengucapkan “Hai” untuk mengalihkan perhatiannya dengan menjawab “Halo”.
 - k) Hasil menulis teks cerita fantasi dapat dikatakan meningkat pada tiap siklusnya, akan tetapi pada lembar hasil menulis teks cerita fantasi siswa tidak terdapat kata kiasan.

- 1) Tindakan perbaikan dihentikan pada siklus II atau tidak diteruskan ke siklus berikutnya. Keputusan tersebut dilakukan karena pada siklus II kelas VII B memperoleh rata-rata 80,6 dan jumlah siswa yang mencapai KKM lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I baik dari hasil menulis teks cerita fantasi maupun motivasi belajar siswa. Hasil motivasi belajar siswa secara klasikal meningkat yaitu pada siklus I 76,7% menjadi 88% pada siklus II dan rata-rata hasil menulis teks cerita fantasi siswa yaitu 70,1 pada siklus I menjadi 80,6 pada siklus II. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dihentikan pada siklus II atau tidak diteruskan ke siklus berikutnya. Keputusan tersebut dilakukan karena pada siklus II kelas VII B memperoleh rata-rata menulis teks cerita fantasi 80,6 dan jumlah siswa yang mencapai KKM lebih dari 75%.

4.3 Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Teknik *Guided Writing*

Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik *guided writing* lebih baik dibandingkan tahap prasiklus. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks cerita fantasi dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Oleh karena itu, model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik *guided writing* dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Berikut ini akan diuraikan secara rinci mengenai peningkatan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk tahun ajaran 2016/2017 dari tiap siklus.

4.3.1 Prasiklus

Tahap prasiklus dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa memperoleh skor rata-rata yaitu 62,6. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak dibandingkan yang belum mencapai KKM yaitu 10 siswa (28,5%) yang mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM 25 siswa atau (71,4%). Berdasarkan data tersebut, kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk masih tergolong rendah atau belum mencapai standar ketuntasan sehingga perlu adanya perbaikan untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil menulis teks cerita fantasi, diketahui sebagian besar siswa belum mampu menjabarkan teks cerita fantasi berdasarkan kelengkapan isi setiap struktur (Orientasi, Komplikasi, Resolusi), dan siswa belum mampu membuat amanat dalam teks yang dibuat. Berdasarkan pengamatan hasil menulis teks cerita fantasi pada tahap prasiklus tersebut, maka dilakukan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik *Guided Writing* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

4.3.2 Siklus I

Pada siklus I kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa termasuk dalam kategori baik karena rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70,1. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (42,8%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa (57,1%). Jumlah tersebut belum mencapai ketuntasan secara kalsikal karena jumlah siswa yang tuntas $\leq 75\%$. Meskipun belum mencapai ketuntasan secara klasikal perolehan nilai siswa pada siklus I sudah lebih baik dibandingkan prasiklus. Hal ini diketahui dari kemampuan siswa menjabarkan karangan berdasarkan kelengkapan isi struktur teks cerita fantasi (Orientasi, Komplikasi, Resolusi) dan dapat membuat amanat dalam cerita. Namun, perlu diberikan penekanan pada materi aspek kebahasaan karena aspek tersebut memperoleh

skor terendah dibandingkan aspek yang lain. Berikut perolehan skor siswa dalam menulis teks cerita fantasi siklus I.

Tabel 4.1 Skor menulis teks cerita fantasi siswa siklus I

No	Aspek	Skor Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa	Skor Maksimal
1	Isi Pendahuluan Cerita	890	1050
2	Isi Struktur	1049	1400
3	Aspek Kebahasaan	516	1050
Total skor		2455	3500
Nilai Rata-rata		70,1	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek isi struktur yaitu 1049 dari skor maksimal yang dapat diperoleh siswa 1400, kemudian yang kedua pada aspek isi pendahuluan cerita yaitu 890 dari skor maksimal 1050, dan skor terendah terdapat pada aspek aspek kebahasaan yaitu 516 dari skor maksimal 1050. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menulis teks cerita fantasi belum mencapai ketuntasan secara klasikal atau jumlah siswa yang tuntas $\leq 75\%$. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dengan melakukan siklus II.

4.3.3 Siklus II

Siklus II dilakukan karena pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan hasil belajar pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis menulis teks cerita fantasi, siklus II dapat dikatakan tuntas atau dalam kategori sangat baik karena rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,1. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 30 siswa atau (85,7%) dan 5 siswa atau (14,2%) belum tuntas dengan keterangan 4 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit.

Perolehan skor siswa dalam setiap aspek menulis teks cerita fantasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan analisis pada tabel penilaian

menulis teks cerita fantasi dapat diketahui perolehan skor pada setiap aspek sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor menulis teks cerita fantasi siswa siklus II

No	Aspek	Skor Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa	Skor Maksimal
1	Isi Pendahuluan Cerita	878	1050
2	Isi Struktur	1173	1400
3	Aspek Kebahasaan	756	1050
Total skor		2806	3500
Nilai Rata-rata		80,6	

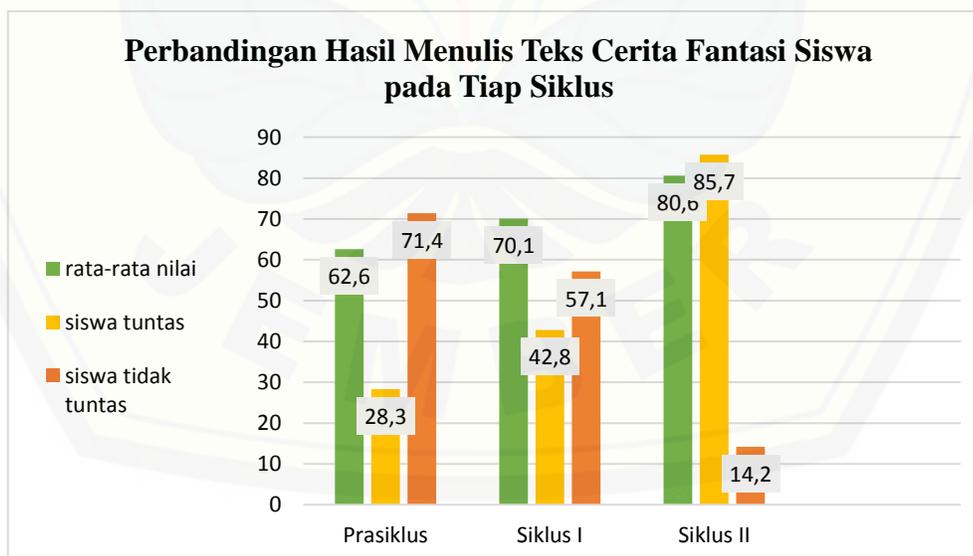
Pembelajaran siklus II mengalami peningkatan pada tiap aspek menulis teks cerita fantasi. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek isi struktur yaitu 1173 dari skor maksimal yang dapat diperoleh siswa 1400, kemudian yang kedua yaitu terletak pada aspek isi pendahuluan cerita yaitu 878 dari skor maksimal 1050, dan yang terakhir aspek kebahasaan yaitu 756 dari skor maksimal 1050. Kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik *guided writing* telah mencapai kategori sangat baik atau berhasil. Perolehan rata-rata pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya yaitu dari 70,1 pada siklus I meningkat menjadi 80,6 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 30 atau (85,7%) dan 5 siswa atau (14,2%) yang tidak tuntas dengan keterangan 4 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Oleh karena itu, upaya perbaikan pada siklus selanjutnya tidak diperlukan karena ketuntasan belajar siswa telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu jumlah siswa mendapat nilai diatas KKM lebih dari 75%.

4.4 Perbandingan Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil menulis teks cerita fantasi yang diperoleh siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil menulis teks cerita fantasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan hasil menulis teks cerita fantasi siswa antar siklus

No	Tahap	Presentase Ketuntasan		Total Skor Menulis Siswa	Rata rata nilai
		Tuntas (nilai ≥ 74)	Belum Tuntas (nilai ≤ 75)		
1	Prasiklus	10 siswa (28,3%)	25 siswa (71,4%)	2194	62,6
2	Siklus I	15 siswa (42,8%)	20 siswa (57,1%)	2455	70,1
3	Siklus II	30 siswa (85,7%)	5 siswa (14,2%)	2821	80,6



Gambar 4.1 Diagram perbandingan hasil menulis teks cerita fantasi antarsiklus

Diagram tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal siswa atau prasiklus yaitu 62,6. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau (28,3%) dan 25 siswa atau (71,4%) masih belum tuntas. Hal tersebut masih perlu upaya perbaikan karena pembelajaran dapat dikatakan tuntas jika 75% siswa mendapat nilai diatas KKM. Selanjutnya, hasil siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 70,1. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau (42,8%), sedangkan 20 siswa atau (57,1%) belum mencapai KKM. Hasil siklus I lebih baik dibandingkan tahap prasiklus meskipun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga dapat mencapai ketuntasan secara klasikal. Setelah dilakukan siklus II, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita fantasi yaitu 80,6 dengan kategori sangat baik atau berhasil. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 30 siswa atau (85,7%) dan 5 siswa atau (14,2%) belum tuntas dengan keterangan 4 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit.

Adanya peningkatan hasil menulis teks cerita fantasi pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VIII B SMPN 1 Jelbuk.

4.4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa pada Tiap Aspek Menulis Teks Cerita Fantasi

Nilai rata-rata pada setiap menulis teks cerita fantasi kelas VIII B SMPN 1 Jelbuk mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap aspek menulis teks cerita fantasi dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Perbandingan skor siswa pada tiap aspek menulis teks cerita fantasi antar siklus

No	Aspek	Skor Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa		Skor Maksimal
		Siklus I	Siklus II	
1	Isi Pendahuluan Cerita	890	892	1050
2	Isi Struktur	1049	1173	1400
3	Aspek Kebahasaan	516	756	1050
Total skor		2455	2821	3500
Nilai Rata-rata		70,1	80,6	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 70,1 pada siklus I menjadi 80,6 pada siklus II. Perolehan skor siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek yaitu pada aspek isi pendahuluan cerita mendapatkan skor 890 pada siklus I menjadi 892 pada siklus II. Pada aspek Isi Struktur skor meningkat dari 1049 pada siklus I menjadi 1173 pada siklus II. Pada aspek kebahasaan skor siswa meningkat dari 516 pada siklus I menjadi 756 pada siklus II.

4.5 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran menulis Teks Cerita Fantasi pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil observasi pada motivasi belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi kelas VII B menunjukkan adanya peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, dan Siklus II. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Kriteria motivasi belajar

Rentangan Skor Keaktifan	Kategori Keaktifan
80 – 100	Sangat Aktif
60 -80	Aktif
40 – 60	Cukup Aktif
20 – 40	Kurang Aktif
0 – 20	Sangat Kurang Aktif

Tabel 4.6 Skor motivasi belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Tahap	Presentase Ketuntasan		Total Skor	Nilai Klasikal
		Tuntas (nilai ≥ 74)	Belum Tuntas (nilai ≤ 75)		
1	Prasiklus	5 siswa (14,2%)	29 siswa (85,7%)	2028	64,3%
2	Siklus I	8 siswa (22,8%)	27 siswa (77,1%)	2408	76,4%
3	Siklus II	30 siswa (85,7%)	5 siswa (14,2%)	2772	88%



Gambar 4.2 Diagram skor motivasi belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, secara klasikal motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang diketahui dari skor aktivitas siswa selama pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 nilai klasikal tahap prasiklus yaitu 64,3% atau berada pada kategori cukup aktif. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 5 siswa atau (14,2%) dan 30 siswa atau (85,7%) yang belum tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 76,4% atau berada pada kategori aktif. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 8 siswa (22,8%) dan 27 siswa (77,1%) yang belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus

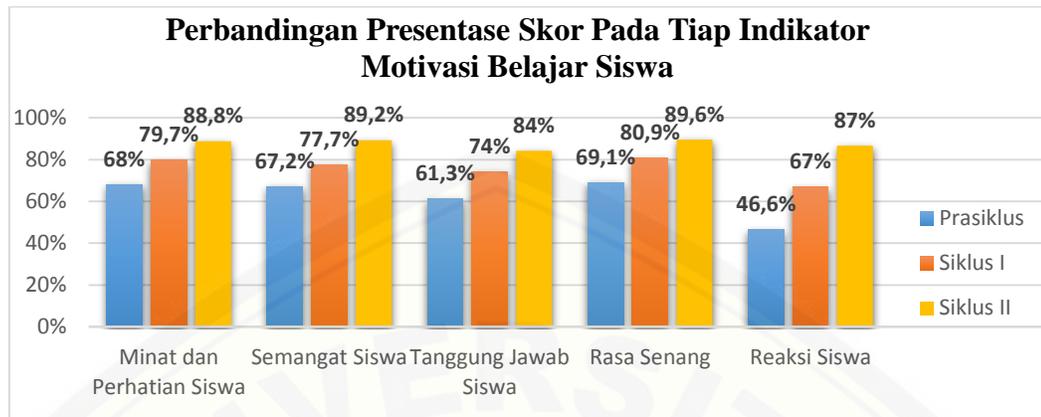
I yaitu 88% atau berada pada kategori sangat aktif. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 30 siswa (85,7%) dan 5 siswa (14,2%) yang belum tuntas. Berdasarkan skor yang diperoleh motivasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal pada siklus II karena jumlah siswa yang tuntas atau mendapat skor diatas KKM lebih dari 75%.

4.5.1 Perbandingan Presentase Skor pada Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Presentase skor tiap indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, dan Siklus II. Peningkatan presentase skor tiap indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Perbandingan presentase skor pada tiap indikator motivasi belajar siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Presentase Skor		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Minat dan Perhatian Siswa	68%	79,7%	88,8%
2.	Semangat Siswa	67,2%	77,7%	89,2%
3.	Tanggung Jawab	61,3%	74%	84,2%
4.	Rasa Senang	69,1%	80,9%	89,6%
5.	Reaksi Siswa	46,6%	67%	86,6%
Nilai Klasikal		64,3%	76,4%	88%



Gambar 4.3 Perbandingan presentase skor pada tiap indikator
motivasi belajar siswa

Diagram diatas menunjukkan bahwa presentase skor pada tiap indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada indikator minat dan perhatian siswa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 68% menjadi 79,7% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 88,8% pada siklus II. Pada indikator semangat siswa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 67,2% menjadi 77,7% pada siklus I, dan meningkat menjadi 89,2% pada siklus II. Pada indikator tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 61,3% menjadi 74% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Pada indikator rasa senang siswa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 69,1% menjadi 80,9% pada siklus I dan meningkat menjadi 89,6% pada siklus II. Pada indikator reaksi siswa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 46,6% menjadi 67% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk terdiri atas beberapa tahapan yaitu: *Pertama*, siswa bernyanyi dan menonton video untuk menumbuhkan minat dan menandakan kembali pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran (Tumbuhkan). *Kedua*, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengonstruksi pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi (Alami). *Ketiga*, siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk memperoleh penegasan mengenai konsep-konsep yang diperoleh dari tahap *alami* (Namai). *Keempat*, siswa mengerjakan tes yang diberikan guru untuk menunjukkan kemampuannya dalam menulis teks cerita fantasi berdasarkan materi yang telah dipelajari (demonstrasikan). Tahap keempat ini dilakukan dengan menerapkan teknik *guided writing* yaitu: (1) *prawriting*, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menentukan unsur-unsur intrinsik yang dijabarkan pada LKS nomor 2 dan membuat kerangka karangan dengan menjawab pertanyaan pada LKS nomor 3; (2) *drafting*, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa mengembangkan jawaban-jawaban pada tahap sebelumnya menjadi teks cerita fantasi yang utuh pada LKS nomor 4; (3) *revising*, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menukar LKS dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan temannya dan menuliskan pada LKS nomor 5; (4) *editing*, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa memperbaiki kesalahan yang

ditemukan oleh temannya pada kolom perbaikan yang terdapat dalam LKS nomor 5. *Kelima*, siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menegaskan materi yang telah dilakukan (Ulangi). *Keenam*, siswa bersama guru merayakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan tepuk tangan bersama dan memberikan pujian kepada siswa (Rayakan).

Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa yaitu 62,6 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 10 siswa atau (28,3%) dan yang belum mencapai KKM 25 siswa atau (71,4%). Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan prasiklus yaitu 70,1 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 siswa atau (42,8%) dan yang belum mencapai KKM 20 siswa atau (57,1%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dibanding siklus I yaitu 80,6 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 30 siswa atau (85,7%) dan yang belum mencapai KKM 5 siswa atau (14,2%). Selain meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi, tindakan tersebut juga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Hal ini diketahui dari peningkatan nilai klasikal motivasi belajar siswa dari tahap prasiklus yaitu 64,3% atau berada dalam kategori cukup aktif menjadi 76,7% atau berada dalam kategori aktif pada siklus I dan 88% atau berada dalam kategori sangat aktif pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang direkomendasikan yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* sebaiknya, guru menerapkan metode tersebut pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada waktu mendatang.
- b. Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan untuk bahan diskusi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Bidang Studi .
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hendaknya, peneliti sebidang ilmu yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji kekurangan-kekurangan yang terjadi dan memberikan penekanan materi pada aspek kebahasaan terutama mengenai kata kiasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.
- Apriani, W. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkaipalangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Palangkaraya. Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Arikunto, S. *at al.* 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, N. W. 2005. Implementasi Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa kelas IV SD Nomor 2 Banjar Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. No 3 th XXXVIII : 489-505.
- Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Menulis*: Jakarta.
<https://arifinmuslim.files.wordpress.com/2011/12/menulis-kkg.pdf> [Diakses pada 08 April 2017].
- Deporter, B. 2010. *Quantum Teaching*. Kaifa: Bandung.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Jatmiko, D. W. 2015. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Plampang Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
- Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cindekia.

- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Musfiqon, M.S. dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muti'ah, A. 2013. *Aspek-Aspek Naratif*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Muti'ah, A. 2016. Memelihara Keberdayaan Teks Dongeng Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berpendekatan *Whole Language*. *Jejak Langkah Perubahan dari Using Sampai Indonesia*. Ombak: 250-264
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. 2014. *68 model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN
Matrik Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Hipotesis penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Dengan teknik <i>Guide Writing</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk	1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dengan teknik <i>guide writing</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk? 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks	1) Variabel bebas: Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan teknik <i>Guide Writing</i> 2) Variabel terikat: Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jelbuk	1) Penerapan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dengan kerangka rancangan TANDUR a) Tumbuhkan b) Alami c) Namai d) Demonstrasikan e) Ulangi f) Rayakan 2) Penerapan teknik <i>guided writing</i> dengan tahapan sebagai berikut. a) Pramenulis (<i>Prewriting</i>) b) menyusun draf (<i>Drafting</i>) c) tahap revisi (<i>Revising</i>) d) tahap edit (<i>editing</i>) 3) Peningkatan menulis teks cerita fantasi siswa:	Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari guru dan siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk. Data kuantitatif diperoleh dari lembar jawaban menulis teks cerita fantasi siswa sebelum dan sesudah penelitian.	1) Lokasi penelitian: SMP Negeri 1 Jelbuk Jember 2) Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3) Pengumpulan Data: a. Tes b. Wawancara c. Observasi d. Dokumentasi 4) Analisis data: a. Menjumlahkan perolehan nilai siswa pertemuan pertama dan kedua kemudian dibagi dua.	Jika guru menerapkan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dengan teknik <i>guided writing</i> maka keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Jelbuk akan meningkat

	<p>cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jelbuk dengan diterapkan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dengan teknik <i>guide writing</i>?</p>		<p>a) Nilai tes akhir menulis teks cerita fantasi 4) Peningkatan motivasi belajar siswa: a) Hasil observasi</p>		<p>b. Menghitung prestasi individual untuk mengetahui keberhasilan siswa secara perseorangan dengan rumus berikut. $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$</p> <p>c. Menghitung keberhasilan keseluruhan kelas pada setiap siklus dengan rumus berikut. $pk = \frac{\sum srtk}{sik} \times 100 \%$</p> <p>d. Menghitung motivasi belajar siswa $Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$</p>	
--	--	--	---	--	---	--

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPUL DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****a. Pedoman Observasi****Sebelum Penelitian**

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi	Aktivitas guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk

Sesudah Penelitian

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru dan Siswa selama penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan teknik <i>guided writing</i> dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi	Aktivitas guru (peneliti) dan siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk dengan diterapkan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i>

b. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nilai menulis teks cerita fantasi siswa VII B SMPN 1 Jelbuk sebelum penelitian	Hasil menulis teks cerita fantasi siswa sebelum penelitian
2.	Foto kegiatan penelitian	Kegiatan pembelajaran guru dan siswa dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i>

3.	Video kegiatan penelitian	Kegiatan pembelajaran guru siswa dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i>
4.	Daftar nama siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk	Dokumentasi
5.	RPP Prasiklus	Dokumentasi

c. Pedoman Tes

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk	Lembar menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk

d. Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Model atau metode yang biasa digunakan guru	Guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 1 Jelbuk
2.	Motivasi belajar siswa selama pembelajaran	
3.	Hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi	
4.	Masalah-malah yang timbul saat proses pembelajaran	
5.	Penyebab kesulitan siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk dalam menulis teks cerita fantasi	Siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk

LAMPIRAN C. SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Jelbuk

Kelas : VII

Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi

Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian
<p>3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar</p> <p>4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan contoh-contoh teks narasi (cerita fantasi) • Unsur-unsur teks cerita narasi. • Struktur teks narasi. • Kaidah kebahasaan teks narasi. • Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung <p>Penceritaan kembali isi teks narasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model-model teks narasi. • Mendaftar isi, kata ganti, konjungsi (kemudian, seketika, tiba-tiba, sementara itu), kalimat yang menunjukkan rincian latar, watak, peristiwa, kalimat langsung dan tidak langsung pada teks cerita fantasi • Mendiskusikan ciri umum teks cerita fantasi, tujuan komunikasi cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi • Menyampaikan secara lisan hasil diskusi ciri umum cerita fantasi tujuan komunikasi, dan ragam/ jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi • Menceritakan kembali dengan cara naratif 	<p>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.</p>	<p>Pengetahuan: Teknik: Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi ciri umum, tujuan komunikasi, struktur teks cerita fantasi <p>Keterampilan: Teknik: Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca/ didengar
<p>3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi • Mendiskusikan prinsip memvariasikan cerita 	<p>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia.</p>	<p>Pengetahuan: Teknik: Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur cerita fantasi

<p>yang dibaca dan didengar</p> <p>4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebahasaan teks cerita fantasi • Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi • Ejaan dan tanda baca • Langkah-langkah menulis cerita fantasi 	<p>fantasi, penggunaan bahasa pada cerita fantasi, penggunaan tanda baca/ejaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan bagian-bagian cerita fantasi, memvariasikan cerita fantasi (misal: mengubah narasi menjadi dialog, mengubah alur, mengubah akhir cerita dll), melengkapi, dan menulis cerita fantasi sesuai dengan kreasi serta memperhatikan ejaan dan tanda baca • Mempublikasikan karya cerita fantasi/mempresentasikan karya • 	<p>Jakarta: Kemendikbud.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jenis pola pengembangan cerita fantasi, • Melengkapi dan memvariasikan cerita fantasi • Memperbaiki pilihan kata, kalimat, penggunaan tanda koma, kata depan, huruf kapital, pilihan kata, dan kalimat pada cerita fantasi <p>Keterampilan: Teknik: Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • melengkapi cerita fantasi memvariasikan dialog pada cerita fantasi
--	---	---	------------------------------	--

LAMPIRAN D. RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**D1. RPP Prasiklus****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMPN 1 Jelbuk
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu	: 6 JP

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita fantasi
- 4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular
 - a. Teks Cerita Fantasi
 - a. Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)
 - b. Kebahasaan teks cerita fantasi
 - c. Ragam alur cerita
 - d. Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi
 - e. Ejaan dan tanda baca
 - f. Langkah-langkah menulis cerita fantasi

2. Materi pembelajaran pengayaan
 - a. Teks Cerita Fantasi
 - b. Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)
 - c. Kebahasaan teks cerita fantasi
 - d. Ragam alur cerita
 - e. Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi
 - f. Ejaan dan tanda baca
 - g. Langkah-langkah menulis cerita fantasi
 - h. Karakteristik cerita fantasi

3. Materi pembelajaran remedial
 - a. Teks Cerita Fantasi
 - b. Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)
 - c. Kebahasaan teks cerita fantasi
 - d. Ragam alur cerita
 - e. Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi
 - f. Ejaan dan tanda baca
 - g. Langkah-langkah menulis cerita fantasi

E. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan pertama: 2 JP**

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Peserta didik dipandu guru bertanya jawab tentang kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.
 - 2) Peserta didik menerima penyampaian kompetensi yang akan dicapai, menyajikan teks cerita fantasi.

- 3) Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Peserta didik bersama guru menyepakati penilaian yang akan digunakan yaitu kinerja dengan menyepakati rubrik yang akan digunakan untuk menilai.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Secara berkelompok, peserta didik mengamati judul, kerangka, dan langkah mengembangkan cerita fantasi.
- 2) Peserta didik mempertanyakan langkah membuat cerita fantasi.
- 3) Secara berkelompok, peserta didik menentukan ide cerita berdasarkan pengamatan atau membaca buku.
- 4) Peserta didik membuat kerangka cerita atau rangkaian peristiwa cerita fantasi berdasarkan ide yang ditentukan atau dipilih siswa.
- 5) Peserta didik memajang kerangka cerita dan saling mengomentari serta meminta masukan dari kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan tentang langkah-langkah membuat cerita fantasi
- 2) Peserta didik bersama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik menerima umpan balik guru dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang teks laporan hasil observasi.
- 5) Peserta didik menerima apresiasi terhadap hasil kerja kelompok terbaik dengan cara yang bisa memotivasi peserta didik.

Pertemuan kedua : (2 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik dipandu guru bertanya jawab tentang kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.
- 2) Peserta didik menerima penyampaian kompetensi yang akan dicapai, yaitu menyajikan teks cerita fantasi
- 3) Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Peserta didik bersama guru menentukan penilaian yang akan digunakan yaitu kinerja dengan menyepakati rubrik yang akan digunakan untuk menilai.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Peserta didik dibimbing guru mengamati kerangka yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya.
2. Peserta didik menanyakan cara mengembangkan kerangka menjadi cerita utuh.
3. Peserta didik mencari informasi untuk mengembangkan kerangka cerita fantasi menjadi cerita utuh.
4. Secara berkelompok, peserta didik mencari informasi dan data dari ide yang telah dipilih dengan cara membaca berbagai buku atau mengamati berbagai objek yang sesuai untuk mengembangkan isi cerita.
5. Peserta didik menyusun berbagai informasi menjadi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan
- 2) Peserta didik bersama-sama guru didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik menerima umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang teks laporan hasil observasi.
- 4) Peserta didik menerima apresiasi dari guru hasil kerja kelompok terbaik dengan cara yang bisa memotivasi peserta didik.

Pertemuan ketiga : (2 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik dipandu guru bertanya jawab tentang kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.
- 2) Peserta didik menerima penyampaian kompetensi yang akan dicapai, yaitu menyajikan teks cerita fantasi
- 3) Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Peserta didik bersama guru penilaian yang akan digunakan yaitu kinerja dengan menyepakati rubrik yang akan digunakan untuk menilai.

b. Kegiatan Inti (60menit)

- 1) Peserta didik mendiskusikan hasil karya teks cerita fantasi di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar.
- 2) Peserta didik menyunting dan memperbaiki hasil karya dari segi penggunaan bahasa, atau aspek kesastraan (tokoh, alur, latar, sudut pandang, dll)
- 3) Peserta didik mempublikasikan hasil karyanya di mading.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik difasilitasi guru membuat butir-butir simpulan
- 2) Peserta didik bersama-sama guru didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik menerima umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang teks cerita fantasi.
- 4) Peserta didik menerima apresiasi dari guru hasil kerja kelompok terbaik dengan cara yang bisa memotivasi peserta didik.

F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Teks cerita fantasi rumpang
- b. Gambar

2. Bahan

- a. Kertas Bufallo 6 lembar
- b. Pensil warna
- c. Kertas hvs sejumlah siswa

3. Sumber Belajar

Kemdikbud. ...*Bahasa Indonesia ...Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud, halaman 122 s.d.166

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- b. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.
- c. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- d. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

Jember,

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Indana Mardiani, M.Pd
NIP.19650408 198902 2 004

Rini Nurhenda,S.Pd
NIP. 19640402 198412 2 004

D2. RPP Siklus 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Jelbuk
Kelas/ Semester : VII / 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.4.1 Siswa mampu menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis.
- 4.4.2 Siswa mampu menentukan unsur intrinsik teks cerita fantasi berdasarkan cerita yang akan dibuat
- 4.4.3 siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan unsur instrinsik yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kerangka karangan.
- 4.4.4 siswa mampu menjabarkan jawaban dari pertanyaan yang dilakukan sebelumnya menjadi sebuah teks cerita fantasi yang utuh
- 4.4.5 Siswa mampu menemukan kesalahan pada karangan temannya terkait isi dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, bernalar/ mengasosiasi dan diskusi, siswa dapat:

- 1) menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis.
- 2) menentukan unsur intrinsik teks cerita fantasi berdasarkan cerita yang akan dibuat
- 3) menjawab pertanyaan berdasarkan unsur instrinsik yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kerangka karangan.
- 4) menjabarkan jawaban dari pertanyaan yang dilakukan sebelumnya menjadi sebuah teks cerita fantasi yang utuh
- 5) menemukan kesalahan pada karangan temannya terkait isi dan ejaan.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*
3. Teknik : *Guided Writing*

G. Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Langkah- Langkah <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
Kegiatan awal	Tumbuhkan	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kondisi siswa	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisinya	20 Menit
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
		3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalamannya membaca cerita atau menonton film horor, atau yang memiliki sebuah keajaiban dan bertanya	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diajukan	

		mengenai cita-cita siswa untuk menjadi penulis cerita fantasi.		
		4. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Doraemon	4. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Doraemon	
		5. Guru memutar video Doraemon yang berjudul "Ke Sekolah Naik Awan" menggunakan LDC proyektor	5. Siswa mengamati video Doraemon yang diputar pada LCD proyektor	
		6. Setelah video selesai diputar, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait video yang telah ditonton a) Apakah video tersebut menceritakan kejadian yang tidak masuk akal (tidak logis) atau di luar nalar manusia? b) Apakah pesan/amanat yang dapat diambil dari video tersebut? c) Apakah cerita dalam video tersebut benar-benar terjadi atau hanya rekaan? d) Apakah kekuatan atau keajaiban yang diceritakan dalam video Doraemon tersebut?	6. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait video yang telah ditonton	
		7. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian teks cerita fantasi berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan sebelumnya	7. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian teks cerita fantasi.	
Kegiatan inti	Alami	8. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang pada masing-masing kelompok.	8. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang	50 menit
		9. Guru meminta ketua kelas untuk membagikan lembar teks cerita fantasi yang berjudul "Balas Budi Burung Bangau" beserta lembar analisisnya	9. Ketua kelas membagikan yang berjudul "Balas Budi Burung Bangau" beserta lembar analisisnya	
		10. Guru meminta setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru.	10. Setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru	
		11. Guru meminta setiap kelompok menukar LKKnya kepada kelompok lain	11. Setiap kelompok menukar LKKnya kepada kelompok lain	
	Namai	12. Guru menunjuk tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan berdasarkan jawaban pada lembar analisis siswa.	12. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang disebutkan oleh guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	

		13. Guru menegaskan jawaban tiap kelompok berdasarkan materi yang terdapat pada power point	13. Setiap kelompok memerhatikan penegasan guru mengenai materi yang terdapat pada power point	
		14. Guru meminta siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan analisisnya	14. Siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan hasil analisis.	
Penutup		15. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan	15. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan	10 menit
		16. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami saat proses pembelajaran	16. Siswa menjawab pertanyaan guru	
		17. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	17. Siswa menjawab salam dari guru	
Pertemuan Kedua (kelanjutan dari pertemuan pertama) 2JP				
Kegiatan awal		1. Guru mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam dari guru	10 menit
		2. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan ke-1 dengan cara memberikan pertanyaan	2. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi pertemuan ke-1	
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
		4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	
Kegiatan inti	Demonstrasikan	<p>5. Prewriting</p> <p>a) Guru meminta siswa untuk mengamati soal nomor 1 pada LKS yang berisi gambar film kartun sebagai referensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat siswa. (gambar diambil berdasarkan film kartun yang sering ditonton oleh siswa kelas VII).</p> <p>b) Guru meminta siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau</p>	<p>5. Prewriting</p> <p>a) Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi pada LKS nomor 1 sebagai referensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat.</p> <p>b) Siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan</p>	55 menit

		diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya (terdapat pada LKS soal nomor 2) c) Guru meminta siswa menyusun pertanyaan dan jawaban berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya	atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya c) Siswa membuat pertanyaan dan jawaban berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya	
		6. Drafting a) Guru meminta siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan yang utuh (terdapat pada LKS soal nomor 4)	6. Drafting a) Siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan yang utuh	
		7. Revising a) Guru meminta siswa mengecek ulang karangannya b) Guru meminta siswa menukar LKSnya dengan teman sebangku. c) Guru meminta siswa untuk mencari kesalahan terkait isi dan ejaan pada karangan temannya dengan menuliskan pada LKS soal nomor 5. d) Guru meminta siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya	7. Revising a) Siswa mengecek ulang karangannya b) Guru meminta siswa menukar LKSnya dengan teman sebangku. c) Siswa mencari kesalahan terkait isi dan ejaan pada karangan temannya dengan menuliskan pada LKS soal nomor 5. d) Guru meminta siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya	
		8. Editing a) Guru meminta siswa memperbaiki karangan dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya. b) Setelah merevisi guru meminta siswa menulis kembali karangan yang dibuat secara utuh. c) Guru meminta perwakilan kelas mengumpulkan hasil karangan temannya.	8. Editing a) Siswa memperbaiki karangan dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya. b) Setelah merevisi siswa menulis kembali karangan secara utuh c) Perwakilan kelas mengumpulkan hasil karangan temannya	
Penutup	Ulangi	9. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dilakukan.	9. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk mempertegas pengetahuan siswa.	15 menit
	Rayakan	10. Guru merayakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan mengajak bertepuk tangan dan memberikan pujian atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan.	10. Siswa bertepuk tangan merayakan keberhasilannya dalam pembelajaran.	
		11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	11. Siswa menjawab salam dari guru	

H. Alat/Media/Sumber Belajar

1) Media : teks yang berjudul “Balas Budi Burung Bangau, video doraemon yang berjudul “Ke Sekolah Naik Awan”, power point, dan LCD.

2) Sumber Belajar :

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.

I. Penilaian

1) Teknik Penilaian : tes dan nontes

2) Bentuk penilaian : observasi (aktivitas siswa), tulis (menganalisis teks pertemuan pertama) dan produk (menulis teks cerita fantasi pertemuan kedua)

3) Instrumen Penilaian: terlampir

Jember, 05-06 September 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rini Nurhenda, S.Pd.

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIP. 1964 0402 198412 2 004

NIM. 130210402084

Kepala SMPN 1 Jelbuk

Drs. Imam Mu'arsin

NIP. 19620503198412100

D3. RPP Siklus 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Jelbuk
Kelas/ Semester : VII / 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.4.1 Siswa mampu menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis.
- 4.4.2 Siswa mampu menentukan unsur intrinsik teks cerita fantasi berdasarkan cerita yang akan dibuat
- 4.4.3 Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan unsur instrinsik yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kerangka karangan.
- 4.4.4 Siswa mampu menjabarkan jawaban dari pertanyaan yang dilakukan sebelumnya menjadi sebuah teks cerita fantasi yang utuh
- 4.4.5 Siswa mampu menemukan kesalahan pada karangan temannya terkait isi dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, bernalar/ mengasosiasi dan diskusi, siswa dapat:

- 6) menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis.
- 7) menentukan unsur intrinsik teks cerita fantasi berdasarkan cerita yang akan dibuat
- 8) menjawab pertanyaan berdasarkan unsur instrinsik yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kerangka karangan.
- 9) menjabarkan jawaban dari pertanyaan yang dilakukan sebelumnya menjadi sebuah teks cerita fantasi yang utuh
- 10) menemukan kesalahan pada karangan temannya terkait isi dan ejaan.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*
6. Teknik : *Guided Writing*

G. Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Langkah-Langkah <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
Kegiatan awal	Tumbuh-kan	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kondisi siswa	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisinya	20 Menit
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	

		<p>3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalamannya membaca cerita atau menonton film horor, atau yang memiliki sebuah keajaiban dan bertanya mengenai cita-cita siswa untuk menjadi penulis cerita fantasi.</p>	<p>3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diajukan</p>	
		<p>4. Guru memutar video Larva pada LCD</p>	<p>4. Siswa mengamati video Larva yang diputar pada LCD</p>	
		<p>5. Setelah video selesai diputar, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait video yang telah ditonton</p> <p>a) Apakah yang diceritakan dalam video tersebut?</p> <p>b) Apakah pesan/amanat yang dapat diambil dari video tersebut?</p> <p>c) Apakah cerita dalam video tersebut benar-benar terjadi atau hanya rekaan?</p> <p>d) Kejadian apakah yang terjadi di luar nalar manusia atau keajaiban dalam video tersebut?</p>	<p>5. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait video yang telah ditonton</p>	
		<p>6. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian teks cerita fantasi berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan sebelumnya</p>	<p>6. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian teks cerita fantasi.</p>	
Kegiatan inti	Alami	<p>7. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang pada masing-masing kelompok.</p>	<p>7. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang</p>	50 menit
		<p>8. Guru meminta ketua kelas untuk membagikan lembar teks cerita fantasi yang berjudul "Belajar dengan Gajah Mada" beserta lembar analisisnya</p>	<p>8. Ketua kelas membagikan teks cerita fantasi yang berjudul "Belajar dengan Gajah Mada" beserta lembar analisisnya</p>	
		<p>9. Guru meminta setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru.</p>	<p>9. Setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru</p>	
		<p>10. guru meminta setiap kelompok menukar hasil diskusinya kepada kelompok lain</p>	<p>10. Setiap kelompok menukar hasil diskusinya kepada kelompok lain</p>	

	Namai	11. Guru menunjuk tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang disebutkan guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	11. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang disebutkan oleh guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	
		12. Guru menegaskan jawaban tiap kelompok berdasarkan materi yang terdapat pada Power Point	12. Setiap kelompok memerhatikan penegasan guru mengenai materi yang terdapat pada Power Point.	
		13. Guru meminta siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan analisisnya	13. Siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan hasil analisis.	
Penutup		14. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dilakukan	14. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk menyimpulkan materi yang telah dilakukan	10 menit
		15. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami saat proses pembelajaran	15. Siswa menjawab pertanyaan guru	
		16. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	16. Siswa menjawab salam dari guru	
Pertemuan Kedua (kelanjutan dari pertemuan pertama) 2JP				
Kegiatan awal		1. Guru mengucapkan salam	2. Siswa menjawab salam dari guru	10 menit
		3. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan ke-1 dengan cara memberikan pertanyaan	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pertemuan ke-1	
		4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
		5. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	5. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	
		6. Guru menjelaskan prosedur pengisian LKS siswa dengan memberikan contoh jawaban sesuai LKS	6. Siswa memperhatikan penjelasan guru	
Kegiatan inti	Demonstrasikan	7. Prewriting a) Guru meminta siswa untuk mengamati soal nomor 1 pada LKS yang berisi gambar film kartun sebagai referensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan	7. Prewriting a) Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi pada LKS nomor 1.	55 menit

		<p>dibuat siswa. (gambar diambil berdasarkan film kartun yang sering ditonton oleh siswa kelas VII).</p> <p>b) Guru meminta siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya (terdapat pada LKS soal nomor 2)</p> <p>d) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan berdasarkan unsur intrinsik yang telah ditentnkan sebelumnya (terdapat pada LKS soal nomor 3)</p>	<p>d) Siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya</p> <p>e) Siswa menjawab pertanyaan terkait ide dan tema yang akan digunakan sebagai kerangka karangan</p>	
		<p>8. Drafting</p> <p>b) Guru meminta siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan yang utuh (terdapat pada LKS nomor 4)</p>	<p>8. Drafting</p> <p>b) Siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan</p>	
		<p>9. Revising</p> <p>a) Guru meminta siswa mengecek ulang karangannya</p> <p>b) Guru meminta siswa untuk menukar LKS dengan teman sebangku</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk menemukan kesalahan terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan pada LKS soal nomor 5</p> <p>d) Guru meminta siswa untuk mengembalikan LKS pada pemiliknya</p>	<p>9. Revising</p> <p>a) Siswa mengecek ulang karangannya</p> <p>b) Siswa menukar LKS dengan teman sebangku</p> <p>c) Siswa merevisi karangan milik temannya terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan pada LKS soal nomor 5</p> <p>d) Siswa mnegmablikan LKS pada pemiliknya</p>	
		<p>10. Editing</p> <p>a) Guru meminta siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh temannya pada kolom perbaikan (terdapat pada soal nomor 5)</p>	<p>10. Editing</p> <p>a) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh temannya pada kolom perbaikan</p>	
Penutup	Ulangi	<p>11. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dilakukan.</p> <p>12. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis teks cerita fantasi</p>	<p>11. Siswa daan guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dilakukan.</p> <p>12. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis teks cerita fantasi</p>	15 menit
	Rayakan	<p>13. Guru merayakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan mengajak bertepuk tangan</p>	<p>13. Siswa bertepuk tangan merayakan keberhasilannya dalam pembelajaran.</p>	

		dan memberikan pujian atas keberhasilan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.	
		14. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	14. Siswa menjawab salam dari guru

H. Alat/Media/Sumber Belajar

- 1) Media : teks yang berjudul “Belajar dengan Gajah Mada video Larva power point, dan LCD.
- 2) sumber Belajar :
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

I. Penilaian

- 1) Teknik Penilaian : tes dan nontes
- 2) Bentuk penilaian : observasi (aktivitas siswa), tulis (menganalisis teks pertemuan pertama) dan produk (menulis teks cerita fantasi pertemuan kedua)
- 3) Instrumen Penilaian: terlampir

Jember, 11-12 September 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rini Nurhenda, S.Pd.

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIP. 1964 0402 198412 2 004

NIM. 130210402084

Kepala SMPN 1 Jelbuk

Drs. Imam Mu'arsin

NIP. 19620503198412100

D4. Lampiran RPP Tindakan**Lampiran 1. Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Siswa****INSTRUMEN PENILAIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Menulis teks cerita fantasi

Kelas/Semester : VII/I

Sekolah : SMP Negeri 1 Jelbuk

Petunjuk :

- 1) Catat respon/jawaban anda pada lembar observasi berikut dengan memberi tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang disesuaikan dengan aktivitas siswa.
- 2) Keterangan pilihan jawaban:
 - 5 = Selalu Dilakukan (SL)
 - 4 = Sering Dilakukan (SR)
 - 3 = Kadang-Kadang dilakukan, tapi sering tidak dilakukan (KK)
 - 2 = Jarang Dilakukan (JR)
 - 1 = Tidak Pernah Dilakukan (TP)
- 3) Isilah instrumen penilaian berikut dengan menuliskan pilihan jawaban (SL/SR/KK/JR/TP)

a. Deskripsi Penilaian Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek	Pernyataan
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran	a. Mendengarkan penjelasan guru
		b. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh
		c. Mencatat bagian-bagian yang penting
		d. Tidak meninggalkan kelas
2.	Semangat siswa untuk melaksanakan tugas	a. Segera mempersiapkan kebutuhan belajar ketika pembelajaran dimulai
		b. Bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan

		c. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru
		d. Segera membentuk kelompok untuk berdiskusi
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	a. Langsung mengerjakan tugas dari guru
		b. Memberikan kontribusi pada kelompok
		c. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas
4.	Rasa senang dalam mengerjakan tugas	a. Tidak mengeluh saat guru memberikan tugas
		b. Berpartisipasi mengerjakan tugas dari guru
		c. Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan pengerjaan
		d. Tidak mencontek pekerjaan teman
5.	Reaksi yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Mendengarkan pertanyaan guru dengan saksama
		b. Aktif menjawab pertanyaan guru
		c. Siswa serius dalam menjawab pertanyaan guru

b. Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Siswa

No	Nama siswa	Aspek																	
		Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran				Semangat siswa untuk melaksanakan tugas				Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas			Rasa senang dalam mengerjakan tugas				Reaksi yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru		
Pernyataan		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	a	b	c	d	a	B	c
1.																			

c. Kriteria Motivasi Belajar

Rentangan Skor Keaktifan	Kategori Keaktifan
80 – 100	Sangat Aktif
60 -80	Aktif
40 – 60	Cukup Aktif
20 – 40	Kurang Aktif
0 – 20	Sangat Kurang Aktif

Menghitung motivasi belajar siswa

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

Keterangan :

Mtv = skor pencapaian motivasi belajar siswa

$\sum st$ = jumlah skor yang diperoleh siswa

$\sum sm$ = jumlah skor maksimal yang bisa dicapai

Lampiran 2. Instrumen Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL DALAM PEMBELAJARAN

a. Karakteristik Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor (100)
		Isi pendahuluan cerita (30)	Isi struktur (40)	Aspek kebahasaan (30)	
1					
2					

b. Deskripsi Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi

No.	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
1.	Isi pendahuluan cerita (30)	a) Ide cerita yang digunakan menggambarkan isi.	3
		b) Judul yang digunakan menggambarkan isi.	3
		c) Teks cerita fantasi yang dibuat dimulai dengan pengenalan – konflik – penyelesaian konflik.	3
		d) Menceritakan tokoh yang memiliki kekuatan atau keajaiban.	5
		e) Teks yang dibuat berisi kejadian rekaan/imajinasi pengarang.	3
		f) Terdapat amanat dalam teks.	5
		g) Teks yang dibuat sesuai kerangka karangan	3
		h) Memberikan perbaikan terhadap hasil karangan temannya, minimal tiga poin.	5
2.	Isi Struktur (40)	Orientasi : a) Terdapat pengenalan tentang pelaku mengenai watak/fisik/pekerjaan	3

		b) Menceritakan peristiwa yang dialami pelaku yang menghadirkan tokoh lain.	4
		c) Menceritakan dimana peristiwa itu terjadi sebagai latar tempat.	3
		Komplikasi :	5
		a) Menceritakan konflik muncul dengan dihadirkan tokoh lain.	5
		b) Menceritakan tokoh lain yang bereaksi terhadap konflik.	5
		c) Konflik meningkat sampai puncak	5
		d) Menceritakan konflik batin atau fisik dalam teks cerita fantasi tersebut.	5
		Resolusi :	5
		a) konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya.	5
		b) Menutup cerita dengan penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya).	5
3.	Aspek kebahasaan (30)	a) Menggunakan kata ganti orang sebagai sudut pandang penceritaan. (Aku/dia/nama orang/semuanya ada)	5
		b) Menggunakan kata yang memerhatikan panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)	5
		c) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus	5
		d) Menggunakan kata sambung Penanda urutan waktu (kemudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu,)	5
		e) Menggunakan kata ungkapan keterkejutan (tiba-tiba, tanpa diduga, di tangan kebahagiaannya)	5
		f) Menggunakan dialog atau kalimat langsung dalam cerita (“misalnya”)?	5

Lampiran 3. Media Pembelajaran

MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Media Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas VII

Menulis Teks Cerita Fantasi

- 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

1. siswa mampu menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis.

2. siswa mampu menemukan unsur intrinsik teks cerita fantasi berdasarkan cerita yang akan dibuat.

3. siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kerangka karangan.

4. siswa mampu mengabarkan jawaban dari pertanyaan yang dilakukan sebelumnya menjadi sebuah teks cerita fantasi yang utuh

5. siswa mampu menemukan kesalahan pada karangan temannya terkait isi dan ejaan.

Langkah-langkah pembelajaran quantum teaching!

1. Tumbuhan
2. Alam
3. Nama
4. Demonstrasikan
5. Ulangi
6. Rayakan

Pemahkah kalian membaca cerita atau menonton film yang memiliki lagabab, atau memiliki kelakuan khusus entah itu film kartun maupun bukan kartun?

Perhatikan Video Doramon berikut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membekali pengetahuan mengenai pengertian dan ciri-ciri teks cerita fantasi...

Sesudah menonton video Doramon, jawablah pertanyaan berikut dengan mengacungkan tangan!

1. Apakah video tersebut menceritakan kejadian yang tidak masuk akal (tidak logis) atau di luar nalar manusia?
2. Apakah pesan/amanat yang dapat diambil dari video tersebut?
3. Apakah cerita dalam video tersebut benar-benar terjadi atau hanya rekaman?
4. Apakah kekuatan atau keajaiban yang diceritakan dalam video Doramon tersebut?

2. Alam

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 6 orang kemudian analisis teks cerita fantasi yang diberikan guru berdasarkan lembar analisis yang telah disediakan!! Adapun yang dianalisis mengenai isi pendahuluan cerita, isi struktur, dan aspek kebahasaan!

3. Nama

Tukarlah lembar jawaban kalian dengan kelompok lain untuk dibahas bersama-sama dengan guru!

Tema

Urut-urutan tema, hal pertama yang harus dilakukan adalah menemukan ide cerita terlebih dahulu. Menemukan ide cerita fantasi dapat dilakukan dengan mengamati objek atau peristiwa sekitar. Kemudian dibacakan hingga sehingga hasilnya tidak biasa.

Tema merupakan salah satu unsur intrinsik dalam cerita fiksi. Tema biasanya berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia (bahasan manusia dengan tabunnya, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan alam, dan manusia dengan lingkungan alam). Tema merupakan pokok permasalahan atau konflik sentral (inti) yang melibatkan di dalam dengng.

Contohnya

1. Dalam cerita diperlihatkan manusia tema Keababaran yang bertubuh kecil.
2. Dalam cerita sinem mas memiliki tema keababaran dan keababaran mas menggunakan keababaran (keababaran).

Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Hasil Analisis

1. Ide (tentukan tema)
2. Struktur isi
3. Aspek kebahasaan

Mengembangkan kerangka

Menentukan

Untuk membuat teks cerita fantasi hal harus dilakukan adalah menentukan bagian pada aspek "Isi Pendahuluan Cerita" berikut ini!

Isi Pendahuluan Cerita

1. Tema
2. Amanat
3. Judul
4. Alur
5. Tokoh yang memiliki kedudukan (ciri-ciri)
6. Berifat fiksi (ciri-ciri)

Amanat, pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca yang berkaitan dengan hal-hal positif bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

Amanat dalam cerita Cinderella: jantaraan memanfaatkan kebaikan dan ketabahan orang lain
 2. Paman mauli dalam cerita Timun Mas jantingan melakukan kejahatan kepada orang lain karena pasti mendapatkan hukuman yang setimpal

13

Judul, menentukan judul dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut. Judul dapat ditentukan setelah teks selesai dibuat.

1. Cinderella, Timun Mas, (judul dikembangkan dari tokoh)
 2. Cerita dari Surabaya di Masa Lalu (judul dari latar cerita)
 3. Terperanglap di Ambarawa (judul dari latar cerita)
 4. Nasihat Bijak Pahlawan (judul dari tema)
 5. Kemalasan yang Menghancurkan (judul dari tema)

14

Alur, berdasarkan urutan kronologisnya alur dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut.

Menurut kalam manah alur yang digunakan dalam teks cerita fantasi dalam teks yang kalian baca?

1. Contoh 1 alur lengkap (pengantian - rangkaian kejadian klimaks-resolusi)
 2. Contoh 2 mulai terjadi masalah-klimaks-resolusi
 3. Contoh 3 pengenalan-rangkaian kejadian-klimaks

15

Ciri-ciri teks cerita fantasi

1. Imajinatif
 Cerita dalam teks cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supernatural atau kemiripan, kehalusan yang tidak ditemui dalam dunia nyata.

2. Imajinatif
 Ide cerita berkisah terhadap daya hayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa bagian dari dunia nyata dan dunia khayal yang dipisahkan pengarang.

3. Mengungkapkan berbagai latar (latas ruang dan waktu)
 Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dan tempat yaitu, tempat yang masih dapat ditemui dan tidak dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tokoh unik (memiliki keistimewaan)
 Tokoh dalam cerita fantasi dapat memiliki watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki keistimewaan tertentu atau mengalami peristiwa misterius yang tidak terduga pada kehidupan sehari-hari.

5. Berbahasa liris
 Cerita fantasi berfokus (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi diperoleh dari latar nyata atau khayal nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam cerita Komodo dan Pulau Komodo penulis (Ugi Agustono) terinspirasi dari hasil observasinya terhadap komodo dan pulau komodo.

6. Bahasa
 Penggunaan sinonim dengan ejaan yang kuat dan variasi kata cukup menonjol. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam perbandingan (bukan bahasa formal).

16

Untuk memenuhi kriteria di struktur teks cerita fantasi maka membuat kerangka karangan berdasarkan struktur sangat diperlukan. Membuat kerangka karangan dilakukan dengan membuat pertanyaan tentang tema yang diangkat.

1. Orientasi berisi mengenai awal atau pengantian dan memulai cerita atau peristiwa. Orientasi berisi mengenai pengenalan tokoh, latar, waktu, tokoh dan konflik.

2. Komplikasi berisi permasalahan atau konflik dalam cerita yang dimulai dengan permasalahan yang sederhana sampai memuncak atau klimaks.

3. Resolusi berisi penyelesaian terhadap konflik yang terjadi. Penyelesaian penting dalam sebuah cerita untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi sehingga pembaca dapat menyimpulkan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.

17

Setelah membuat kerangka karangan perlu diingat kembali mengenai aspek kebahasaan dalam teks cerita fantasi agar terdapat kebahasaan yang terdapat dalam cerita.

1. Penggunaan kata ganti dan kata yang mengacu pada subjek dan objek

2. Penggunaan kata yang menunjukkan perbandingan antara dua hal

3. Penggunaan kata yang menunjukkan perbandingan antara dua hal

4. Penggunaan kata yang menunjukkan perbandingan antara dua hal

5. Penggunaan kata yang menunjukkan perbandingan antara dua hal

6. Penggunaan kata yang menunjukkan perbandingan antara dua hal

18

4. Demonstrasikan

Saatnya kamu tunjukkan kehebatanmu dalam menulis teks cerita fantasi secara individu berdasarkan materi yang telah kamu pelajari!! Tahap Demonstrasi akan dilakukan menggunakan teknik guided writing pada slide selanjutnya.

19

1. Tahap Prewriting

a) Mencari gambar referensi

Perhatikan gambar-gambar berikut untuk menaruh referensi dalam menentukn ide pembahasannya!!

20

b) Menentukan unsur intrinsik berdasarkan cerita fantasi yang akan dibuat.

Isilah tabel berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang akan kalian buat untuk memudahkan pembuatan kerangka karangan!!

Ida cerita	Amanat yang akan disampaikan	Tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	Penokohan	Tempat yang memiliki kehalusan / mengantian hal indah	Kejadian awal/ rangkaian/ hal gah yang akan disampaikan dalam cerita	Tempat kejadian
			Fisk	Wuruk		

21

c) Membuat kerangka karangan berdasarkan unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan unsur intrinsik yang telah kalian tentukan sebelumnya!

Daftar pertanyaan	Jawaban
Amanat	Apakah ada pesan yang ingin disampaikan? Apakah yang diungkapkan mengenai tokoh tersebut? (nama, sifat, dll)
Kejadian	Apakah peristiwa yang akan terjadi?
Tempat	Apakah ada lokasi yang akan digunakan?
Kejadian	Apakah ada tokoh yang akan muncul?
Kejadian	Apakah ada konflik yang akan terjadi?
Kejadian	Apakah ada penyelesaian yang akan terjadi?

22

2. Tahap penyusunan draf (drafting)

a) Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks cerita fantasi yang utuh.

Jelaskan kerangka karangan yang telah kalian buat sebelumnya pada tahap prewriting menjadi teks cerita fantasi yang utuh!

23

3. Revisi (revising)

a) Menemukan kesalahan pada karangan milik temannya terkait isi dan ejaan.

Temukan kesalahan pada karangan temannya terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan pada kolom kesalahan dan kolom perbaikan akan diisi oleh pemiliknya!

Konditor	Catatan Hasil Revisi
Kesalahan	Perbaikan

24



Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA

a. Pertemuan Pertama



Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

1. Bacalah teks cerita fantasi berikut untuk menjawab soal No.2!

Tema : Kebohongan membawa celaka

BALAS BUDI BURUNG BANGAU

ORIENTASI

DIKEMBANGKAN DENGAN DESKRIPSI LATAR DAN TOKOH

Dahulu kala di Jepang, hidup seorang pemuda yang baik hati bernama Yosaku. Kerjanya mengambil kayu bakar di gunung dan menjualnya ke kota. Uang hasil penjualan dibelikannya makanan. Terus seperti itu setiap harinya.

DIKEMBANGKAN DENGAN PENGENALAN KONFLIK

Hingga pada suatu hari ketika ia berjalan pulang dari kota ia melihat sesuatu yang menggelepar di atas salju. Setelah di dekatnya ternyata seekor burung bangau yang terjatuh terperangkap sedang merontaronta. Yosaku segera melepaskan perangkat itu. Bangau itu sangat gembira, ia berputar-putar di atas kepala Yosaku beberapa kali sebelum terbang ke angkasa. Karena cuaca yang sangat dingin, sesampainya di rumah, Yosaku segera menyalakan tungku api dan menyiapkan makan malam. Saat itu terdengar suara ketukan pintu di luar rumah.

KOMPLIKASI

DIKEMBANGKAN DENGAN MENGHADIRKAN TOKOH LAIN

Ketika pintu dibuka, tiba-tiba tampak seorang gadis cantik sedang berdiri di depan pintu. Kepalanya dipenuhi dengan salju. “Masuklah, nona pasti kedinginan, silahkan hangatkan badanmu dekat tungku,” ujar Yosaku. “Nona mau pergi kemana sebenarnya?” tanya Yosaku. “Aku bermaksud mengunjungi temanku, tetapi karena salju turun dengan lebat, aku jadi tersesat”. “Bolehkah aku menginap disini malam ini?”. “Boleh saja Nona, tapi aku ini orang miskin, tak punya kasur dan makanan,” kata Yosaku. “Tidak apa-apa, aku hanya ingin diperbolehkan menginap”. Kemudian gadis itu merapikan kamarnya dan memasak makanan yang enak.

Ketika terbangun keesokan harinya, gadis itu sudah menyiapkan nasi. Yosaku berpikir bahwa gadis itu akan segera pergi, ia merasa kesepian. Salju masih turun dengan lebatnya. “Tinggallah disini sampai salju reda”. Setelah lima hari berlalu salju mereda. Gadis itu berkata kepada Yosaku, “Jadikan aku sebagai istrimu, dan biarkan aku tinggal terus di rumah ini”. Yosaku merasa bahagia menerima permintaan itu. “Mulai hari ini panggillah aku Otsuru,” ujar si gadis. Setelah menjadi Istri Yosaku, Otsuru mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh. Suatu hari, Otsuru meminta suaminya, Yosaku, membelikannya benang karena ia ingin menenun.

Otsuru mulai menenun. Ia berpesan kepada suaminya agar jangan sekali-kali mengintip ke dalam penyekat tempat Otsuru menenun. Setelah tiga hari berturut-turut menenun tanpa makan dan minum, Otsuru keluar. Kain tenunannya sudah selesai. “Ini tenunan ayanishiki”. Kalau dibawa ke kota pasti akan terjual dengan harga mahal. Yosaku sangat senang karena kain tenunannya dibeli orang dengan harga yang cukup mahal. Sebelum pulang ia membeli bermacam-macam barang untuk dibawa pulang. “Berkat kamu, aku mendapatkan uang sebanyak ini, terima kasih istriku”. Tetapi sebenarnya para saudagar di kota menginginkan kain seperti itu lebih

banyak lagi. “Baiklah akan aku buat,” ujar Otsuru. Kain itu selesai pada hari keempat setelah Otsuru menenun. Tetapi tampak Otsuru tidak sehat, dan tubuhnya menjadi kurus kering. Sejak itu Otsuru meminta kepada suaminya untuk tidak memintanya menenun lagi.

DIKEMBANGKAN DENGAN MENGHADIRKAN TOKOH LAIN

Di kota, tanpa diduga sang saudagar minta dibuatkan kain satu lagi untuk kimono tuan Putri. Jika tidak ada maka Yosaku akan ditebas lehernya. Hal itu diceritakan Yosaku pada istrinya. “Baiklah akan ku buat lagi, tetapi hanya satu helai ya,” kata Otsuru.

Karena cemas dengan kondisi istrinya yang makin lemah dan kurus setiap habis menenun, Yosaku berkeinginan melihat ke dalam ruangan tenun. Tetapi ia sangat terkejut ketika yang dilihatnya di dalam ruang menenun, ternyata seekor bangau sedang mencabuti bulunya untuk ditenun menjadi kain. Sehingga badan bangau itu hampir gundul kehabisan bulu. Bangau itu akhirnya sadar dirinya sedang diperhatikan oleh Yosaku, bangau itu pun berubah wujud kembali menjadi Otsuru. “Akhirnya kau melihatnya juga,” ujar Otsuru.

RESOLUSI

“Sebenarnya aku adalah seekor bangau yang dahulu pernah kau tolong, untuk membalas budi aku berubah wujud menjadi manusia dan melakukan hal ini,” ujar Otsuru. “Berarti sudah saatnya aku berpisah denganmu,” lanjut Otsuru. “Maafkan aku, ku mohon jangan pergi,” kata Yosaku. Otsuru akhirnya berubah kembali menjadi seekor bangau. Kemudian ia segera mengempakkan sayapnya terbang keluar dari rumah ke angkasa.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang telah kalian baca!

No.	Aspek	Deskripsi Aspek
1.	Isi pendahuluan cerita	a) Apakah tema yang diangkat dalam teks tersebut sesuai dengan isi?
		b) Apakah judul dalam teks tersebut menggambarkan isi?
		c) Apakah dalam teks tersebut dimulai dengan pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik?

		d) Siapakah tokoh yang memiliki kekuatan atau keajaiban? Bagaimanakah kekuatan atau keajaibannya/peristiwa anehnya?
		e) Apakah teks tersebut berisi kejadian nyata atau hanya rekaan/imajinasi pengarang?
		f) Apakah pesan yang dapat diambil dari teks cerita fantasi tersebut?
2.	Isi struktur	Orientasi :
		a) Apakah ada pengenalan tentang tokoh? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut?
		b) Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh?
		c) Dimana peristiwa yang dialami tokoh terjadi?
		Komplikasi :
		a) Apakah muncul konflik? Bagaimanakah konflik muncul?
		b) Apakah para tokoh lain bereaksi terhadap konflik? Deskripsikan reaksi tokohnya!
		c) Konflik batin atautkah fisik yang diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut?
		d) Bagaimanakah puncak konflik dalam teks cerita fantasi tersebut?
		Resolusi :
		a) Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Bagaimanakah penyelesaiannya?
		b) Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?
3.	Aspek kebahasaan	a) Apakah kata ganti orang yang digunakan dalam teks cerita fantasi tersebut ? (Aku/dia/nama orang/semuanya ada)
		b) Apasajakah latar yang diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut? (tempat/waktu/suasana/semuanya ada)
		c) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut terdapat penggunaan kata yang memiliki makna yang tidak sebenarnya?
		d) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut menggunakan kata sambung penanda waktu? Sebutkan! (kemudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu, sampai, sejak, selama, seraya)
		e) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut terdapat penggunaan ungkapan keterkejutan?sebutkan! (tiba-tiba, tanpa diduga, di tengah kebahagiaannya)

	f) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut terdapat penggunaan dialog atau kalimat langsung atau kalimat yang diapit oleh tanda petik dua (“misalnya”)?
--	---

Simpulkanlah langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan tugas yang telah kalian lakukan sebelumnya!

b. Pertemuan Kedua



Lembar kerja
Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

No absen :

1) Perhatikan gambar-gambar berikut sebagai bahan untuk menentukan ide penulisan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!



2) Isilah tabel berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!

Ide cerita	Amanat yang akan dipaparkan	Tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	Penokohan	Tokoh yang memiliki keajaiban / mengalami hal aneh		Kejadian aneh/ keajaiban/ hal gaib yang akan dipaparkan dalam cerita	Tempat kejadian
				Fisik	Watak		

3) Jawablah pertanyaan berikut untuk mengarahkan alur cerita yang akan kalian buat! langkah ini akan dijadikan sebagai kerangka karangan dalam pembuatan teks pada tahap selanjutnya!

Lembar Membuat Kerangka Karangan Teks Cerita Fantasi		
Ide cerita :		
Amanat atau nasehat dalam cerita :		
	Pertanyaan	Jawaban
Orientasi	Apakah ada pengenalan tentang tokoh? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (nama/sifat/fisik)	
	Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh?	
	Dimana peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh terjadi?	
Komplikasi	Apakah muncul konflik? Apakah konflik dimunculkan dengan menghadirkan tokoh atau benda lain?	
	Apakah para tokoh lain muncul dan ikut mengembangkan atau memperumit konflik atau masalah?	
	Konflik batin atautkah fisik yang diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut?	
	Bagaimanakah puncak konflik dalam teks cerita fantasi tersebut?	
Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Bagaimanakah penyelesaiannya?	
	Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?	
Aspek Kebahasaan	Apakah kata ganti orang yang akan dimunculkan dalam cerita sebagai sudut pandang penceritaan? (Aku/dia/nama orang)	
	Apakah dalam cerita terdapat penjelasan latar tempat, waktu, dan suasana?	
	Apakah dalam cerita akan dihadirkan kata kiasan?	
	Apakah dalam cerita menggunakan kata sambung penanda urutan waktu? (kemudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu)	

	Apakah dalam cerita menggunakan kata ungkapan keterkejutan ? (tiba-tiba, tanpa diduga, di tengah kebahagiaannya)	
	Apakah cerita menggunakan ragam bahasa dialog atau kalimat tidak langsung?	

- 4) Jabarkan kerangka karangan yang telah kalian buat sehingga menjadi teks cerita fantasi yang utuh!

Lembar Membuat Teks Cerita Fantasi	
Ide cerita :	
Amanat :	
Judul :	
Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

- 5) Revisilah karangan temanmu terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan dan perbaikan pada tabel berikut!

Korektor :	Catatan Hasil Revisi	
	Kesalahan	Perbaikan
Penulis :		
Judul :		
Orientasi		
Komplikasi		
Resolusi		

Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA

a. Pertemuan Pertama



Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Bacalah teks cerita fantasi berikut untuk menjawab soal No.2!

Belajar Dengan Gajah Mada

ORIENTASI

Dikembangkan dari deskripsi latar dan tokoh

Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.

Dikembangkan dari pengenalan konflik

Di tengah-tengah kegiatan pengamatannya, Handi kebingungan, ia melihat sebuah lubang yang mengeluarkan cahaya.

KOMPLIKASI

Dikembangkan dengan menghadirkan tokoh lain

“Toloong,” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...!” terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.

Dikembangkan dengan melompat pada zaman yang berbeda yaitu ke masa lampau

“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan. “Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan. Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar. “Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak. “Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya. “Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu. “Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekat. “Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa.

“Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani. “Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata.

“Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyangut.

“Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya. “Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu

berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan. “Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide. “Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras. “Saya mendengarkan teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” Dani bertutur dengan lancar.

RESOLUSI

Dikembangkan dengan lompatan waktu

Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul. “Benar kata Gajah Mada tadi...” Handi berucap lirih. “Iya kita tidak cukup hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar. “Ya kita harus memiliki perilaku yang baik...” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.

Sumber: adaptasi Kemendikbud, 2014

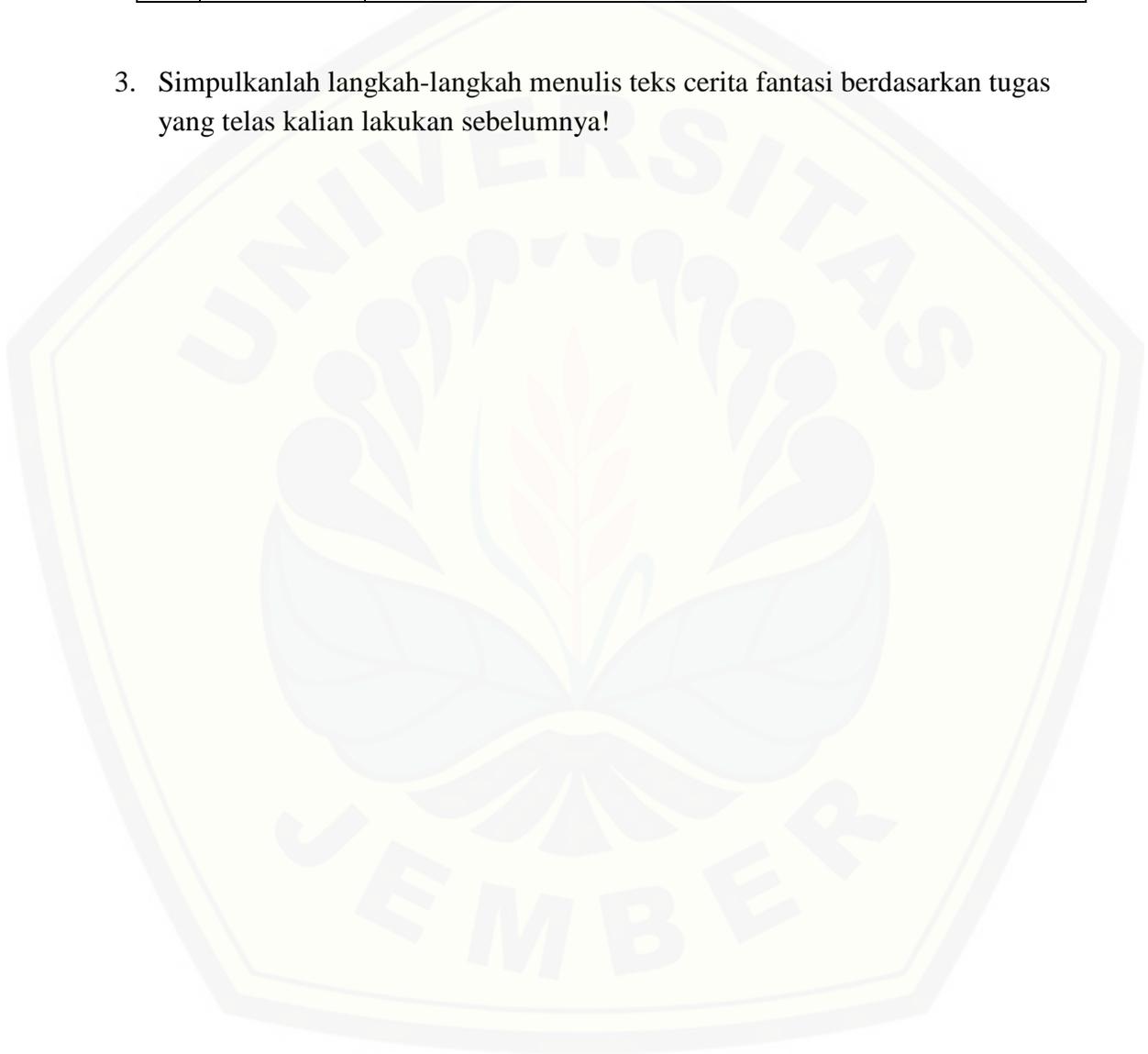
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang telah kalian baca!

No.	Aspek	Deskripsi Aspek
1.	Isi pendahuluan cerita	a) Apakah isi cerita dalam teks tersebut sesuai dengan tema?
		b) Apakah judul dalam teks tersebut menggambarkan isi cerita?
		c) Apakah dalam teks tersebut cerita dimulai dengan pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik?
		d) Siapakah tokoh yang memiliki kekuatan atau keajaiban? Bagaimanakah kekuatan atau keajaibannya/peristiwa anehnya?
		e) Apakah teks tersebut berisi kejadian nyata atau hanya rekaan/imajinasi pengarang?
		f) Apakah pesan atau nasihat yang dapat diambil dari teks cerita fantasi tersebut?
2.	Isi struktur	Orientasi :
		a) Apakah ada pengenalan tentang tokoh? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (nama/sifat/fisik)

		b) Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh?
		c) Dimana peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh terjadi?
		Komplikasi :
		a) Apakah muncul konflik? Apakah konflik dimunculkan dengan menghadirkan tokoh lain?
		b) Apakah para tokoh lain muncul dan ikut mengembangkan atau memperumit konflik atau masalah?
		c) Konflik batin ataukah fisik yang diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut?
		d) Bagaimanakah puncak konflik dalam teks cerita fantasi tersebut?
		Resolusi :
		a) Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Bagaimanakah penyelesaiannya?
		b) Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?
3.	Aspek kebahasaan	a) Apakah kata ganti orang yang digunakan dalam teks cerita fantasi tersebut yang terdapat di luar tanda petik? (Aku/dia/nama orang/semuanya ada)
		b) Apasajakah latar yang diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut? (tempat/waktu/suasana/semuanya ada)
		c) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut terdapat penggunaan kata yang memiliki makna tidak sebenarnya atau makna kias?
		d) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut menggunakan kata sambung penanda waktu? Sebutkan! (kemudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu, sampai, sejak, selama, seraya)
		e) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut terdapat penggunaan ungkapan keterkejutan?sebutkan!

	(tiba-tiba, tanpa diduga, di tengah kebahagiaannya)
	f) Apakah dalam teks cerita fantasi tersebut terdapat penggunaan dialog atau kalimat langsung atau kalimat yang diapit oleh tanda petik dua (“misalnya”)?

3. Simpulkanlah langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan tugas yang telah kalian lakukan sebelumnya!



b. Pertemuan Kedua



Nama Siswa :

Kelas :

No absen :

1. Perhatikan gambar-gambar berikut sebagai bahan untuk menentukan ide penulisan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!



2. Isilah tabel berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!

Ide cerita	Amanat yang akan dipaparkan	Tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	Penokohan	Tokoh yang memiliki keajaiban / mengalami hal aneh		Kejadian aneh/ keajaiban/ hal gaib yang akan dipaparkan dalam cerita	Tempat kejadian
				Fisik	Watak		

3. Jawablah pertanyaan berikut untuk mengarahkan alur cerita yang akan kalian buat! langkah ini akan dijadikan sebagai kerangka karangan dalam pembuatan teks pada tahap selanjutnya!

Lembar Membuat Kerangka Karangan Teks Cerita Fantasi		
Ide cerita :		
Amanat atau nasehat dalam cerita :		
	Pertanyaan	Jawaban
Orientasi	Apakah ada perkenalan tentang tokoh? Apakah yang dikenalkan mengenai tokoh tersebut? (nama/sifat/fisik)	
	Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh?	
	Dimana peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh terjadi?	
Komplikasi	Apakah muncul konflik? Apakah konflik dimunculkan dengan menghadirkan tokoh atau benda lain?	
	Apakah para tokoh lain muncul dan ikut mengembangkan atau memperumit konflik atau masalah?	
	Konflik batin ataukah fisik yang diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut?	

	Bagaimanakah puncak konflik dalam teks cerita fantasi tersebut?	
Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Bagaimanakah penyelesaiannya?	
	Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?	
Aspek kebahasaan	Apakah kata ganti orang yang akan dimunculkan dalam cerita sebagai sudut pandang penceritaan? (Aku/dia/nama orang)	
	Apakah dalam cerita terdapat penjelasan latar tempat, waktu, dan suasana?	
	Apakah dalam cerita akan dihadirkan kata kiasan?	
	Apakah dalam cerita menggunakan kata sambung penanda urutan waktu? (kemudian, setelah itu, ketika, sebelum, sementara itu)	
	Apakah dalam cerita menggunakan kata ungkapkan keterkejutan ? (tiba-tiba, tanpa diduga, di tengah kebahagiaannya)	
	Apakah cerita menggunakan ragam bahasa dialog atau kalimat tidak langsung?	

4. Jabarkan kerangka karangan yang telah kalian buat sehingga menjadi teks cerita fantasi yang utuh!

Lembar Membuat Teks Cerita Fantasi	
Ide cerita :	
Amanat :	
Judul :	
Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

5. Revisilah karangan temanmu terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan dan perbaikan pada tabel berikut!

Korektor :	Catatan Hasil Revisi	
	Kesalahan	Perbaikan
Penulis :		
Judul :		
Orientasi		
Komplikasi		
Resolusi		

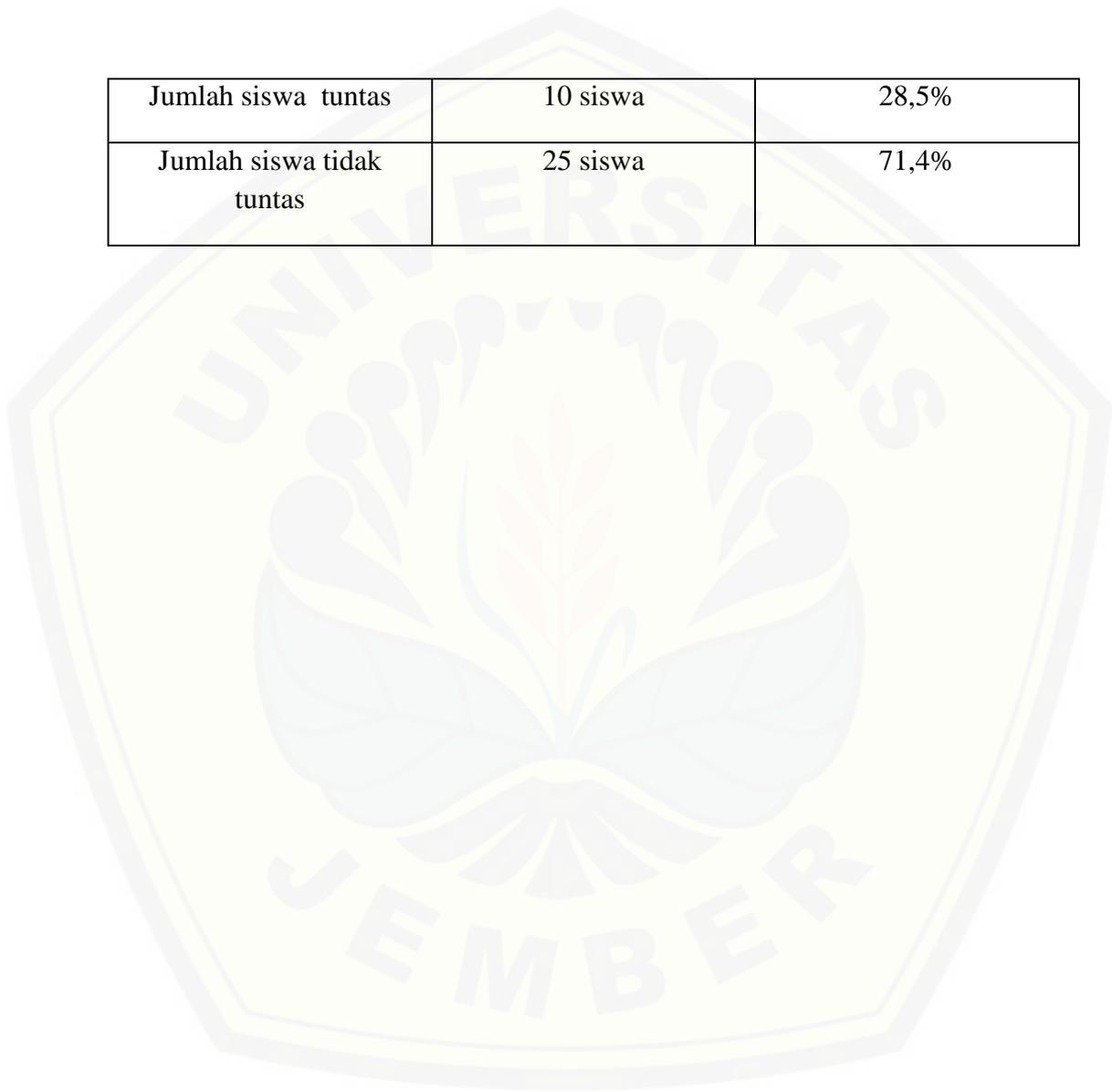
**LAMPIRAN E. DAFTAR NILAI MENULIS TEKS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII B SMPN 1 JELBUK**

E1. Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	KET
1.	Abdillah Sampurno Hasby	59	TIDAK TUNTAS
2.	Abi Sofyan	65	TIDAK TUNTAS
3.	Ahmad Faqsi	55	TIDAK TUNTAS
4.	Akbar Rochmatullah	40	TIDAK TUNTAS
5.	Akbar Yunus	40	TIDAK TUNTAS
6.	Andra Ilmawan	75	TUNTAS
7.	Anggira Prayogi	50	TIDAK TUNTAS
8.	Ragil Rahmatul Jannah	60	TIDAK TUNTAS
9.	Denis Pranata	45	TIDAK TUNTAS
10.	Fahrianzah Rahmatullah	60	TIDAK TUNTAS
11.	Faizal	65	TIDAK TUNTAS
12.	Fitria Amanda Prayoga	75	TUNTAS
13.	Hendrik Yulianto	72	TIDAK TUNTAS
14.	Indiani Dwi Puspitasari	78	TUNTAS
15.	Muhammad Iqbal	71	TIDAK TUNTAS
16.	M. Rifki Habi Mahrus Solihin	40	TIDAK TUNTAS
17.	Melinda Wati Ningsih	60	TIDAK TUNTAS
18.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	60	TIDAK TUNTAS
19.	Moh. Sofyan	60	TIDAK TUNTAS
20.	Mohammad Alfarizi	45	TIDAK TUNTAS
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	60	TIDAK TUNTAS
22.	Nadia Rahmana Putri	73	TIDAK TUNTAS
23.	Nofan Afandi	53	TIDAK TUNTAS
24.	Raudatul Mufidah	79	TUNTAS
25.	Resa Humairoh	76	TUNTAS
26.	Ridho Wahyu Purnawanshah	70	TIDAK TUNTAS
27.	Safira Lidya Hanifa	75	TUNTAS
28.	Siti Aisah	75	TUNTAS
29.	Siti Komariah	70	TUNTAS
30.	Siti Nur Halimah	77	TUNTAS
31.	Syarif Hidayatullah	60	TIDAK TUNTAS
32.	Urfatul Hasanah	75	TUNTAS
33.	Vebi Wulandari	70	TIDAK TUNTAS

34.	Vivin Dwi Purnomo	47	TIDAK TUNTAS
35.	Yuni Afi Yanti	59	TIDAK TUNTAS
JUMLAH SKOR		2194	
RATA-RATA		62,68571429	

Jumlah siswa tuntas	10 siswa	28,5%
Jumlah siswa tidak tuntas	25 siswa	71,4%



E2. Daftar Nilai Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk Siklus I

No	Nama Siswa	DAFTAR NILAI SIKLUS 1																								Total Skor	bKeterangan
		Isi Pendahuluan Cerita								Orientasi			Komplikasi				Resolusi		Aspek Kebahasaan								
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	A	B	C	D	A	B	A	B	C	D	E	F			
1.	Abdillah Sampurno Hasby	3	3	5	3	3	5	3	3	5	5	0	3	3	3	5	5	5	5	3	0	5	0	0	75	TUNTAS	
2.	Abi Sofyan	3	3	5	3	3	5	3	2	5	5	0	3	3	3	5	3	5	5	3	0	5	0	5	77	TUNTAS	
3.	Ahmad Faqsi	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	0	3	3	3	5	3	5	5	3	0	5	0	0	69	TIDAK TUNTAS	
4.	Akbar Rochmatullah	3	3	5	3	3	5	3	2	2	2	0	3	3	3	5	3	5	5	2	0	0	0	0	60	TIDAK TUNTAS	
5.	Akbar Yunus	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	5	5	3	0	0	0	0	62	TIDAK TUNTAS	
6.	Andra Ilmawan	3	3	5	3	3	5	3	2	4	3	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	84	TUNTAS	
7.	Anggira Prayogi	0	0	3	5	3	5	0	3	2	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	0	5	5	5	78	TUNTAS	
8.	Ragil Rahmatul Jannah	3	3	3	5	3	3	5	2	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	3	0	3	0	0	69	TIDAK TUNTAS	
9.	Denis Pranata	3	3	3	5	3	5	3	2	0	2	3	3	3	3	3	5	5	5	2	0	5	5	0	71	TIDAK TUNTAS	
10.	Fahrianzah Rahmatullah	3	3	3	5	3	5	3	2	0	2	3	3	3	3	3	3	5	5	2	0	5	0	0	64	TIDAK TUNTAS	
11.	Faizal	3	3	3	5	3	5	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	0	5	5	0	72	TIDAK TUNTAS	
12.	Fitria Amanda Prayoga	3	3	3	5	3	5	3	2	0	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	0	5	5	5	82	TUNTAS	
13.	Hendrik Yulianto	0	5	3	3	3	3	0	3	3	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	78	TUNTAS	
14.	Indiani Dwi Puspitasari	3	3	5	3	3	5	3	2	3	2	0	2	5	5	5	5	5	5	3	0	5	5	0	77	TUNTAS	
15.	Muhammad Iqbal	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	0	2	5	3	3	3	5	5	3	0	5	5	0	73	TIDAK TUNTAS	
16.	M. Rifki Habi Mahrus Solihin	3	3	5	0	5	0	3	2	3	0	3	5	5	0	0	3	5	5	2	0	5	5	0	62	TIDAK TUNTAS	
17.	Melinda Wati Ningsih	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	0	5	0	0	68	TIDAK TUNTAS	
18.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	3	3	3	5	3	5	3	2	3	3	3	5	5	3	3	5	5	5	3	0	5	0	0	75	TUNTAS	
19.	Moh. Sofyan																								0	TIDAK TUNTAS	

20.	Mohammad Alfarizi	3	3	3	5	3	5	3	2	3	3	0	5	3	3	3	3	5	5	3	0	0	0	0	63	TIDAK TUNTAS		
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	3	3	3	5	3	5	3	2	3	3	3	5	3	3	5	3	5	5	3	0	0	0	0	68	TIDAK TUNTAS		
22.	Nadia Rahmana Putri	3	5	2	3	3	5	0	3	3	3	3	5	0	2	5	5	5	5	3	0	0	5	5	73	TIDAK TUNTAS		
23.	Nofan Afandi	3	5	3	3	3	0	3	2	3	3	0	3	3	3	3	3	5	5	3	0	0	5	0	61	TIDAK TUNTAS		
24.	Raudatul Mufidah	3	3	5	3	3	5	5	2	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	0	5	0	5	82	TUNTAS		
25.	Resa Humairoh	3	3	5	3	3	5	3	2	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	0	5	5	5	85	TUNTAS		
26.	Ridho Wahyu Purnawanshah	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	0	5	5	0	81	TUNTAS		
27.	Safira Lidya Hanifa	3	3	3	5	3	3	3	3	1	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	0	0	5	0	70	TIDAK TUNTAS		
28.	Siti Aisah	3	0	5	3	3	5	3	3	3	4	3	5	3	3	5	5	5	5	2	0	0	5	5	78	TUNTAS		
29.	Siti Komariah	3	3	3	3	3	0	3	2	3	4	3	5	2	2	5	5	5	5	3	0	5	5	5	77	TUNTAS		
30.	Siti Nur Halimah	3	3	3	5	3	5	3	2	1	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	0	5	5	5	83	TUNTAS		
31.	Syarif Hidayatullah	3	3	3	5	3	5	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	5	5	3	0	0	0	0	62	TIDAK TUNTAS		
32.	Urfatul Hasanah	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	3	5	3	5	5	3	0	5	5	0	82	TUNTAS		
33.	Vebi Wulandari	3	3	3	5	3	5	3	2	1	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	0	0	0	3	66	TIDAK TUNTAS		
34.	Vivin Dwi Purnomo	3	3	3	5	3	5	3	3	1	3	3	3	5	2	3	5	5	5	3	0	0	0	0	66	TIDAK TUNTAS		
35.	Yuni Afi Yanti	3	3	3	5	3	5	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	5	0	3	0	0	5	0	62	TIDAK TUNTAS		
JUMLAH SKOR		890					249					502					298					516					2455	TUNTAS
RATA-RATA		70,1428571																									TIDAK TUNTAS	

Jumlah siswa tuntas	13 siswa	37,1%
Jumlah siswa tuntas	22 siswa	62,8%

E2. Daftar Nilai Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk Siklus II

No.	Nama Siswa	DAFTAR NILAI SIKLUS 1 PERTEMUAN 2																								Total Skor	Ketuntasan
		Isi Pendahuluan Cerita								Orientasi			Komplikasi				Resolusi		Aspek Kebahasaan								
		A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	A	B	C	D	A	B	A	B	C	D	E	F			
1.	Abdillah Sampurno Hasby	3	3	5	5	3	5	3	1	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	92	TUNTAS	
2.	Abi Sofyan	3	3	3	5	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2	5	5	5	4	1	5	5	5	83	TUNTAS	
3.	Ahmad Faqsi	3	3	3	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	1	2	5	5	76	TUNTAS	
4.	Akbar Rochmatullah	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4	2	5	5	3	3	5	5	5	2	1	5	5	3	82	TUNTAS	
5.	Akbar Yunus	3	3	3	5	3	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	5	5	5	2	1	5	5	3	80	TUNTAS	
6.	Andra Ilmawan	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	93	TUNTAS	
7.	Anggira Prayogi	3	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	5	3	3	5	5	5	5	3	1	5	5	2	79	TUNTAS	
8.	Ragil Rahmatul Jannah	2	2	2	5	3	4	2	3	3	4	2	5	3	3	3	5	5	5	3	1	5	5	5	80	TUNTAS	
9.	Denis Pranata	2	3	3	5	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	5	2	1	5	1	2	63	TIDAK TUNTAS	
10.	Fahrianzah Rahmatullah	2	2	2	5	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	5	5	5	3	1	5	5	5	73	TIDAK TUNTAS	
11.	Faizal	3	3	2	5	3	2	2	2	2	4	3	5	5	2	3	4	5	5	3	1	5	5	4	78	TUNTAS	
12.	Fitria Amanda Prayoga	3	3	2	5	3	4	3	3	2	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	1	5	5	3	80	TUNTAS	
13.	Hendrik Yulianto	3	3	2	5	3	3	2	2	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	3	5	83	TUNTAS	
14.	Indiani Dwi Puspitasari	3	3	2	5	3	5	3	2	3	4	3	5	3	4	5	5	5	5	3	1	5	5	5	87	TUNTAS	
15.	Muhammad Iqbal	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	2	2	5	4	5	5	2	1	2	5	5	79	TUNTAS	
16.	M. Rifki Habi Mahrus Solihin	3	3	2	5	3	3	3	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	4	88	TUNTAS	
17.	Melinda Wati Ningsih	3	3	3	5	3	4	3	2	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	1	5	2	3	82	TUNTAS	
18.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	2	3	2	5	3	3	2	3	3	4	2	5	5	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	85	TUNTAS	

LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B SMPN 1 JELBUK

F1. Daftar Nilai Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

No.	Nama Siswa	Penilaian Aktivitas Siswa Prasiklus																		Total Skor
		Aspek																		
		Minat Dan Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran				Semangat Siswa Untuk Melaksanakan Tugas				Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas			Rasa Senang Dalam Mengerjakan Tugas				Reaksi Yang Diberikan Siswa Terhadap Stimulus Yang Diberikan			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	A	B	C	D	A	B	C	
1.	Abdillah Sampurno Hasby	2	2	2	5	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	5	2	1	2	45
2.	Abi Sofyan	2	2	3	5	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	5	2	2	2	50
3.	Ahmad Faqsi	2	2	2	5	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	46
4.	Akbar Rochmatullah	3	3	2	5	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	5	2	2	3	51
5.	Akbar Yunus	2	2	3	5	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	5	2	2	2	50
6.	Andra Ilmawan	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	75
7.	Anggira Prayogi	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	75
8.	Ragil Rahmatul Jannah	2	2	2	5	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	5	2	2	2	48
9.	Denis Pranata	2	2	3	5	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2	39
10.	Fahrianzah Rahmatullah	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	2	2	63

11.	Faizal	2	2	3	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	2	2	4	61
12.	Fitria Amanda Prayoga	3	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	69
13.	Hendrik Yulianto	2	2	2	5	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	5	2	2	2	48
14.	Indiani Dwi Puspitasari	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	75
15.	Muhammad Iqbal	3	3	3	5	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	5	2	1	2	55
16.	M. Rifki Habi Mahrus Solihin	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	69
17.	Melinda Wati Ningsih	4	4	3	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	5	3	4	4	68
18.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	2	2	3	5	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	2	47
19.	Moh. Sofyan																			0
20.	Mohammad Alfarizi	2	2	3	5	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	5	2	2	2	50
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	67
22.	Nadia Rahmana Putri	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	75
23.	Nofan Afandi	2	2	3	5	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	40
24.	Raudatul Mufidah	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	75
25.	Resa Humairoh	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	68
26.	Ridho Wahyu Purnawanshah	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	2	4	69
27.	Safira Lidya Hanifa	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	71
28.	Siti Aisah	3	3	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	68
29.	Siti Komariah	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	72
30.	Siti Nur Halimah	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	72
31.	Syarif Hidayatullah	2	2	3	5	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	46
32.	Urfatul Hasanah	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	5	69
33.	Vebi Wulandari	3	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	2	2	3	62

34.	Vivin Dwi Purnomo	2	2	3	5	2	1	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	39
35.	Yuni Afi Yanti	2	2	3	5	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	5	2	2	2	51
JUMLAH SKOR		100	99	107	170	128	97	117	129	103	110	109	104	105	118	157	88	81	106	2028
		476				471				322				484				275		
Skor maksimal		700				700				525				700				525		3150
Nilai Klasikal		68%				67,2%				61,3%				69,1%				46,6%		64,3%

Jumlah siswa tuntas	5 siswa	14,2%
Jumlah siswa tidak tuntas	30 siswa	85,7%

F2. Daftar Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jelbuk

NO	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar Siswa					
		Siklus I			Siklus II		
		Zulli	Bu Rini	Akumulasi	Zulli	Bu Rini	Akumulasi
1.	Abdillah Sampurno H.	71	71	71	87	83	85
2.	Abi Sofyan	69	68	68,5	81	80	80,5
3.	Ahmad Faqsi	67	67	67	79	79	79
4.	Akbar Rochmatullah	69	60	64,5	80	82	81
5.	Akbar Yunus	70	63	66,5	83	79	81
6.	Andra Ilmawan	75	75	75	83	86	84,5
7.	Anggira Prayogi	75	75	75	83	83	83
8.	Ragil Rahmatul Jannah	67	72	69,5	84	83	83,5
9.	Denis Pranata	62	59	60,5	72	70	71
10.	Fahrianzah Rahmatullah	70	69	69,5	84	81	82,5
11.	Faizal	71	71	71	71	71	71
12.	Fitria Amanda Prayoga	74	71	72,5	82	78	80
13.	Hendrik Yulianto	70	74	72	81	77	79
14.	Indiani Dwi Puspitasari	76	78	77	85	85	85
15.	Muhammad Iqbal	71	70	70,5	81	78	79,5
16.	M. Rifki Habi Mahrus Solihin	72	68	70	85	82	83,5
17.	Melinda Wati Ningsih	74	69	71,5	84	85	84,5
18.	Moh. Alfian Choirul Lutfi	71	67	69	82	82	82
19.	Moh. Sofyan	0	0	0	0	0	0
20.	Mohammad Alfarizi	71	73	72	83	84	83,5
21.	Muhammad Faiqbal Geraldianto	74	66	70	85	87	86
22.	Nadia Rahmana Putri	77	76	76,5	85	82	83,5
23.	Nofan Afandi	75	55	65	75	71	73
24.	Raudatul Mufidah	77	77	77	83	83	83

25.	Resa Humairoh	75	74	74,5	86	81	83,5
26.	Ridho Wahyu Purnawanshah	71	70	70,5	83	82	82,5
27.	Safira Lidya Hanifa	76	76	76	81	84	82,5
28.	Siti Aisah	75	74	74,5	84	80	82
29.	Siti Komariah	77	77	77	85	83	84
30.	Siti Nur Halimah	77	78	77,5	85	83	84
31.	Syarif Hidayatullah	72	65	68,5	84	86	85
32.	Urfatul Hasanah	74	75	74,5	86	84	85
33.	Vebi Wulandari	67	70	68,5	85	80	82,5
34.	Vivin Dwi Purnomo	66	57	61,5	72	75	73,5
35.	Yuni Afi Yanti	67	62	64,5	82	84	83
JUMLAH SKOR		2445	2372	2408,5	2791	2753	2772
Nilai Klasikal		64,3	67,7	76,4	79,7	78,6	88

Siklus I		Siklus II	
Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
8 Siswa (22,8%)	27 Siswa (77,1%)	30 Siswa (85,7%)	5 Siswa (14,2%)

Keterangan :

- Observer: 1. Rini Nurhenda, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Jelbuk)
2. Zulliatu Sholihah (Teman Sejawat)

LAMPIRAN G. HASIL WAWANCARA

G1. Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan wawancara : untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran menulis

Bentuk wawancara : terstruktur

Nama Guru : Rini Nurhenda, S.Pd.

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban responden
1.	Bagaimanakah cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas?	Biasanya saja menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian siswa diberi tugas.
2.	Apakah dengan cara yang ibu terapkan siswa merasa senang dan memerhatikan penjelasan ibu?	Beberapa siswa memerhatikan materi yang dijelaskan, tapi terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dan bergurau dengan temannya.
3.	Apakah ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks cerita fantasi?	Kalau untuk pembelajaran menulis khususnya teks cerita fantasi saya jarang menggunakan media, lebih sering memanfaatkan buku paket.
4.	Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi?	Pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang sibuk sendiri, misalnya berbicara dengan temannya dan bergurau sehingga terkadang kelas menjadi gaduh.
5.	Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi?	Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks cerita fantasi masih sangat rendah.
6.	Kendala apasajakah yang ibu temui saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi?	Banyak kendala yang ditemui mulai dari nilai menulis siswa yang rendah padahal sudah dijelaskan berulang-

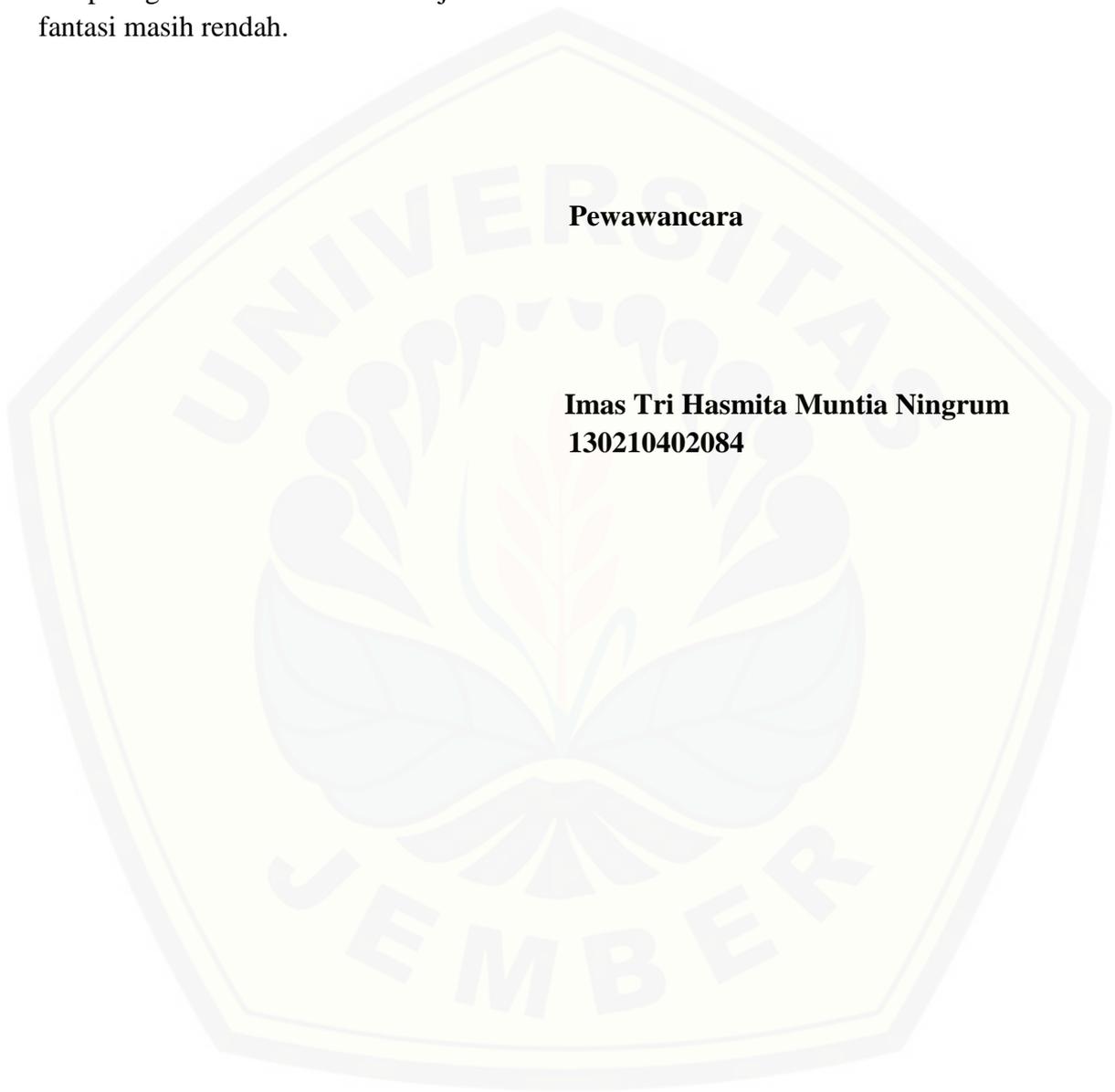
		ulang, siswa yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, dan gaduh.
--	--	---

Kesimpulan :

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan serta motivasi belajar dan nilai siswa dalam menulis teks cerita fantasi masih rendah.

Pewawancara

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum
130210402084



G2. Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Dilakukan Tindakan

Tujuan wawancara : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan strategi *guided writing* dalam menulis teks cerita fantasi

Bentuk wawancara : terstruktur

Nama Guru : Rini Nurhenda, S.Pd

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban responden
1.	Bagaimanakah pendapat dan tanggapan ibu setelah menerapkan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dengan teknik <i>guided writing</i> dalam menulis teks cerita fantasi?	Siswa tampak lebih mudah mengarang dan senang dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran tersebut?	Siswa tampak lebih aktif terlihat dari sikap siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran
3.	Menurut ibu apakah kekurangan dari penerapan menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya sehingga alokasi waktu harus direncanakan dengan baik.
4.	Menurut ibu apasajakah kelebihan dalam mengajarkan menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	Penerapan model <i>quantum teaching</i> dengan teknik <i>guided writing</i> memudahkan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dan membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran karena dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.
5.	Bagaimanakah Pendapat ibu mengenai pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model	Menurut saya, model ini cocok digunakan untuk siswa kelas VII karena dapat membuat motivasi belajar siswa

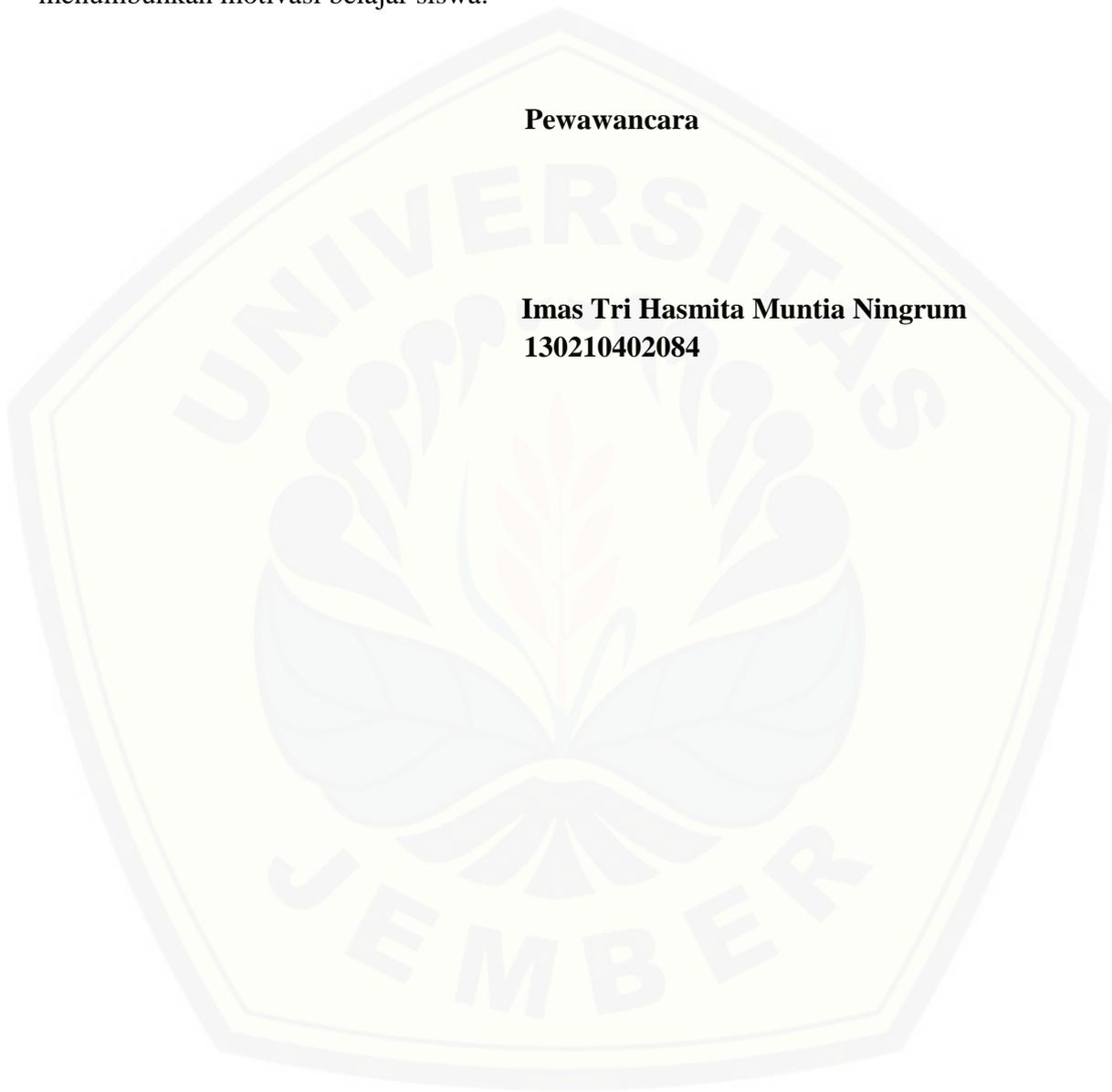
	pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	meningkat dan memudahkan proses menulis teks cerita fantasi.
--	---	--

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *guided writing* memudahkan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pewawancara

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum
130210402084



G3. Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan Wawancara : untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks cerita fantasi

Bentuk Wawancara : terstruktur

Responden : siswa kelas VII B SMPN 1 Jelbuk

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia?	Mudah karena saya suka Bahasa Indonesia.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia?	Bu guru biasanya menjelaskan materinya lalu disuruh mengerjakan tugas.
3.	Kegiatan apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan materi?	Mendengarkan penjelasan guru.
4.	Apakah dengan cara guru menyampaikan materi seperti itu membuat kamu lebih mudah memahami pembelajaran?	Sebenarnya masih bingung waktu mengerjakan tugas bu.
5.	Lalu apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak dapat mengerjakan tugas?	Iya sudah, saya isi sebisa saya bu.
6.	Apakah biasanya guru menggunakan media saat mengajar?	Tidak, biasanya pakai buku paket saja bu.
7.	Bagaimana pendapatmu mengenai materi menulis teks cerita fantasi?	Saya senang, tapi agak sulit bu.

8.	Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis teks cerita fantasi?	Saya bingung untuk menentukan cerita apa yang akan saya buat.
----	---	---

Kesimpulan

(1) Guru cenderung mendominasi kelas yang diketahui dari kegiatan siswa saat guru menjelaskan materi, (2) guru lebih banyak memanfaatkan buku paket dari pada media pembelajaran, dan (3) kurangnya latihan saat pembelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan saat diberi tugas yang diketahui dari cara mengajar mengajar guru setelah menjelaskan materi kemudian siswa diberi tugas.

Pewawancara

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

130210402084

G4. Hasil Wawancara Dengan Siswa Setelah Tindakan**Nama : Siti Nur Halima****Kelas : VII B**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi ?	Saya senang bu.
2.	Apakah kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	Tidak ada kesulitan karena ada bimbingan dari guru
3.	Apakah yang kamu senangi saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	Saya senang karena saya seperti sedang bercerita tentang film-film kartun yang sering saya tonton.
4.	Menurut kamu lebih mudah yang mana pembelajaran menulis teks cerita fantasi pertemuan minggu kemarin atau minggu ini?	Menurut saya lebih mudah yang minggu ini karena setiap kelompok dikasih tiga lembar kerja kelompok. Jadi tidak perlu gantian baca teksnya.

Nama : Muhammad Geraldianto

Kelas : VII B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi ?	Saya senang bu.
2.	Apakah kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	Ada, bingung menentukan kata kiasan apa yang mau dipakai dalam cerita
3.	Apakah yang kamu senangi saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan teknik <i>guided writing</i> ?	Saya senang karena memudahkan saya buat menulis teks cerita fantasi, karena langkahnya berurutan.
4.	Menurut kamu lebih mudah yang mana pembelajaran menulis teks cerita fantasi pertemuan minggu kemarin atau minggu ini?	Menurut saya lebih mudah yang minggu ini karena diberi contoh jawaban. Jadi tidak bingung saat mengerjakan tugas.

Kesimpulan:

(1) Menurut siswa siklus II lebih mudah karena diberi contoh jawaban seperti LKS dan setiap kelompok berikan tiga LKK, (2) tindakan ini memudahkan siswa untuk menulis teks cerita fantasi karena langkah-langkahnya bertahap, (3) pembelajaran terasa menyenangkan karena dihubungkan dengan film-film kartun yang sering ditonton siswa.

Pewawancara

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

130210402084

LAMPIRAN H. HASIL OBSERVASI**H1. Hasil Observasi Guru Sebelum Penelitian****HASIL OBSERVASI**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kesesuaian apersepsi dengan materi		✓
3.	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
4.	Mengelola kelas dengan baik		✓
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
6.	Menggunakan media pembelajaran		✓
7.	Memberikan tes di akhir pembelajaran	✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan jelas	✓	
9.	Melakukan refleksi bersama siswa		✓
10.	Kesesuaian dengan RPP		✓
Jumlah		5	5

Jember, 30 Januari 2017

Observer,

Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum

NIM 130210402084

H2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Komponen	Langkah-Langkah <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas		Keterlaksanaan				Catatan
		Guru	Siswa	Guru		Siswa		
				Y	T	Y	T	
Pendahuluan (20 Menit)	Tumbuhkan	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kondisi siswa	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisinya	✓		✓		Siswa antusias dalam kegiatan tanya jawab, bernyanyi bersama dan menonton video. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		✓		✓	
		4. Guru mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman siswa membaca cerita atau menonton film horor, atau yang memiliki sebuah keajaiban dan bertanya mengenai cita-cita siswa untuk menjadi penulis cerita fantasi.	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diajukan	✓		✓		
		4. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Doraemon	4. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Doraemon	✓		✓		
		5. Guru menampilkan video Doraemon yang berjudul "Ke Sekolah Naik Awan" menggunakan LDC proyektor	5. Siswa mengamati video Doraemon yang diputar pada LCD proyektor	✓		✓		
		6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait video yang telah ditonton	6. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait video yang telah ditonton	✓		✓		
		7. Guru bertanya kepada siswa mengenai teks cerita fantasi berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan sebelumnya	7. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks cerita fantasi.	✓		✓		
Kegiatan inti (50 Menit)	Alami	8. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang pada masing-masing kelompok.	8. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang	✓		✓		Siswa selalu bertanya mengenai perintah pada setiap soal ketika mengerjakan tugas.

		9. Guru meminta ketua kelas untuk membagikan lembar teks cerita fantasi yang berjudul "Balas Budi Burung Bangau" beserta lembar analisisnya	9. Ketua kelas membagikan yang berjudul "Balas Budi Burung Bangau" beserta lembar analisisnya	✓		✓		Siswa mengerjakan tugas selama 60 menit
		10. Guru meminta setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru.	10. Setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru	✓		✓		
		11. Guru meminta tiap kelompok menukar tugasnya dengan kelompok lain	11. Setiap kelompok menukar tugasnya dengan kelompok lain.	✓		✓		
	Namai	12. Guru menunjuk tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait analisis milik temannya.	12. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang disebutkan oleh guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	✓		✓		Siswa cukup antusias menjawab pertanyaan guru.
		13. Guru menegaskan jawaban tiap kelompok berdasarkan materi yang terdapat pada power point	13. Setiap kelompok memerhatikan penegasan guru mengenai materi yang terdapat pada power point	✓		✓		Siswa saling tunjuk antar teman untuk menjawab pertanyaan guru
		14. Guru meminta siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan analisisnya	14. Siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan hasil analisis.	✓		✓		
Penutup (10 Menit)		15. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan	15. Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dengan bimbingan guru	✓		✓		tahap ini dilakukan 10 menit
		16. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami saat proses pembelajaran	16. Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		✓		
		17. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	17. Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓		
Pertemuan Kedua (kelanjutan dari pertemuan pertama)								
		1. Guru mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓		

Kegiatan awal (10 menit)		2. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan ke-1 dengan cara memberikan pertanyaan	2. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pertemuan ke-1	✓		✓		
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		✓		
		4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>		✓		✓	
Kegiatan inti (55 menit)	Demonstrasi- kan	5. Prewriting a) Guru meminta siswa untuk mengamati soal nomor 1 pada LKS yang berisi gambar film kartun sebagai referensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat siswa. (gambar diambil berdasarkan film kartun yang sering ditonton oleh siswa kelas VII). b) Guru meminta siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya (terdapat pada LKS soal nomor 2) c) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang tersedia pada LLK nomor 3 untuk dijadikan sebagai kerangka karangan.	5. Prewriting a) Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi pada LKS nomor 1 sebagai referensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat. b) Siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya c) Siswa menjawab pertanyaan yang tersedia berdasarkan cerita yang akan dibuat.	✓		✓		Siswa kesulitan membuat kerangka karangan. Beberapa siswa mengisi LKK dengan jawaban iya/tidak
		6. Drafting a) Guru meminta siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan (terdapat pada LKS soal nomor 4)	6. Drafting a) Siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan	✓		✓		Siswa kesulitan menjabarkan jawaban menjadi teks cerita fantasi yang utuh.
		7. Revising a) Guru meminta siswa mengecek ulang karangannya b) Guru meminta siswa menukar LKSnya dengan teman sebangku.	7. Revising a) Siswa mengecek ulang karangannya b) Guru meminta siswa menukar LKSnya dengan teman sebangku.	✓		✓		

		<p>c) Siswa mencari kesalahan pada karangan milik temannya terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan dan perbaikan pada kertas yang telah disediakan oleh guru (terdapat pada LKS soal nomor 5)</p> <p>d) Guru meminta siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya</p>	<p>c) Siswa mencari kesalahan pada karangan milik temannya terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan dan perbaikan pada kertas yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>d) Guru meminta siswa mengembalikan LKS pada pemiliknya</p>					
		<p>8. Editing</p> <p>a) Guru meminta siswa memperbaiki karangan dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya.</p> <p>b) Setelah merevisi guru meminta siswa menulis kembali karangan yang dibuat secara utuh.</p> <p>c) Guru meminta perwakilan kelas mengumpulkan hasil karangan temannya.</p>	<p>8. Editing</p> <p>a) Siswa memperbaiki karangan dengan memperhatikan hasil revisi dari temannya.</p> <p>b) Setelah merevisi siswa menulis kembali karangan secara utuh</p> <p>c) Perwakilan kelas mengumpulkan hasil karangan temannya</p>		✓		✓	Tidak dilakukan karena alokasi waktu yang tidak mencukupi
Penutup (10 menit)	Ulangi	9. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dilakukan.	9. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk mepertegas pengetahuan siswa.	✓		✓		Tahap ini dilakukan 10 menit
	Rayakan	10. Guru merayakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan mengajak bertepuk tangan dan memberikan pujian atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan.	10. Siswa bertepuk tangan merayakan keberhasilannya dalam pembelajaran.	✓		✓		
		11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	11. Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓		

Keterangan :

Hasil observasi oleh Rini Nurhenda, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Jelbuk) dan Zulliatu Sholihah (Teman Sejawat)

H3. Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran Siklus II

Komponen	Langkah-Langkah <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas		Keterlaksanaan				Catatan
		Guru	Siswa	Guru		Siswa		
				Y	T	Y	T	
Kegiatan awal (20 Menit)	Tumbuh-kan	1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kondisi siswa	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisinya	✓		✓		Siswa antusias dalam kegiatan tany jawab dan menonton video. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	✓		✓		
		3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalamannya membaca cerita atau menonton film horor, atau yang memiliki sebuah keajaiban dan bertanya mengenai cita-cita siswa untuk menjadi penulis cerita fantasi.	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diajukan	✓		✓		
		4. Guru memutar video Larva pada LCD	4. Siswa mengamati video Larva yang diputar pada LCD	✓		✓		

		<p>5. Setelah video selesai diputar, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait video yang telah ditonton</p> <p>a) Apakah yang diceritakan dalam video tersebut?</p> <p>b) Apakah pesan/amanat yang dapat diambil dari video tersebut?</p> <p>c) Apakah cerita dalam video tersebut benar-benar terjadi atau hanya rekaan?</p> <p>e) Kejadian apakah yang terjadi di luar nalar manusia atau keajaiban dalam video tersebut?</p>	<p>5. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait video yang telah ditonton</p>	✓		✓		
		<p>6. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian teks cerita fantasi berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan sebelumnya</p>	<p>6. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian teks cerita fantasi.</p>	✓		✓		
<p>Kegiatan inti (50 menit)</p>	<p>Alami</p>	<p>7. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang pada masing-masing kelompok.</p>	<p>7. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan enam orang</p>	✓		✓		<p>Siswa lebih tertib dibandingkan dengan siklus 1</p>
		<p>8. Guru meminta ketua kelas untuk membagikan lembar teks cerita fantasi yang berjudul "Belajar dengan Gajah Mada" beserta lembar analisisnya</p>	<p>8. Ketua kelas membagikan teks cerita fantasi yang berjudul "Belajar dengan Gajah Mada" beserta lembar analisisnya</p>	✓		✓		
		<p>9. Guru meminta setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru.</p>	<p>9. Setiap kelompok menganalisis teks cerita fantasi berdasarkan lembar analisis yang diberikan oleh guru</p>	✓		✓		

		10. guru meminta setiap kelompok menukar hasil diskusinya kepada kelompok lain	10. Setiap kelompok menukar hasil diskusinya kepada kelompok lain	✓		✓		
Namai		11. Guru menunjuk tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang disebutkan guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	11. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang disebutkan oleh guru berdasarkan lembar analisis milik temannya.	✓		✓		Siswa cukup antusias menjawab pertanyaan guru Siswa mengacungkan tangan tanpa disuruh untuk menjawab pertanyaan guru
		12. Guru menegaskan jawaban tiap kelompok berdasarkan materi yang terdapat pada Power Point	12. Setiap kelompok memerhatikan penegasan guru mengenai materi yang terdapat pada Power Point.	✓		✓		
		13. Guru meminta siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan analisisnya	13. Siswa menyimpulkan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan hasil analisis.	✓		✓		
Penutup (10 menit)		14. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dilakukan	14. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk menyimpulkan materi yang telah dilakukan	✓		✓		
		15. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami saat proses pembelajaran	15. Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		✓		

		16. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	16. Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓		
Pertemuan Kedua (lanjutan dari pertemuan pertama)								
Kegiatan awal (10 Menit)		1. Guru mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓		
		2. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan ke-1 dengan cara memberikan pertanyaan	2. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pertemuan ke-1	✓		✓		
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		✓		
		4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dengan teknik <i>guided writing</i>	✓		✓		
		5. Guru menjelaskan prosedur pengisian LKS siswa dengan memberikan contoh jawaban sesuai LKS	5. Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		✓		
Kegiatan inti (55 Menit)	Demonstrasikan	6. Prewriting a) Guru meminta siswa untuk mengamati soal nomor 1 pada LKS yang berisi gambar film kartun sebagai referensi untuk menentukan ide cerita fantasi yang akan dibuat siswa. (gambar	6. Prewriting a) Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan teks cerita fantasi pada LKS nomor 1.	✓		✓		Pengerjaan tugas lebih tertib dibandingkan siklus 1

	<p>diambil berdasarkan film kartun yang sering ditonton oleh siswa kelas VII).</p> <p>b) Guru meminta siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya (terdapat pada LKS soal nomor 2)</p> <p>c) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan berdasarkan unsur intrinsik yang telah ditentukan sebelumnya (terdapat pada LKS soal nomor 3)</p>	<p>b) Siswa menentukan isi unsur intrinsik yang akan digunakan atau diceritakan dalam cerita seperti ide cerita, tokoh, dan sebagainya</p> <p>c) Siswa menjawab pertanyaan terkait ide dan tema yang akan digunakan sebagai kerangka karangan</p>					
	<p>7. Drafting</p> <p>a) Guru meminta siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan yang utuh (terdapat pada LKS nomor 4)</p>	<p>7. Drafting</p> <p>a) Siswa mengembangkan pertanyaan dan jawaban yang dibuat menjadi sebuah karangan</p>	✓		✓		<p>Siswa lebih mudah menjabarkan jawaban menjadi teks cerita fantasi yang utuh karena guru memberikan contoh</p>
	<p>8. Revising</p> <p>a) Guru meminta siswa mengecek ulang karangannya</p> <p>b) Guru meminta siswa untuk menukar LKS dengan teman sebangku</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk menemukan kesalahan terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan pada LKS soal nomor 5</p> <p>d) Guru meminta siswa untuk mengembalikan LKS pada pemiliknya</p>	<p>8. Revising</p> <p>a) Siswa mengecek ulang karangannya</p> <p>b) Siswa menukar LKS dengan teman sebangku</p> <p>c) Siswa merevisi karangan milik temannya terkait isi dan ejaan dengan menuliskan kesalahan pada LKS soal nomor 5</p> <p>d) Siswa mnegmablikan LKS pada pemiliknya</p>	✓		✓		<p>Sebagian besar siswa menuli kesalahan pada ejaan</p>

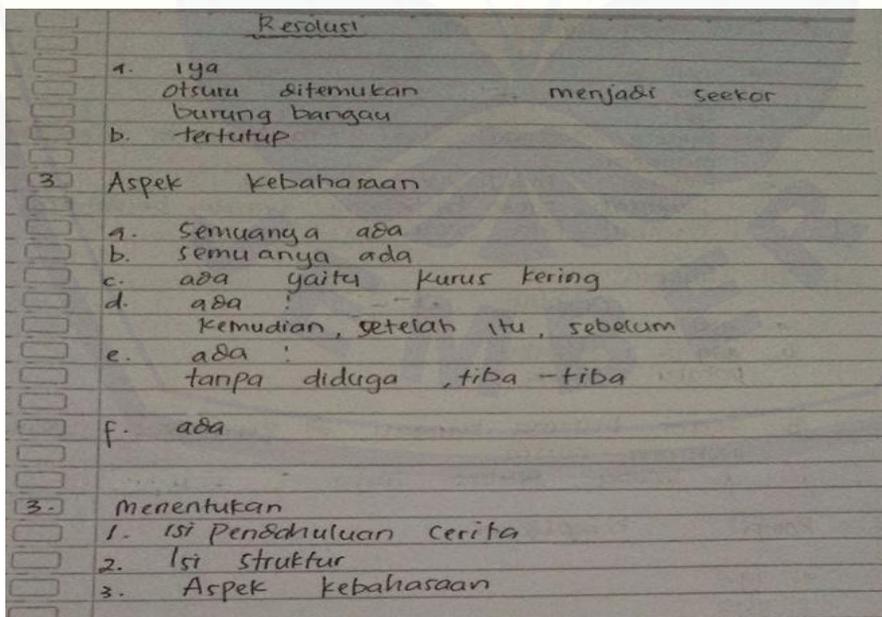
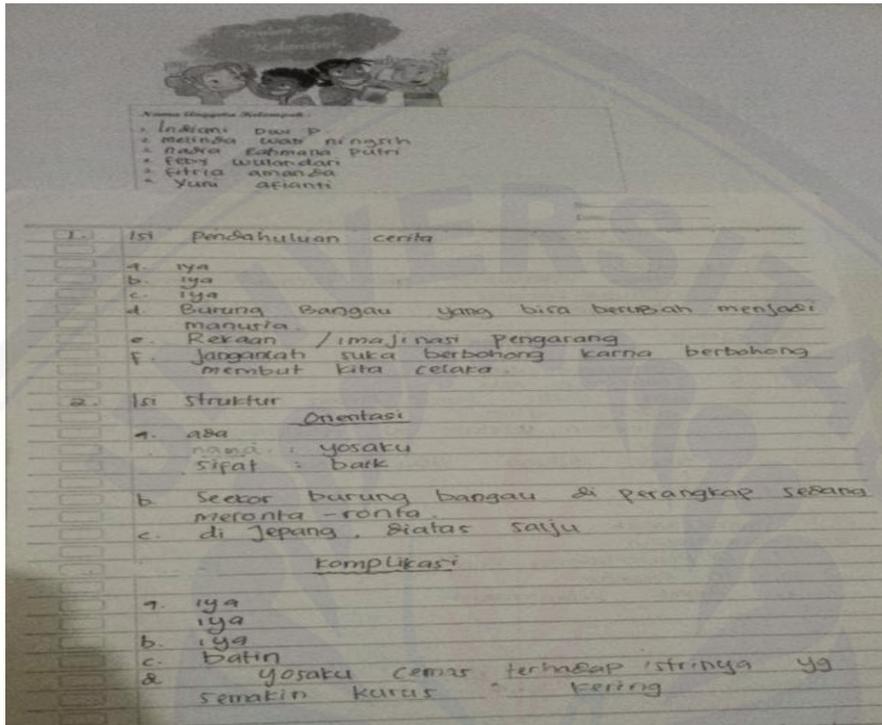
		9. Editing a) Guru meminta siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh temannya pada kolom perbaikan (terdapat pada soal nomor 5)	9. Editing a) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan oleh temannya pada kolom perbaikan	✓		✓		Tidak terlihat siswa mengalami kesulitan
Penutup (15 Menit)	Ulangi	10. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dilakukan. 11. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis teks cerita fantasi	10. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dilakukan. 11. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis teks cerita fantasi	✓		✓		
	Rayakan	12. Guru merayakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan mengajak bertepuk tangan dan memberikan pujian atas keberhasilan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.	12. Siswa bertepuk tangan merayakan keberhasilannya dalam pembelajaran.	✓		✓		
		13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	13. Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓		

Keterangan :

Hasil observasi oleh Rini Nurhenda, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Jelbuk) dan Zulliatu Sholihah (Teman Sejawat)

LAMPIRAN I. LEMBAR MENULIS TEKS CERITA FANTASI

11. Lembar Kerja Kelompok Pertemuan Pertama Siklus I



I2. Lembar Menulis Teks Cerita Fantasi Pertemuan Kedua Siklus I
1.



2) Isilah tabel berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!

Mie	Amatir yang akan dipaparkan	Tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	Peristiwa	Tokoh yang memiliki kekuatan keajaiban / magis/ sihir/ sihir		Kejadian aneh / kejadian hal aneh yang akan dipaparkan dalam cerita	Tempat kejadian
				Tidak	Ya		
Untuk mengahatkan Tikus	Kita harus saling tukar	Tom	kucing rumah	kurus panjang	keras keala	Tapi di jaluri paku badannya kempal	Lingkungan rumah
		Jeri	Tikus Pintar	kecil coklat	baik hati pendam	Tikus yg tingkah laku seperti manusia	dalam rumah
		Baldy		besar berotot	pemarot		

3) Buatlah pertanyaan berdasarkan alur cerita yang akan kalian tulis! Pertanyaan dan jawaban akan dijadikan sebagai kerangka karangan pada tahap selanjutnya!

Lembar Membuat Kerangka Karangan (dari cerita fiksi)

Idé: Untuk mengalahkan tikus
 Amanat: Kita harus saling rukun

Peristiwa: a. apakah ada persendian, lentang tokeh? ya apakah yg di kerjakan, mengenai toko tersebut? pisik b. apakah peristiwa yg di dalam tokeh? pada saat kon berselan c. dimana peristiwa yg di alami tokeh togeat? di lingkungan rumah

Konflik: a. apakah muncul konflik? ya Bagaimana konflik muncul? dengan menghadirkan tokeh lain b. apakah para tokeh lain beraksi terhadap konflik? ya

Deskripsi kon reaksi tokohnya? Tikus pintar yang membentangi kucing

c. konflik batin apakah pisik yang di ceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut? pisik

d. Bagaimana akhir puncak konflik dalam teks cerita fantasi tersebut? kucing yang ingin memediasi tikus karena berkat kecerdasan tikus akhirnya kucing itu menyerah

4) Jabarkan kerangka karangan yang telah kalian buat sehingga menjadi teks cerita fantasi yang utuh!

Lembar Membuat Teks Cerita Fantasi

Idé: Untuk mengalahkan tikus
 Amanat: Kita harus saling rukun
 Judul: Tom and Jerry

Regulasi:

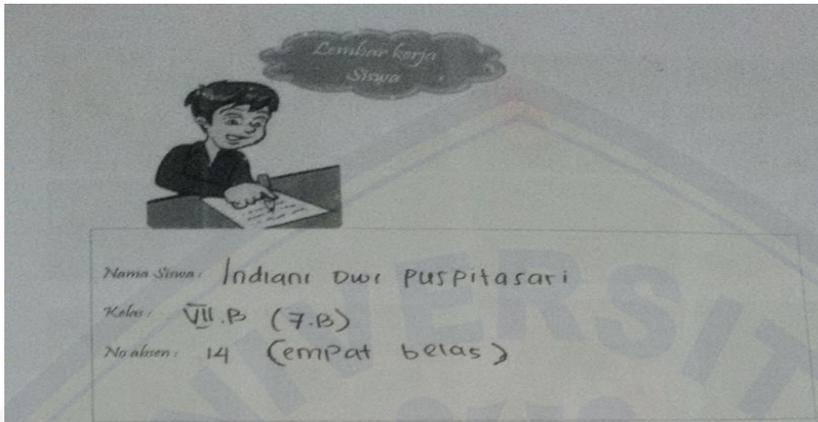
c. Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan mengapa? karena kita masih harus belajar untuk membuat atau mengarang cerita fantasi

Pada saat itu ada seekor tikus dan kucing yang bernama Tom and Jerry Tom yang ingin menjelakatkan/membunuh tikus yang bernama Jerry kucing itu mengejar Jerry. Jerry berlari tetapi dengan kepintarannya jerry memasuki lubang ~~Tom pun mengejar~~ yang ada di dekat tembok lalu Tom mengejar Jerry.

Pada saat Tom membuka pintu tiba-tiba ada seekor anjing yang bernama baldy - baldy menatap si Tom Tom pun terkejut lalu ia berlari ke dalam rumah, lalu baldy mengejar Tom baldy ingin mengalahkan Tom baldy pun mengambil sebuah palu lalu baldy menghantam palu itu ke kepala Tom akhirnya Tom pun pusing

lalu Tom sadar ia ingin mengalahkan si Jerry Tom mengejar Jerry. lalu baldy pun ingin mengalahkan Jerry. Pada saat Tom dan Jerry, di kejar oleh baldy. Jerry pun berhenti namun Tom pun ikut berhenti. lalu Jerry berbisik bisik kepada Tom untuk bekerja sama mengalahkan baldy si anjing jahat. Tom dan Jerry pun berhasil ~~lalu mereka~~
~~pun~~ mengalahkan baldy lalu mereka pun hidup damai dan rukun

2.



2) Isilah tabel berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!

No	Amanat yang akan disampaikan	Terdahulu yang akan muncul dalam cerita	Pantun	Terdahulu yang memiliki kekuatan/kelebihan/keunggulan hal aneh		Karakteristik tokoh/kejahatannya - hal baik yang akan disampaikan dalam cerita	Tempat kejadian
				Fisik	Watak		
1	melawan kejahatan dengan bantuan ibu Peri.	Jangan suka menyusu atau	Cinderella Ibu Peri Teman Antasia Drizella Ibu Peri	gadis tiu yang cantik Ibu Peri yang jahat kakak Tiri jahat kakak Tiri yang jahat Perisong yang baik	baik jahat jahat pendek pendek gendut	Ibu peri bisa mengabdikan apa yang di minta Cinderella	di kota Fairy di istana

31. Buatlah pertanyaan berdasarkan alur cerita yang akan kalian tulis! Pertanyaan dan jawaban akan dijadikan sebagai kerangka karangan pada tahap selanjutnya!

Lembar Membuat Kerangka Karangan Teks Cerita Fantasi

Ide	Mengalarkan kekejaman dengan bantuan Ibu Peri
Amat	Jangan suka menyiksa Orang Lain
Plot	1) Apakah ada perkenalan? ya 2) Apakah yang di kenalkan mengenai tokoh tersebut? 3) Apakah peristiwa yang dialami tokoh? Cinderella menjadi Putri ya 4) Apakah muncul konflik? ya 5) Bagaimana konflik muncul? ya 6) Apakah para tokoh lain bereaksi terhadap konflik? ya 7) Deskripsikan reaksi tokohnya? 8) Konflik batin ataukah fisik yg diceritakan dalam teks cerita fantasi tersebut? 9) Bagaimana puncak konflik dalam teks cerita fantasi?

Orientasi c) Dimana peristiwa yang dialami tokoh terjadi?

41. Jalurkan kerangka karangan yang telah kalian buat sehingga menjadi teks cerita fantasi yang utuh!

Lembar Membuat Teks Cerita Fantasi

Ide	Mengalarkan kekejaman dengan bantuan Ibu Peri
Amat	Jangan suka menyiksa orang lain.
Judul	Cinderella ~

Lanjutan Revolusi

- (Pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?
- Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan? mengapa?
- Apakah kata ganti orang yang digunakan dalam teks cerita fantasi tersebut? (Aku, dia, nama orang-semuanya ada).

Orasi

Pada zaman dahulu kala ada sebuah kota yang bernama negeri fairy. kotanya sangat indah sekali. Di kota itu hidup sebuah keluarga, seorang ibu yang memiliki 3 putri cantik salah satunya bernama Cinderella, ia adalah putri hiri Ibu itu, sedangkan kedua saudaranya merupakan Putri kandung Ibu hiri itu. Ibu tirinya bernama Tremaine dan 2 kakaknya bernama Anastasia dan Drizeva

Kutipan

Kasih sayang yang diberikan pun berbeda, Cinderella selalu dimarahi oleh Ibu Tremaine, setiap ada pekerjaan rumah, Cinderella lah yang disuruh untuk menyelesaikannya, sedangkan kedua kakaknya cuma bisa duduk-duduk dan selalu dimanja oleh ibunya. Pada suatu hari, seorang utusan dari utangnya tiba dengan undangan Khutur. akan ada pesta besar di istana, raja ingin anaknya mencari istri setiap gadis di kota fairy diundang termasuk Cinderella. Ia sangat bersemangat dengan undangan pesta itu. Dioteng ia menemukan gaun yang dulu milik ibunya. Gaun itu memang agak kuno namun dengan kepintarannya dia menghidat gaunnya menjadi indah. Sayangnya Tremaine tidak ingin melihat Cinderella datang ke pesta Ibu Tremaine terus menambahkan pekerjaan yang banyak kepada Cinderella agar ia tidak bisa datang ke pesta dan Ibu Tremaine juga keduluan kakaknya merobek-robek gaun yang sudah dihidat olehnya dan dia tidak bisa datang ke pesta karena gaunnya rusak. Cinderella lari ke hutan. Pada saat itu tiba-tiba datang Ibu Peri. Dengan tonkat ajaibnya dia merubah labu menjadi kereta kuda yg indah.

kesimpulan Cinderella lari ke kebun dan menangis. Pada saat itu tiba-tiba datang Ibu Peri. Dengan tongkat ajaibnya Ibu Peri mengubah sebuah labu menjadi kereta kuda yang indah. Cinderella sekarang bisa berangkat ke pesta namun masih ada satu masalah. Gaun Cinderella telah rusak dan tidak bisa dipakai. "biddi bobbidi boo" ucap Ibu Peri dan Cinderella mendapatkan busu yang sangat indah dan sepatu kaca yang cantik. akhirnya Cinderella bisa datang ke pesta dan bertemu pangeran.

I3. Lembar Kerja Kelompok Pertemuan Pertama Siklus II

Nama Anggota Kelompok :

1. Indiani Dwi P.
2. Melinda wati ningrth
3. Nabila Rahmana Putri
4. Feby wulandari
5. Fitria amanda
6. Yuni afianti

No. _____
Date: _____

1. Orientasi

- a. Iya - Tema (bertemu pahlawan yang memprotes kemalasan generasi muda)
- b. Iya - Karena menceritakan tentang bertemu dengan gajah mada
- c. Iya - Pengenalan (Orientasi)
Konflik (Komparasi)
Penyelesaian (Resolusi)
- d. Peristiwa akhirnya siswa bertemu dengan gajah mada
- e. Rencan / Imajinasi Pengarang
- f. Kerjasama Tim yang Tepat Waktu

2. Isi Struktur (Orientasi)

- a. ada - nama, tempat, konflik
- b. melihat lukisan yang bercerita
- c. Cardifoulan
Komplikasi
- d. Aha - Handi
- e. gajah mada
- f. Iya
- d. siswa bertemu dengan gajah mada
Resolusi

- a. Iya
- b. Tertutup

3. Aspek Kebahasaan

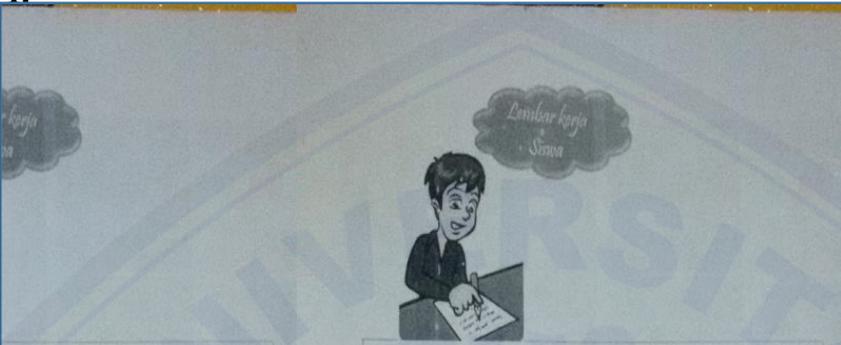
- a. nama orang dan dia
- b. ada
- c.
- d. ada
- e. Iya

3. Menentukan

- a. Isi Pendahuluan cerita
- b. Isi Struktur
- c. Aspek kebahasaan

14. Lembar Menulis Teks Cerita Fantasi Pertemuan Kedua Siklus II

1.



2) Isilah tabel berikut berdasarkan teks cerita fantasi yang akan kalian buat!

Ide cerita	Amanat atau narasi yang akan dipaparkan	Tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	Perokohan	Tulislah yang memiliki kekuatan-keajaiban / menginspirasi hal aneh		Kejadian aneh / keajaiban / hal ghaib yang akan dipaparkan dalam cerita	Tempat kejadian
				Fisik	Watak		
Luah krab mulai ber-Perilaku tidak adil terhadap para pekerjanya	Sebaliknya kita harus bersikap adil kepada siapa pun	Spongebob	tokoh utama baik	spons kuning yang berbulu kotak	baik	lewan laut yang hampir berperilaku persis seperti makhluk darat	di resto-ran Krab Patty
		Squidward	tokoh utama baik	sebuah simta bertentangan	baik		
		Tuah Krab	tokoh utama jahat	kepiting bercangkang keras	jahat		
		Patrick	tokoh tambahan baik	bintang laut	baik		

3) Jawablah pertanyaan berikut untuk mengorganisir atau cerita yang akan kalian buat. Jawablah ini agar dijadikan sebagai kerangka kerangka dalam pembuatan teks pada tahap setting, action?

Lembar Mandiul Kerangka Kerangan Teks Cerita Fiksi

Isi cerita: **Tuan Krab Mula-ba Perilaku Tidak Adil terhadap para pekerjanya**

Atmosfer atau suasana dalam cerita: **sebagaimana kita harus bersikap adil kepada siapa-pun**

Pertanyaan	Jawaban
Orientasi Apakah ada penokor atau tokoh? Apakah yang dikisahkan mengenai tokoh tersebut? (nama, sifat, fisik)	ya ada, nama tokoh yaitu spongebob dan squidward
Apakah peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh?	sempai juga spongebob dan squidward di restoran kraby Patty
Dimana peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh terjadi?	di restoran kraby Patty
Komplikasi Apakah muncul konflik? Apakah konflik diselesaikan dengan menghadirkan tokoh atau benda lain?	ya, ada juga Tuan Krab memarahi squidward
Apakah para tokoh lain muncul dan ikut mengembangkan atau memperumit konflik atau masalah?	tidak ya, tuan krab
Konflik batin ataukah fisik yang diceritakan dalam teks cerita fiksi tersebut?	konflik batin.
Bagaimanakah puncak konflik dalam teks cerita fiksi tersebut?	puncak konfliknya tidak digaji
Resolusi Apakah konflik tersepaikan dan terdapat penyelesaiannya? Bagaimanakah penyelesaiannya?	ya, spongebob dan squidward di pekerjaan kembali di restoran kraby Patty
Penyelesaian berhasil terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?	tertutup dalam cerita dapat penyelesaian

41. Jabarkan kerangka kisahnya yang urut kalimat berikut sehingga menjadi satu cerita pendek yang utuh.
 Lembar Menilai Telaah Cerita Fiksi

<p>Ide cerita: Tuan Krab mulai berperilaku tidak adil terhadap para pekerjaannya</p>	<p>Arus/alur/urutan: sebaliknya kita harus bersikap adil kepada siapapun</p>
<p>Judul cerita: Spongebob dan squidward mogok kerja</p>	<p>Orientasi (pengenalan): di bintuni bottom hiduplah spongs tuni, ng yang bernama spongebob. Dia bertetangga dengan squidward dan patrick. Pada suatu hari spongebob dan squidward berangkat kerja bersama menuju restoran kraby party. Setelah sesampainya spongebob dan squidward di restoran kraby party.</p>
<p>Komplikasi (konflik/masalah/rangkaian kejadian)</p>	<p>"tiba-tiba tuan krab memerahi squidward" "saya tidak membayarnya untuk bernafas jadi jangan bernafas selama bekerja," bahkan si tuan krab tak mengizinkan para pekerjaannya untuk menghela nafas saat mereka lelah. squidward keberatan ia protes. Ia mengajak spongebob untuk ikut serta dalam mogok kerja. "spongebob, kita harus mogok kerja!" ujar squidward. Tapi spongebob tak paham apa itu mogok kerja. "kita akan berhenti bekerja sampai Tuan Krab mengembalikan hak-hak kita" ujar squidward. Singkat cerita spongebob dan squidward akhirnya melakukan mogok kerja. mereka membagi selemburan ke banyak penduduk bintuni bottom. mereka menyampaikan segala rahasia ketidak-adilan yang dibelakukannya tuan krab kepada para</p>

pekerjaanya. "Para penduduk bikini bottom jalaran harus
 tahu, tuan krab, telah berhat sewenang-wenang terhadap
 kami, ini tidak boleh dibiarkan, kami menuntut hak-hak
 kami, jika tidak, kami berjanji akan menuntut dan akan
 mogok kerja sampai hak-hak kami dikembalikan, kami akan
 menghancurkan tiang lambang kraby pety ini, ujar squidward.
 Para penduduk bikini bottom tertisme dengan orasi squidward
 yang begitu semangat dan begitu berapi-api tapi tak kalanya
 selesai, ketika para penduduk bikini bottom yang tadinya
 mengaksikan dan khidmat mendengar, pergi begitu saja. "Wah,
 ternyata lelah juga setelah mendengar orasi ini. Yuk, kita pergi
 menantap kraby pety!" ucap seseorang, squidward ditinggal
 begitu saja. "Tak ada yang peduli dengan nasib para buruh,
 selama kebanggaan orang masih mendapat kan kesejahteraan
 yang instan," keluh squidward. "jangan beresedih, squidward!
 kita akan melanjutkan mogok kerja ini, kita menghancurkan
 tirah kita akan mogok kerja selamanya! Selamanya..." hibur spon-
 gebob. Nah diam squidward kepikiran terus menerus dengan petra-
 dan spongebob tentang "kita akan mogok kerja selamanya" itu.
 Squidward tabisa membayangkan ia akan mogok kerja sampai ia
 berusia tua, ia pun menyusun siasat dan strategi untuk mende-
 kati tuan krab. ~~sebelum~~ ~~ia~~ ~~men~~ ~~ber~~ ~~ke~~ ~~pe~~ ~~da~~ ~~ra~~ ~~an~~ ~~di~~ ~~an~~
 krab untuk menemani mand kerja komkali. Spoke bob sendiri
 terus menefung dan berfikir metode apa lagi yang harus

dilakukan untuk membuat tuan krab gentar sehingga mau
 mengembalikan hak-hak dia dan squidward. "tak ada jalan keluar
 lain kecuali menghancurkan languna krusty krab atau harus
 kesana malam ini atau akan menggersaji meja dan kursi tiang
 dan dinding sampai semuanya hancur" ucap spongebob, ia pun
 berangkat dengan gergaji dan palu di kedua tangan, ia mengendap-
 endap. Setiba di dalam, ia pun melakukan aksinya. "aku akan
 mengembalikan para pekerja menuju kemenangan yang
 sejati, aku akan menghancurkan tirah!" ucap spongebob,
 nyaris menepahi hyangion, ternyata didalam dandi waktu
 yang sama, squidward sedang membanguisatu kompromi
 dengan situasi krab, dan setelah mereka usai membanguh
 kesepakatan, usai pula pekerjaan spongebob dalam menghac-
 curkan segala properti yang ada dalam ruangan krusty
 krab. "spongebob, apa yang kau lakukan? kau mengacau-
 kan semua rencanaku," ucap squidward, tuan krab tak kuasa
 melihat semua yang diakibatkan oleh udah spongebob, tuan
 krab meleleh, semua bagian tubuhnya terpisah satu sama lain.

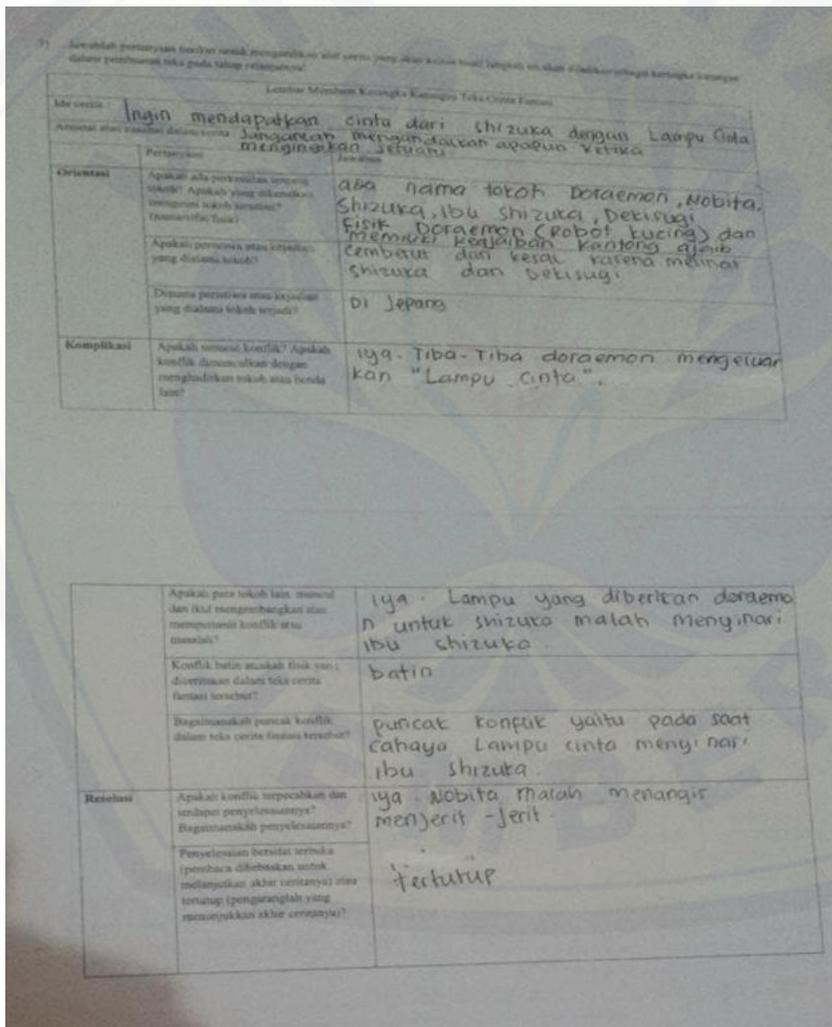
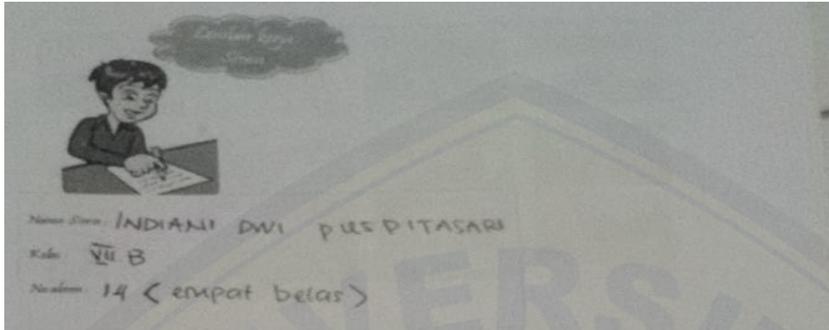
Resolusi (penyelesaian)

“Aaaaarrgh!!!! untuk mengganti semua kerugian ini, kalian harus bekerja pada 40 jam seminggu!” Squidward mendengar keputusan tersebut seperti gemboran petir di siang terik. Matanya menjadi merah, urat-uratnya matanya menjadi tegang. Akhirnya, Spongebob justru gembira. “hore! akhirnya hak-hak kita dikembalikan. kita akan kembali bekerja!”

51. Kerjakan karangan tentang tokoh ini dan teman dengan menentukan kesukaan dan pembeda pada tabel berikut!

Karakter	Kesukaan	Ciri-ciri Fisik	Pembeda
Andra Ilman			
Pemilik			
Judul			
Orientasi			
Komplikasi	<ul style="list-style-type: none"> *banguna *kedua tangannya 	<ul style="list-style-type: none"> *banguna *kita tangannya 	

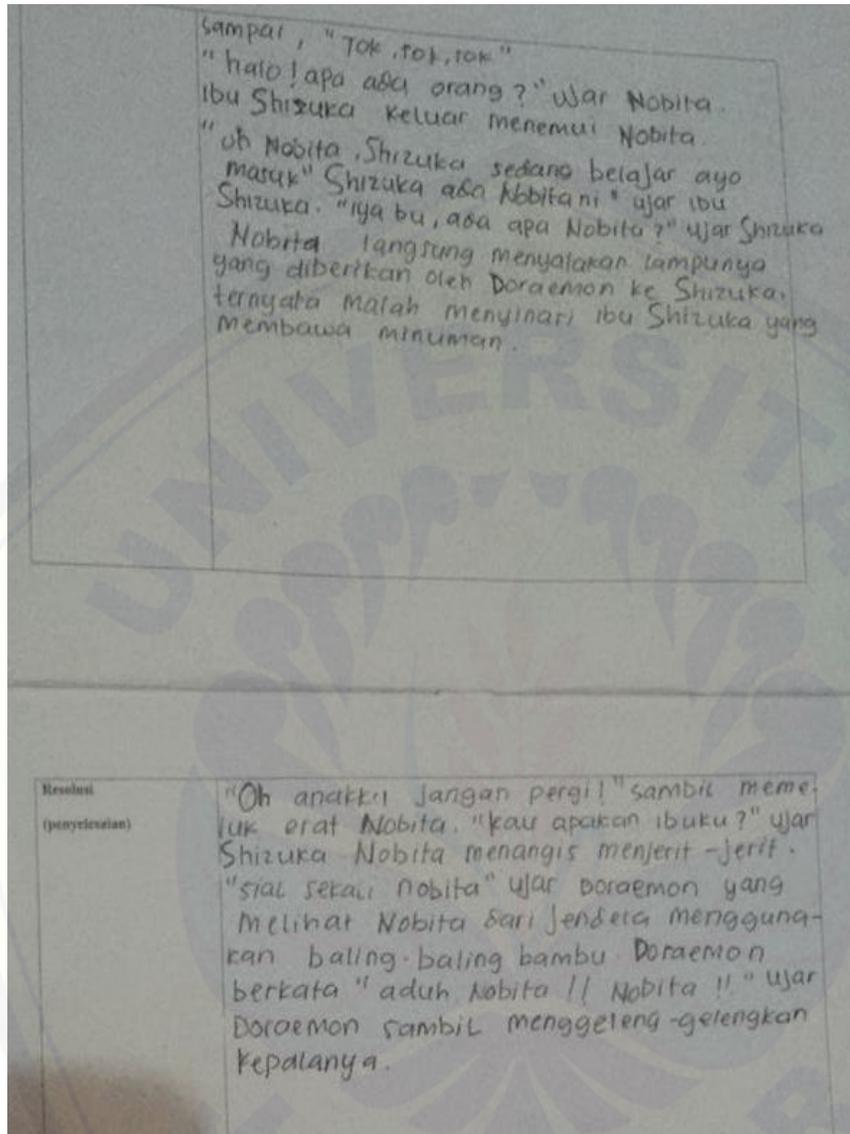
2.



4) Jelaskan mengapa karakter yang telah kalian tulis sehingga menjadi satu cerita fiksi yang menarik

Lambun Mardiana: Tiga Cerita Fiksi

<p>ide cerita: ingin mendapatkan cinta dari shizuka dengan Lampu Cinta</p> <p>Alasan menulis: Jangalah mengendakkan apapun jika menginginkan sesuatu</p> <p>Judul cerita: Nobita dan Lampu Cinta</p>	<p>Orisinalitas (pengertian): Di Jepang hidupnya seorang anak yang bernama nobita ia tinggal bersama keluarganya dan juga Doraemon Doraemon merupakan robot kucing memiliki keajaiban dengan kantong ajaib yang dapat mengabulkan permintaan. Suatu hari sepulang sekolah nobita sangat miris dan kesal. Serampai di rumah Doraemon bertanya "tau kenapa nobita kesalannya sangat miris dan kesal? Apakah tau melihat Dekisugi lagi?" "Aku sebal, rebel, rebel! Lihat Dekisugi bantuin Shizuka"</p>
<p>Komplikasi (konflik/masalah/angkaian kejadian)</p>	<p>Tiba-tiba Doraemon mengeluarkan benda dari kantong ajaibnya yaitu "Lampu Cinta" "jika diletakkan pada orang yang kamu inginkan, orang itu akan selalu dekat dan cinta padamu" ujar Doraemon "wah, aku pinjam ya Doraemon bolehkan? pliss!! aku mohon!!" ujar Nobita. "Tapi jangan digunakan sembarangan loh! lampu ini juga ada efek sampingnya" ujar Doraemon. Setelah meminjam alat Doraemon Nobita bergegas ke rumah Shizuka, saat</p>



LAMPIRAN J. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Bumi Tegalboto 68121
Telepon: 0331-334 988, Faks: 0331-334 988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 5 4/021.L5/LT /2017 11 AUG 2017
Lampiran :-
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk
Jelbuk, Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa
FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum
NIM : 130210402084
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian tentang *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Strategi Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B* di sekolah SMPN 1 Jelbuk yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.


NIP. 19670625 199203 1 003

**LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN**

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JELBUK
Jalan R.A. Kartini No. 01 Jelbuk ☎ (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember
Website : smpn1jelbuk.blogspot.com E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/129/413.10.20523950/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. IMAM MUARSIN**
NIP : 19620503 198412 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jelbuk

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **IMAS TRI HASMITA MUNTIA NINGRUM**
NIM : 130210402084
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian tentang "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Strategi Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B*" di SMP Negeri 1 Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, dari tanggal 5 September 2017 s.d. 12 September 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 September 2017
Kepala Sekolah

Drs. IMAM MUARSIN
NIP. 19620503 198412 1 004.

LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Tumbuhkan



2. Alami



3. Namai



4. Demonstrasikan



5. Ulangi



6. Rayakan



LAMPIRAN M. AUTOBIOGRAFI**AUTOBIOGRAFI**

Penulis bernama Imas Tri Hasmita Muntia Ningrum lahir di Probolinggo pada tanggal 08 Desember 1994. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Imam Shanhaji dan Ibu Tri Tarmini. Alamat lengkap penulis di Kotakan Utara RT 03 RW 01 Kabupaten Situbondo.

Pada tahun 2000-2002 penulis memulai pendidikan di TK PGRI III Situbondo. Pada tahun 2002-2007 penulis mengenyam pendidikan di SDN 2 Kotakan Situbondo. Pada tahun 2007-2013 penulis mengenyam pendidikan di SMP dan MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2013 – 2018.

